

**EVALUASI PROGRAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DENGAN
MODEL CIPP (*CONTEKS, INPUT, PROCESS, PRODUCT*)
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KAPUAS**



Oleh :
AZHAR
NIM. 18013209

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PRODI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 1441 H / 2020 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : pasca@iain-palangkaraya.ac.id
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>

NOTA DINAS

Judul Tesis : Evaluasi Program Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dengan Model
CIPP (*Context, Input, Process, Product*) Di Madrasah Tsanawiyah
Negeri 2 Kapuas

Ditulis Oleh : Azhar

NIM : 18013209

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI)

Jenjang : S2

Dapat diajukan didepan penguji Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program Studi
Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI)

Palangka Raya, Maret 2020

Direktur Pascasarjana,

**Dr. H. Normuslim, M. Ag.
NIP. 196504291991031002**

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul **EVALUASI PROGRAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DENGAN MODEL CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT) DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KAPUAS** Oleh Azhar NIM 18013209 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Kamis


Tanggal : 21 Ramadhan 1441 H/ 14 Mei 2020

Palangka Raya, Mei 2020

Tim Penguji:

1. **Prof Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag** (.....)
Ketua Sidang
2. **Dr. H. Normuslim, M. Ag** (.....)
Penguji Utama
3. **Dr. H. Sardimi, M. Ag** (.....)
Penguji I
4. **Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag** (.....)
Penguji II/Sekretaris Sidang

Direktur
Pascasarjana IAIN Palangka Raya,


Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 196504291991031002

ABSTRAK

Azhar, 2020, Evaluasi Program Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dengan Model CIPP Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas masih ada guru yang belum mampu untuk melakukan pembelajaran dan penilaian yang benar terhadap siswa, keadaan ini menjadi permasalahan mendasar yang dihadapi oleh madrasah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 hal tersebut kemudian yang menjadi dasar terhadap penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas dengan menggunakan model CIPP yakni *Context, Input, Process, dan Product*. Penelitian evaluatif ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data subjek dari penelitian adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan sebagai informan adalah tata usaha dan siswa dengan menggunakan instrumen wawancara, dokumentasi dan observasi. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan ketekunan pengamatan, disertai triangulasi yaitu sumber, metode dan teori. Analisis menggunakan tehnik analisis data kualitatif.

Hasil dalam penelitian ini adalah *pertama* Evaluasi konteks pelaksanaan kurikulum 2013 berupa lingkungan dan keadaan madrasah yang cukup mendukung, dan guru dapat memahami tentang kurikulum 2013 serta siswa juga berupaya untuk menerima dan memahami pelaksanaan kurikulum 2013. *Kedua* evaluasi input pelaksanaan kurikulum 2013 berupa dokumen dan buku pedoman guru dan pegangan siswa masih belum lengkap juga sumber daya manusia atau tenaga pendidik masih lemah kualitasnya, serta sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah ini belum terpenuhi standarisasinya, *Ketiga* Evaluasi proses pelaksanaan kurikulum 2013 berupa persiapan pembelajaran kurikulum 2013 guru masih belum maksimal. Dan pembelajaran berbasis Saintifik yaitu memuat prinsip 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba serta mengkomunikasikan) yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. *Keempat* Evaluasi produk pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu berupa hasil belajar siswa telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, penginputan nilai rapor menjadi kesulitan yang serius bagi guru. Dan Lembar kerja siswa (LKS) selalu ada di masukkan dalam RPP, namun hasil mengcopy dari buku atau penerbit.

Kata Kunci: evaluasi, pelaksanaan kurikulum, Kurikulum 2013

ABSTRACT

Azhar, 2020, Evaluation of the 2013 Curriculum Implementation Program Using the CIPP Model in the 2 Kapuas State Madrasah Tsanawiyah

In the implementation of the 2013 Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas curriculum there are still teachers who have not been able to do proper learning and assessment of students, this situation is a fundamental problem faced by madrasahs in implementing the 2013 curriculum.

This study aims to determine the implementation of the 2013 curriculum in the Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas by using the CIPP model namely Context, Input, Process, and Product. This evaluative study uses a qualitative descriptive method with data sources on madrasah principals, deputy madrasah heads, library heads, teachers and administration as well as students using interview, documentation and observation instruments. Testing the validity of the data in this study using perseverance of observation, accompanied by triangulation of sources and methods. Analysis using qualitative data analysis techniques.

The results in this study are firstly evaluating the context of the implementation of the 2013 curriculum in the form of an environment and the conditions of the madrasah which is quite supportive, and the teacher can understand the 2013 curriculum calm and students also strive to accept and appreciate the implementation of the 2013 curriculum. the teacher and student grip is still incomplete, the human resources or teaching staff are still of poor quality, and the facilities and infrastructure owned by this madrasa have not yet been met, the third standard. And scientific-based learning that contains the principle of 5M (observing, asking, reasoning, trying and communicating) consisting of introduction, core activities, and closing activities. Fourth Evaluation of the implementation of the 2013 curriculum in the form of student learning outcomes has been going well and in accordance with the objectives set, inputting report cards becomes a serious difficulty for teachers. And student worksheets (LKS) are always included in the lesson plan, but the results are copied from books or publishers.

Keywords: evaluation, curriculum implementation, 2013 curriculum

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan **MOTTO** bahwa tesis dengan judul **"Evaluasi Program Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dengan Model CIPP (Context, Input, Process, Product) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas"** adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara **لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاذْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ** yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap **دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ** menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Mujaadilah : 11)

Kapuas, Mei 2020

Yang membuat pernyataan,



AZHAR

NIM. 18013209

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Dengan menyebut nama-Mu ya Allah dan mengharap
selalu keridhaan-Mu zat yang Maha Agung.*

*Kupersembahkan karya sederhana ini... Untuk kedua orang tuaku
khususnya almarhumah ibuku tercinta yang tanpamu
aku bukanlah siapa-siapa di kehidupan ini,
yang sudah mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang,
serta mendoakan tanpa henti untuk keberhasilan anak-anaknya,
juga bapak ibu mertua dengan doa-doanya mengantarkan penulis sampai
ketahap ini, serta istriku tercinta yang sudah berkenan mengizinkan,
mendukung, memotivasi dan senantiasa mendoakan untuk kemudahan
dan kelancaran proses studi dari awal sampai akhir.
Anakku yang selalu menjadi penyemangat dalam menjalani
Proses dan masa-masa perkuliahan hingga akhir.
Ucapan terima kasih juga untuk kakak, adik, yang juga banyak membantu
dan mendoakan untuk terselesaikannya studi S2 penulis.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pertama-tama peneliti mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan penulis untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palangka Raya,
2. Bapak Dr. H. Normuslim, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palangka Raya,
3. Bapak Dr. Jasmani, M.Ag, selaku ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam,
4. Bapak Dr. H. Sardimi, M.Ag, selaku pembimbing I dan Bapak Dr. M. Ali sibram Malisi, M.Ag selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan selama perkuliahan terutama dalam proses penyelesaian tesis,
5. Segenap civitas akademika yang selalu memberikan kemudahan dalam mengurus segala hal administrasi selama perkuliahan dan pada saat peneliti menyusun tesis ini rampung,
6. Seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan, membantu, memberikan kesempatan dan pengorbanannya baik *materiil* maupun *immaterial* demi kesuksesan peneliti,

7. Seluruh teman-teman terbaik di pascasarjana prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam yang turut membantu, mendoakan dan bersama-sama berjuang dalam menyelesaikan tesis ini,
8. Seluruh pihak yang turut berkontribusi dalam penyelesaian penulisan tesis ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin penelitian ini bisa diselesaikan.

Terakhir, peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah bersabar di dalam memberikan do'a dan perhatiannya.

Palangka Raya, Mei 2020

Peneliti,

AZHAR
NIM. 18013209

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Lembar Logo	ii
Nota Dinas.....	iii
Lembar Persetujuan	iv
Lembar Pengesahan	v
Abstrak	vi
Abstract	vii
Pernyataan Orisinalitas.....	viii
Motto.....	ix
Persembahan	x
Kata Pengantar	xi
Daftar Isi.....	xiii
Daftar Tabel	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	10
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori	12
1. Pengertian Evaluasi Program	12
2. Evaluasi Program Model CIPP.....	21
3. Kajian Tentang Kurikulum 2013.....	49
B. Penelitian yang Relevan	75

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian	81
B. Prosedur Penelitian	82
C. Data Dan Sumber Data	84
D. Teknik dan Pengumpulan Data	85
E. Teknik Analisis Data	88
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	89
G. Kerangka Pikir.....	91

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian	94
1. Kondisi Sosial.....	96
2. Kondisi Budaya	96
3. Kondisi Geografis.....	97
4. Kondisi Keamanan	98
5. Keberadaan Madrasah dan Perspektif Ekologis	98
6. Prosfek Pendaftar	99
7. Visi dan Misi Madrasah	100
8. Data Guru dan Pegawai.....	101
9. Sarana dan Prasarana.....	109
10. Data Siswa Secara Umum	111
11. Prestasi Nilai UN Siswa Tiga Tahun Terakhir	112
B. Penyajian Data.....	117
1. Evaluasi Konteks Pelaksanaan Kurikulum 2013.....	119
2. Evaluasi Input pelaksanaan kurikulum 2013.....	126
3. Evaluasi Proses Pelaksanaan Kurikulum 2013	134
4. Evaluasi Produk Pelaksanaan Kurikulum 2013	140
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	147
1. Evaluasi Konteks Pelaksanaan Kurikulum 2013.....	147
2. Evaluasi Input pelaksanaan kurikulum 2013.....	151

3. Evaluasi Proses Pelaksanaan Kurikulum 2013	155
4. Evaluasi Produk Pelaksanaan Kurikulum 2013	159

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan.....	166
B. Rekomendasi	168

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman wawancara

Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Lampiran 5 Dokumentasi Pendukung (Foto dan Dokumen)

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 2.1 Komponen Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013	46
Tabel 2.2 Perbandingan Penelitian	79
Tabel 4.1 Periodisasi kepemimpinan MTsN 2 Kapuas	92
Tabel 4.2 Guru Kualifikasi Akademik dan Mata Pelajaran yang diampu	99
Tabel 4.3 Guru dengan Mata Pelajaran yang diampu yang tidak Sesuai dengan Kualifikasi Akademik yang dimiliki	101
Tabel 4.4 Tugas Tambahan Guru Mata Pelajaran	102
Tabel 4.5 Data tentang Kualifikasi Pendidikan	103
Tabel 4.6 Data tentang tenaga pendukung	105
Tabel 4.7 Data Bangunan/Fasilitas Belajar	107
Tabel 4.8 Furniture Utama Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas	107
Tabel 4.9 Kondisi siswa 3 Tahun Terakhir	107
Tabel 4.10 Nilai Ujian Nasional Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas	110
Tabel 4.11 Daftar Prestasi dan Penghargaan MTsN 2 Kapuas	110



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah telah membuktikan bahwa kemajuan dan kejayaan suatu bangsa di dunia ditentukan oleh pembangunan di bidang pendidikan. Mereka menganggap kebodohan adalah musuh kemajuan dan kejayaan bangsa, oleh karena itu harus diperangi dengan mengadakan revolusi pendidikan.¹

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Hampir semua negara telah menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara.

Undang-undang Dasar 1945 mengamanatkan dalam pembukaannya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan upaya tersebut, Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (3) memerintahkan agar Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional telah mengalami beberapa kali perubahan. Pendidikan nasional, sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang

¹Kunandar, *Guru Professional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2011, h.8

kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Makna manusia yang berkualitas, menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.² Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang jaman.

Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum, yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan

²Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3, Jakarta: Depdiknas, 2003

proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kurikulum sebagai instrumen peningkatan mutu pendidikan terdiri dari tiga identitas yaitu tujuan, metode, dan isi. Peningkatan kompetensi guru dan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan hanya akan memberikan makna bagi peserta didik jika diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan yang dirumuskan dalam kurikulum.

Pada konteks Sistem Pendidikan Nasional rumusan tersebut dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab Ketentuan Umum SKL didefinisikan sebagai “kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan”. Untuk menjamin agar SKL tersebut dapat dicapai maka kegiatan belajar mengajar tersebut dilengkapi dengan tujuh standar lainnya yaitu standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan.³

Kurikulum 2013 yang merupakan wujud baru dari kurikulum pendidikan Bangsa Indonesia sebagai bagian dari intervensi peningkatan mutu pendidikan, tentu tidak bisa bertentangan dengan peraturan perundang-

³Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 *tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*, Pasal I Ayat 4. Jakarta: 2013.

undangan yang berlaku. Oleh karena itu, SKL menjadi rujukan ketika Kurikulum 2013 diterapkan, termasuk tujuh standar nasional pendidikan lainnya.

Namun demikian, sebagaimana dinyatakan pada Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 38, bahwa kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh Pemerintah.⁴ Satuan pendidikan tetap harus merujuk pada kerangka dasar dan struktur kurikulum jika harus mengembangkan kurikulum sendiri. Ketentuan untuk merujuk pada kerangka dasar dan struktur kurikulum merupakan bagian dari jaminan kualitas (*quality assurance*).

Kurikulum 2013 merupakan intervensi peningkatan mutu yang strategis, namun sasarannya besar baik dari segi siswa yang akan menjadi subyek dari kurikulum 2013, maupun guru yang menjadi aktor utama dalam implementasinya, sehingga pelaksanaan secara serentak dengan sasaran semua satuan pendidikan secara nasional menjadi hal yang sulit untuk dilaksanakan. Wakil Presiden dalam sambutannya dalam pembukaan Rembuknas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013, menyatakan bahwa Implementasi Kurikulum 2013 perlu dilaksanakan segera secara bertahap dan jangan molor karena yang rugi generasi muda. Begitu molor pasti ada korban, sebagian generasi muda tidak bisa menerima manfaat kurikulum baru.⁵

⁴Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab X Pasal 38, Jakarta: Depdiknas, 2003

⁵Mamik Suparmi, "Kurikulum 2013, Nasibmu Di Tangan Guru Saatnya Guru Menjadi Agen Perubahan", Makalah Seminar, Tahun 2013

Kemudian penerapan kurikulum 2013 perlu dilakukan sebuah evaluasi kurikulum untuk mengetahui sejauhmana pemahaman tenaga pendidik terkait konsep kurikulum 2013, pemahaman tenaga pendidik terkait model dan metode pembelajaran yang masih kurang, pengetahuan tenaga pendidik terkait penilaian, pengetahuan tenaga pendidik terkait pembelajaran dengan pendekatan Saintifik masih minim, dan selama pelaksanaan kurikulum 2013, belum ada evaluasi yang dilaksanakan oleh pihak yang berwenang. Evaluasi di sini diartikan sebagai perbuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat *kriteria* yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan.⁶

“Kurikulum 2013 menghendaki agar evaluasi hasil belajar peserta didik menggunakan penilaian otentik. Penilaian otentik sebagaimana dikemukakan secara umum dalam Permendiknas Nomor 81A Tahun 2013 adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai”⁷

Sedangkan Kurikulum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Beauchamp kurikulum dapat diartikan sebagai rencana pendidikan atau pengajaran, Kebaikan kurikulum

⁶Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, h.253

⁷Asrul dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, Medan : Citapustaka Media, 2015 h.18

tidak hanya dapat dinilai dari dokumen tertulisnya tetapi harus dinilai pada proses pelaksanaan fungsinya didalam kelas.⁸

Dari uraian di atas menunjukkan evaluasi dan kurikulum merupakan suatu komponen yang saling keterkaitan antara satu dan yang lain, maka evaluasi kurikulum ini menentukan bagaimana kegiatan yang dilakukan sejak awal pengembangan ide kurikulum, pengembangan dokumen, implementasi, dan sampai kepada saat di mana hasil kurikulum sudah memiliki dampak di masyarakat. Evaluasi dalam proses pengembangan ide dan dokumen kurikulum dilakukan untuk mendapatkan masukan mengenai kesesuaian ide dan desain kurikulum untuk mengembangkan kualitas yang dirumuskan dalam Standar Kompetensi lulusan (SKL). Evaluasi terhadap implementasi dilakukan untuk memberikan masukan terhadap proses pelaksanaan kurikulum agar sesuai dengan apa yang telah dirancang dalam dokumen.⁹

Alasan evaluasi perlu dilakukan, *pertama*, untuk mengetahui kedayagunaan dan keberhasilan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. *Kedua*, untuk mengetahui kedayagunaan dan keterlaksanaan kurikulum dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran. *Ketiga*, untuk memperoleh informasi atau masukan dalam rangka mengatasi kesulitan dalam pelaksanaan kurikulum. Evaluasi bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

⁸Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, h.17

⁹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Jakarta : Kemendikbud, 2013.

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁰

Guru sebagai garda terdepan dalam implementasi kurikulum harus menjadi perhatian penting. Guru adalah seseorang yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran sehingga memberikan pengaruh langsung terhadap keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar peran guru dalam pembelajaran. Secara administratif, pemerintah pusat telah menyiapkan perangkat pelaksanaan pembelajaran yang tidak perlu lagi disiapkan oleh guru. Namun demikian, guru dituntut berperan secara aktif sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran sehingga siswa akan menjadi pusat belajar. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi para guru karena tidak semua guru memiliki kompetensi tersebut. Selain itu, guru dituntut kesiapannya untuk melaksanakan kurikulum dalam waktu yang relatif singkat sementara perangkatnya belum disiapkan secara matang. Bukan persoalan yang mudah untuk mempersiapkan guru yang ideal seperti harapan kurikulum 2013 dalam waktu singkat, terutama untuk merubah mindset guru dari yang asalnya hanya bertugas untuk mengajar sementara dalam kurikulum 2013 guru harus mampu mengarahkan siswa untuk aktif, produktif, kreatif dan berfikir kritis.¹¹ Mengiringi kebijakan

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 3, Jakarta: Depdiknas, 2003

¹¹Faridah Alawiyah, “*Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*”, Jurnal Info Singkat, Vol: VI, No.15 Agustus 2014.

Pemerintah dalam standar nasional pendidikan tersebut, maka Kementrian Pendidikan dan kebudayaan selanjutnya mengadakan perubahan kurikulum 2006 KTSP menjadi Kurikulum tahun 2013, melalui Permendiknas Nomor 64 s.d. nomor 70 tahun 2013.

Kemudian pada kementerian agama menindaklanjuti Permendiknas Nomor 64 s.d. nomor 70 tahun 2013 tersebut mengeluarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 481 Tahun 2015 tentang penetapan Madrasah pendampingan implementasi kurikulum 2013, merupakan dasar atas di berlakukannya pelaksanaan kurikulum 2013 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas. Berdasarkan peraturan tersebut menjelaskan bahwa semua guru wajib mengetahui dan memahami serta mampu melaksanakan kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar dan dalam kurikulum 2013 guru harus mampu mengarahkan siswa untuk aktif, produktif, kreatif dan berfikir kritis serta ketentuan-ketentuan yang lainnya.

Namun pada kenyataannya di lapangan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas ini guru belum mampu melaksanakannya secara baik, walaupun ada saja guru yang mencoba melaksanakan dengan belajar mandiri dengan memanfaatkan internet dan dengan pengalaman-pengalamannya. Padahal kalau menurut surat dirjen pendis nomor 481 tahun 2015 tersebut semua guru dan tenaga kependidikan pada madrasah yang ditetapkan pelaksana kurikulum 2013 akan mampu

melaksanakannya karena sudah mendapatkan pelatihan dan pendampingan pelaksanaan kurikulum 2013.

Berangkat dari uraian di atas penulis hendak melakukan evaluasi lebih mendalam terkait pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas dalam bentuk penelitian dengan judul “Evaluasi Program Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dengan Model CIPP (Konteks, Input, Proses, Produk) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah yang menjadi kajian utama, dengan rincian rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi konteks pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas?
2. Bagaimana evaluasi input pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas?
3. Bagaimana evaluasi proses pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas?
4. Bagaimana evaluasi produk pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis evaluasi konteks pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas.
2. Untuk mendeskripsikan input pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas.
3. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas.
4. Untuk mendeskripsikan produk pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian lanjutan mengenai kurikulum 2013.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan, pemahaman, dan wawasan mengenai Kurikulum 2013 yang menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya di Kabupaten Kapuas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk dapat: (1) membantu dalam pencapaian tujuan Kurikulum 2013; (2) meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman guna mendukung profesionalisme guru; serta (3) meningkatkan kualitas dan kompetensi guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai: (1) bahan evaluasi dan informasi yang bermanfaat untuk melakukan perbaikan dan pengembangan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, serta (2) bahan untuk mengetahui kinerja ketercapaian tujuan kurikulum 2013 dalam implementasinya.

c. Kementerian Agama Kabupaten Kapuas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah-langkah kebijakan dalam melakukan perbaikan terhadap Kurikulum 2013.

d. Bagi peneliti

Mendapatkan wawasan dan pemahaman baru mengenai salah satu aspek peningkatan mutu pendidikan di Indonesia saat ini yaitu Kurikulum 2013.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Evaluasi Program

Secara bahasa Evaluasi berasal dari bahasa Inggris, *Evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Sedangkan menurut istilah para pakar kependidikan berbagai macam redaksi, diantaranya: Menurut Rukajat evaluasi dapat diartikan sebagai, “suatu proses mempertimbangkan suatu hal atau gejala dengan mempertimbangkan patokan-patokan tertentu yang bersifat kualitatif”.¹² Sedangkan menurut Abidin evaluasi adalah. “proses untuk melihat apakah perencanaan yang sedang di bangun berhasil sesuai dengan harapan awal atau tidak”.¹³ Menurut Hamalik evaluasi adalah. “suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan menentukan kualitas (nilai atau arti) daripada sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu”.¹⁴ Kemudian menurut Sanjaya evaluasi adalah. “suatu proses yang sangat penting dalam pendidikan guru, tetapi pihak-pihak yang terkait dalam program itu seringkali melalaikan atau tidak menghayati sungguh-sungguh proses evaluasi tersebut”.¹⁵

Berdasarkan beberapa pengertian evaluasi yang telah diuraikan di atas, dapat dipahami bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang sangat

¹²Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Sleman: Deepublish, 2018, h. 1

¹³Zainal Abidin, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 3

¹⁴Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 180

¹⁵Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2006, h. 187

penting dalam proses pembelajaran. Jika diambil sebuah kesimpulan berdasarkan beberapa pendapat di atas, Proses kegiatan yang terencana dan sistematis untuk mengukur suatu objek berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.

Evaluasi program termasuk pengukuran kinerja program, sumber biaya, aktivitas program, *outcomes* program, dan pengujian asumsi sementara yang berhubungan dengan tiga elemen ini. Satu kontribusi potensial penting dari evaluasi program adalah kegunaannya oleh pengambil kebijakan, manager, dan staf untuk mengubah sumber, aktivitas, atau tujuan program untuk meningkatkan kinerja program. Bagaimanapun juga, evaluasi mengandung lebih banyak seni daripada ilmu pengetahuan. Rencana setiap dukungan evaluasi membutuhkan keputusan pekerjaan yang sulit sebagai evaluator mencoba untuk mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab. evaluator harus mengimbangi yang dapat dilakukan dan biaya desain dengan keuntungan hasil evaluasi dalam meningkatkan kinerja program atau mengkomunikasikan nilai aktivitas program kepada pengambil kebijakan atau masyarakat umum. Selain itu, dalam islam juga ditegaskan bahwa evaluasi merupakan proses yang dilalui setiap orang untuk mengetahui kualitasnya, hal ini sesuai dengan Firman Allah pada suroh Al-Baqarah ayat 31-33 berikut ini:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ٣١ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا^ط إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ٣٢ قَالَ يَتَّكِدُمْ أَنْبِئُهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ^ط فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنَّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ٣٣

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar. Mereka menjawab: Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Allah berfirman: Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini. Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan.”¹⁶

Ayat di atas menginformasikan bahwa manusia dianugerahi Allah potensi untuk mengetahui nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda, misalnya fungsi api, fungsi angin, dan sebagainya. Manusia juga dianugerahi potensi untuk berbahasa. Sistem pengajaran bahasa kepada manusia (anak kecil) bukan dimulai dengan mengajarkan karta kerja, tetapi mengajarkannya terlebih dahulu nama-nama. Ini papa, ini mama, itu mata, itu

¹⁶QS Al-Baqarah [2]:31-33

pena, dan sebagainya. Itulah sebagian kata yang dipahami oleh para ulama dari firmanNya Dia mengajar adam seluruhnya.¹⁷

Setelah pengajaran Allah dicerna oleh adam as., sebagaimana dipahami dari kata kemudian, Allah mepaparkan benda-benda itu kepada para malaikat lalu berfirman, “ sebutkan kepada Ku nama-nama benda itu, jika kamu orang-orang yang benar dalam dugaan kamu bahwa kalian lebih wajar menjadi khalifah”.

Demikian jawaban malaikat yang bukan hanya mengikuti dan mengetahui jawaban pertanyaan tetapi sekaligus mengakui kelemahan mereka dan kesucian Allah SWT. Dari segala macam kekurangan atau ketidakadilan, sebagaimana dipahami dari penutup surat ini. Jawaban para malaikat sesungguhnya engkau mengetahui lagi maha bijaksana, juga mengandung makna bahwa sumber pengetahuan adalah Allah SWT. Dia maha mengetahui segala sesuatu, termasuk yang wajar menjadi khalifah, dan dia maha bijaksana dalam segala tindakannya, termasuk menetapkan mahluk yang wajar menjadi khalifah. Jawaban mereka ini juga menunjukkan kepribadian malaikat dan dapat menjadi bukti bahwa pertanyaan mereka pada ayat 31 diatas bukanlah keberatan sebagaimana diduga oleh beberapa orang.

Diantara ulama-ulama yang memahami pengajaran nama-nama kepada Adam as. Dalam arti mengajarkan kata-kata, ada yang berpendapat bahwa kepada beliau dipaparkan benda-benda itu, dan pada saat yang sama

¹⁷M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lantera hati, 2002, h. 147

beliau mendengar suara yang menyebut nama benda yang dipaparkannya itu. Ada juga yang berpendapat bahwa Allah mengilhamkan kepada Adam as. Nama benda itu pada saat dipaparkannya sehingga beliau memiliki kemampuan untuk member nama kepada masing-masing benda nama-nama yang membedakannya dari benda-benda yang lain. Pendapat ini lebih baik dari pendapat pertama. Ia tercakup oleh kata pengajar karena mengajar tidak selalu dalam bentuk mendiktekan sesuatu atau menyampaikan suatu kata atau ide, tetapi dapat juga dalam arti mengasah potensi yang dimiliki peserta didik sehingga pada akhirnya potensi itu terasah dan dapat melahirkan aneka pengetahuan.¹⁸

Pengertian pembelajaran adalah proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas,¹⁹ sehingga peserta didik lebih faham dan aktif dalam meningkatkan cara, gairah dan hasil belajarnya. Karena itu pembelajaran harus menghasilkan belajar meskipun belajar terjadi juga dalam konteks interaksi sosial-kultural dalam lingkungan masyarakat.

Tujuan evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan

¹⁸*Ibid*, h. 147

¹⁹Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, h.10

program, karena evaluator program ingin mengetahui bagian mana dari komponen dan subkomponen program yang belum terlaksana dan apa sebabnya.²⁰

Tujuan evaluasi adalah untuk menghasilkan informasi yang dapat memandu keputusan mengenai adopsi atau modifikasi program pendidikan. Evaluasi diharapkan untuk menyelesaikan berbagai tujuan: (a) Mendokumentasikan kejadian; (b) Mencatat perubahan siswa; (c) Mendeteksi daya kelembagaan; (d) Menempatkan kesalahan bagi permasalahan; (e) Membantu membuat keputusan administratif; (f) Memfasilitasi aksi perbaikan; dan (g) Meningkatkan pemahaman kita terhadap pembelajaran.

Masing-masing tujuan ini berhubungan secara langsung atau tidak pada nilai suatu program dan mungkin suatu tujuan legitimasi untuk studi evaluasi tertentu. Hal ini sangatlah penting untuk disadari bahwa masing-masing tujuan membutuhkan data yang terpisah: semua tujuan tidak dapat disajikan dengan pengumpulan data tunggal.

Prinsip-prinsip Evaluasi Program, Dalam mendesain dan melakukan proses atau kegiatan evaluasi seorang guru hendaknya mempertimbangkan prinsip-prinsip berikut:

- a. Prinsip berkesinambungan (*continuity*): Maksud Prinsip ini adalah kegiatan evaluasi dilaksanakan secara terus-menerus. Evaluasi tidak

²⁰Suharsimi Arikunto & Cepi S.A.J, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis, Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018 h.18

hanya dilakukan sekali setahun atau sekali setiap semester, melainkan evaluasi juga dilakukan secara berkelanjutan mulai dari proses pembelajaran sampai siswa tersebut menamatkan studinya di lembaga tersebut.

- b. Prinsip menyeluruh (*comprehensive*): Prinsip ini maksudnya adalah dalam melakukan evaluasi haruslah melihat keseluruhan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- c. Prinsip objektivitas (*objectivity*): maksudnya adalah menilai proses pembelajaran dan siswa secara objektif berdasarkan keadaan yang sesungguhnya, bukan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
- d. Prinsip validitas (*validity*): artinya evaluasi yang dilakukan harus menggunakan alat ukur yang shahih. yaitu alat ukur yang telah teruji dapat mengukur objek dengan sebenar-benarnya.

Evaluasi program terdiri dari evaluasi program internal dan eksternal

a. Evaluasi Internal

Suatu evaluasi internal, yang diadakan secara internal oleh staf yang bekerja pada program tersebut, biasanya berkembang secara alami. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan *feedback* pada aspek program yang tinjauan dan kemungkinan revisi sedang berlangsung. Apa yang berjalan dengan baik dan apa yang tidak? Apakah perlu perbaikan? Apakah perlu perbaikan di pertengahan keberlangsungan program tersebut? Evaluasi pada umumnya tidak dimaksudkan untuk

pihak luar; bagaimanapun, evaluasi dapat berbagi dengan pihak luar sebagai cara demonstrasi bahwa staf sekolah menerapkan peraturan aktif dalam mengevaluasi dan meningkatkan sekolah mereka sendiri. Tidak jarang bahwa suatu program pendidikan ada, karena disponsori oleh suatu lembaga dan didukung oleh masyarakat termasuk orang tua. mereka diusahakan agar dapat memberikan dukungannya atas program-program yang ditawarkan oleh lembaga tersebut.²¹

Sebagaimana evaluasi juga disarankan untuk memiliki seorang peninjau evaluasi program formatif dari luar, disebut meta evaluasi, dengan evaluator eksternal yang independen untuk memperhatikan penyimpangan evaluator internal. Evaluasi internal dilaksanakan sendiri oleh pelaksana program di berbagai tingkatan sebagai berikut: (a) Di tingkat pusat; (b) Penanggungjawab evaluasi adalah Satker pusat, yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh seksi evaluasi dan penyelesaian masalah tingkat pusat; (c) Di tingkat propinsi; (d) Penanggung jawab evaluasi adalah Satker pusat, yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh Seksi evaluasi dan penyelesaian masalah tingkat propinsi; dan (e) Di tingkat kabupaten/kota. Penanggung jawab evaluasi adalah Satker pusat, yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh Seksi evaluasi dan penyelesaian masalah tingkat Kabupaten/Kota. Walaupun dalam pelaksanaannya pengelola program

²¹Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip & Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015, h. 8

dapat bekerja sama dengan pihak luar dalam proses pengumpulan datanya, namun segala tanggung jawab terhadap pelaksanaan dan hasil evaluasi sepenuhnya ada pada pengelola program di setiap tingkatan. Pelaksanaan kerjasama ini dapat dilakukan dalam hal, yaitu (a) Melakukan seleksi indikator dan penetapan fokus evaluasi; (b) Mengumpulkan dan mengelola data; (c) Menjadi tim evaluasi atau personel *site visit*; (d) Menggunakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga lain (Badan Pengawas Sekolah atau sumber yang lain); dan (e) Melakukan evaluasi dan memberikan evaluasi.

b. Evaluasi Eksternal

Tipe evaluasi lainnya, evaluasi eksternal, diselenggarakan oleh staf yang di luar pelaksana program. Evaluasi biasanya dimotivasi oleh pertanyaan-pertanyaan dari luar dan memerlukan respon yang akurat terhadap pertanyaan yang diajukan pihak luar. Evaluasi eksternal adalah sumatif: keputusan tentang penggantian, pemeriksaan, penghargaan, atau keputusan akuntabilitas adalah hasil akhir

Karena tekanan pada akuntabilitas dalam evaluasi program sumatif, evaluator eksternal lebih efektif karena independen dan kemampuan mereka untuk melangkah kembali mengambil pandangan objektif pada gambaran besar, yang mungkin termasuk lebih dari memperhatikan sekolah atau wilayah sekolah. Komunitas, daerah

bagian, dan persoalan pemerintah menjadi berperan dalam evaluasi sumatif. *Evaluator* eksternal sering berperan sebagai pembina evaluasi yang profesional.

Pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan juga dengan pihak lain. Hal tersebut penting dilakukan agar transparansi, objektivitas, dan akuntabilitas dapat benar-benar terjaga. Evaluasi eksternal ini dapat dilakukan oleh berbagai pihak seperti: (a) Tim evaluasi independen: perguruan tinggi, DPRD, Bapeda, dan BIN pendidikan atau tim independen khusus yang ditunjuk oleh pemerintah; (b) Unsur masyarakat dari unsur dewan pendidikan, LSM, BMPS, maupun organisasi masyarakat/kependidikan lainnya; (c) Instansi pengawasan: BPK, BPKP, inspektorat jendral, dan Bahwa SMP provinsi dan kabupaten/kota; dan (d) Unit-unit pengaduan masyarakat yang terdapat di sekolah kabupaten/kota, propinsi dan pusat.

2. Evaluasi Program Model CIPP

a. Hakikat Evaluasi Program Model CIPP

Evaluasi program model CIPP merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Oleh karena itu, uraian yang diberikan lebih panjang dibanding dengan model-model lainnya. Model ini bertitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program dan peralatan

yang digunakan, prosedur dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri. Evaluasi model ini bermaksud membandingkan kinerja dari berbagai dimensi program dengan sejumlah kriteria tertentu, untuk akhirnya sampai pada deskripsi dan judgment mengenai kekuatan dan kelemahan program yang dievaluasi.

Inti evaluasi adalah untuk mengambil keputusan tentang kurikulum dalam arti luas. Evaluasi sebagai "proses menggambarkan, mendapatkan, dan mengembangkan informasi yang berguna bagi penetapan alternatif-alternatif keputusan".²² Pakar ini membagi tiga tipe keputusan yang dapat diambil sebagai tindak lanjut evaluasi. Keputusan tersebut adalah: (1) keputusan-keputusan yang terkait dengan pengembangan pembelajaran, (2) keputusan-keputusan yang terkait dengan para individu seperti guru dan siswa, serta (3) keputusan-keputusan yang terkait dengan peraturan administratif sekolah. misalnya bagaimana sistem sekolah yang baik, serta bagaimana peraturan-peraturan tentang warga sekolah.

Dalam evaluasi model CIPP, dievaluasi pengaruh keputusan-keputusan manajemen yang terkait dengan kurikulum. Proses utama pengevaluasian ada tiga, yaitu: (1) pengungkapan informasi yang dibutuhkan, (2) pengumpulan data, dan (3) pengembangan informasi terhadap hal-hal penting. Berdasarkan pengevaluasian, ada empat jenis

²²Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Pendidikan dan Instrumen Evaluasi* Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 14

keputusan yang dapat dirumuskan yaitu: (1) keputusan tentang perencanaan, (2) keputusan tentang penstrukturan, (3) keputusan tentang pengimplementasian, dan (4) keputusan tentang proses pengulangan.

Sesuai dengan jenis keputusan yang diambil, diklasifikasikan empat tipe pengevaluasian. Tipe-tipe tersebut adalah: (1) konteks, (2) masukan atau input, (3) proses, dan (4) produk. Evaluasi tentang konteks dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang cermat tentang lingkungan pembelajaran siswa. Berdasarkan hal itu, dapat ditetapkan serangkaian tujuan, termasuk di dalamnya tujuan pelaksanaan evaluasi. Evaluasi tentang input atau masukan dimaksudkan untuk mengembangkan informasi bagaimana pengembangan sumber-sumber pembelajaran yang relevan dengan tujuan-tujuan program yang ditetapkan. Evaluasi tentang proses dimaksudkan untuk mengembangkan pengawasan dan pengelolaan program pembelajaran sebagai hasil pengimplementasian kurikulum. Evaluasi tentang produk dimaksudkan untuk menetapkan apakah keluaran atau hasil pembelajaran itu sesuai dengan apa yang diharapkan dan digariskan dalam rumusan-rumusan tujuan.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP. Model evaluasi CIPP adalah model evaluasi yang terdiri dari empat komponen evaluasi yaitu *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* (CIPP). CIPP merupakan singkatan dari *context evaluation* artinya evaluasi terhadap *context*, *input evaluation* artinya evaluasi

terhadap masukan, *process evaluation* artinya evaluasi terhadap *process*, dan *product evaluation* artinya evaluasi terhadap hasil. Dengan melihat penjelasan tersebut, maka langkah evaluasi yang dilakukan adalah menganalisis program tersebut. Evaluasi CIPP merupakan rangkaian dari:

1) *Context Evaluation*

Konteks (*Context*). Berkaitan dengan situasi atau latar belakang yang memengaruhi terhadap pengembangan kurikulum tertentu yang di dalamnya terdapat jenis-jenis tujuan, dan strategi pencapaian yang akan dikembangkan dalam kurikulum tersebut.

Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek.²³

Kemudian menurut tim pengembang MKDP bahwa :

Konteks (*context*) berkaitan dengan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi terhadap kurikulum tertentu yang didalamnya terdapat jenis-jenis tujuan, dan strategi pencapaian yang akan dikembangkan dalam kurikulum tersebut. Misalnya (a) kebijakan pemerintah, departemen, unit kerja atau sekolah bersangkutan; (b) sasaran yang ingin dicapai oleh lembaga dalam kurun waktu tertentu; (c) masalah ketenagaan yang dihadapi oleh lembaga yang bersangkutan dan lain-lain.²⁴

Jika dikaitkan dengan pelaksanaan program pelaksanaan kurikulum 2013 maka evaluasi konteks dapat dilakukan perbaikan

²³Suharsimi Arikunto & Cepi S.A.J, *Evaluasi Program....*, h. 46

²⁴Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum & Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, h. 118

agar program semakin efektif dan efisien. Perbaikan yang dimaksud terdiri dari : Tujuan program, kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi, masalah mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan. Kemudian untuk memahami konteks evaluasi yang berkaitan dengan merencanakan keputusan, mengidentifikasi kebutuhan, dan merumuskan tujuan program. Komponen konteks merupakan kegiatan pengidentifikasian dan pengukuran terhadap kebutuhan-kebutuhan dasar yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan, termasuk sarana penunjang dalam pencapaian tujuan tersebut.

Marhaeni mengemukakan bahwa, evaluasi terhadap variabel latar mencakup evaluasi yang berkaitan dengan lingkungan, yaitu meliputi kemajuan iptek, nilai dan harapan masyarakat, dukungan pemerintah dan masyarakat, kebijakan sekolah, landasan yuridis, tuntutan ekonomi, tuntutan globalisasi, tuntutan pengembangan diri dan *output* untuk sukses.²⁵

Dengan berdasarkan pada pendapat para ahli di atas evaluasi konteks tentang pelaksanaan kurikulum 2013 dapat mengacu kepada pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek, yang dikaitkan dengan program pelaksanaan kurikulum 2013 di madrasah, maka dapat

²⁵Marhaeni, *Evaluasi Program Pendidikan*, Singaraja : Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Negeri Singaraja, 2007, h.48

diperoleh beberapa indikator yaitu 1) Lingkungan dan keadaan madrasah, 2) Pemahaman guru tentang Kurikulum 2013, dan 3) Pemahaman siswa tentang kurikulum 2013.

Adapun lingkungan dan keadaan madrasah mengacu kepada upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan sedangkan pemahaman guru dan siswa tentang Kurikulum 2013 mengacu kepada kebutuhan yang tidak terpenuhi dan hal demikian tentunya teori yang diambil sebagai acuan akan dihubungkan dengan objek penelitian yang dilaksanakan, yaitu tentang pelaksanaan kurikulum 2013 di madrasah. kemudian untuk lebih jelasnya akan di uraikan sebagai berikut :

a) Lingkungan dan keadaan madrasah.

Penelitian ini menyajikan kondisi lingkungan yang mendukung sebagai salah satu indikator dalam penelitian ini. Indikator lingkungan dan keadaan madrasah pada evaluasi konteks didasari pada dukungan kebijakan dari pemerintah dan suasana sekitar yang mendukung pada pelaksanaan program kurikulum 2013. Karena madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang mengusahakan agar tujuan dari pembelajaran itu tercapai secara maksimal. Madrasah sebagai tempat dilangsungkannya kegiatan belajar mengajar tentunya lebih terorganisir dari lembaga pendidikan non formal. Kemudian

menurut E. Mulyasa salah satu Kunci sukses keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013 di madrasah selain kreatifitas guru adalah lingkungan madrasah yang kondusif sebagaimana dalam bukunya Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 disebutkan Kunci sukses pelaksanaan kurikulum di madrasah antara lain :

Lingkungan yang kondusif akademik, baik secara fisik maupun nonfisik. Lingkungan sekolah yang aman dan nyaman dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik (*student-central activities*) merupakan iklim yang dapat membangkitkan nafsu, gairah dan semangat belajar.²⁶

Dengan demikian salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah lingkungan madrasah yang kondusif, karena lingkungan madrasah merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar, khususnya dalam menerapkan pendekatan saintific yang merupakan fokus dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini.

b) Pemahaman guru tentang Kurikulum 2013.

Sudah tidak perlu di perdebatkan lagi bahwa guru memegang peranan penting dan vital dalam kesuksesan proses pembelajaran. Guru di pandang dapat memainkan peran penting

²⁶E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, h. 53

terutama dalam membantu siswa untuk membangun sikap positif dan keaktifan siswa dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian, serta menciptakan kondisi-kondisi terhadap suksesnya pembelajaran. Di samping itu guru merupakan pihak yang paling bertanggung jawab dalam mentranfer ilmu pengetahuan kepada siswa.

Terkait dengan pemahaman guru tentang Kurikulum 2013 dalam pelaksanaannya di madrasah bahwa sangat tergantung pada kinerja dan kemampuan guru dalam pemahaman terhadap kurikulum tersebut, seperti menekankan pada penguasaan dan pemanfaatan teknologi, untuk membantu siswa terhadap pembelajaran siswa aktif yang menjadi pokok dalam kurikulum 2013 ini. Sebagaimana yang di kemukakan Silverius dalam Emas Kurniasih dan Berlin Sani bahwa :

Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, faktor guru mendapat perhatian yang pertama dan utama, karena baik buruknya pelaksanaan suatu kurikulum pada akhirnya bergantung pada aktivitas dan kreativitas guru dalam menjabarkan dan merealisasikan arahan kurikulum tersebut.²⁷

Dengan demikian peran guru sangat penting dalam upaya mensukseskan pelaksanaan kurikulum 2013 tersebut. Guru harus mempunyai komitmen dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya untuk benar-benar mengembangkan kompetensinya agar

²⁷Emas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 memahami berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*, Kata Pena, 2014, h.14

pelaksanaan kurikulum 2013 ini dapat berjalan dengan seoptimal mungkin.

c) Pemahaman siswa tentang kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 yang telah mengedepankan dan menuntut siswa untuk lebih berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang di miliknya dengan mengeksplorasi semua sumber belajar yang ada. Pembelajaran kurikulum 2013 ini melalui pendekatan saintifik yaitu dalam prosesnya diawali dari siswa menanya, karena ada objek yang dilihat dan didengar maka siswa merespon sehingga muncul kegiatan bertanya, ketika guru menyampaikan atau menjawab pertanyaan dari siswa maka nantinya akan dikaitkan dengan materi yang diajarkan. Kemudian siswa diajak untuk menyelesaikan persoalan-persoalan dengan cara berkolaborasi dalam suatu kelompok misalnya dengan diskusi antar siswa satu dengan lainnya. Sehingga akan muncul keterampilan-keterampilan atau pengalaman belajar yang diperoleh siswa seperti, menghargai pendapat orang lain, dan juga kompetensi mempresentasikan. Oleh karenanya siswa diharapkan dapat berpikir secara kritis dari obyek yang dilihat dan muncul pertanyaan-pertanyaan yang kemudian dijawab oleh guru, selain itu siswa juga diajak untuk mendiskusikan suatu masalah yang hasilnya di presentasikan di

kelas agar siswa lebih berani mengemukakan pendapat.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang menjadi ciri khas pembelajaran kurikulum 2013, siswa diharapkan dapat belajar aktif dengan dibantu upaya dan kreasi guru sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar baru yang akan menentukan perkembangan kompetensinya. Hal ini sesuai pendapat T.G Ratumanan, dan Imas Rosmiati, bahwa “pada pengalaman belajar aktif, peserta didik secara aktif melakukan aktivitas belajar baik aktivitas fisik maupun mental.”²⁸ Dengan demikian dalam pembelajaran kurikulum 2013 siswa benar-benar di tuntut untuk dapat belajar aktif dan dapat menentukan cara belajarnya atau belajar secara mandiri.

2) *Input Evaluation*

Evaluasi masukan dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis dukungan sistem, sumber daya manusia yang dimiliki, dan sumber material yang dapat menunjang pelaksanaan program. Menurut Suharsimi Arikunto evaluasi masukan (*Input evaluation*) adalah kemampuan awal siswa dan sekolah dalam menunjang PMTAS antara lain kemampuan sekolah dalam menyediakan petugas dan

²⁸T.G Ratumanan dan Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran*, Ambon: PT. Raja Grafindo Persada, 2018, h.164

peserta yang handal untuk mensukseskan kegiatan program pembelajaran di sekolah.²⁹

Kemudian menurut tim pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, di sebutkan bahwa :

Masukan (*input*). Berkaitan dengan bahan, peralatan, sarana, fasilitas yang disiapkan, dan mendukung serta menjadi kelengkapan dari kurikulum yang dikembangkan, seperti halnya: 1) dokumen kurikulum serta bahan ajar yang dikembangkan; 2) staf pengajar; guru, dosen, instruktur yang disiapkan; 3) sarana dan prasarana yang tersedia serta media pembelajaran yang digunakan.³⁰

Evaluasi input dilaksanakan untuk mengidentifikasi dan mencari tahu kemampuan atau daya dukung sistem, alternative strategi program, desain prosedur implementasi program, pengelolaan anggaran dan penjadwalan program sehingga dapat digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan. Untuk menentukan bagaimana cara memanfaatkan sumber daya agar sesuai dengan tujuan, maka diperlukan evaluasi input.

Metode evaluasi input diantaranya menginventarisir dan menganalisis sumber daya manusia dan material, studi literatur, studi banding dan tim advokasi. Evaluasi input dapat menghasilkan keputusan yang berkaitan dengan pemilihan sumber daya pendukung, strategi pemecahan masalah, desain prosedur, dan memberikan landasan informasi implementasi program. Berdasarkan penjelasan di

²⁹ Suharsimi Arikunto & Cepi S.A.J, *Evaluasi Program Pendidikan....*, h. 46

³⁰ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum & Pembelajaran,*

atas maka evaluasi input merupakan pengkajian pada tahap *planning* sehingga pertanyaan yang muncul adalah bagaimana hal itu dilakukan? pertanyaan tersebut memicu pertanyaan seperti apa saja yang digunakan? Sehingga evaluasi input akan mengarah kepada analisis sumber daya sehingga dapat digunakan untuk menyusun strategi pelaksana.

Evaluasi input berfokus pada pengumpulan informasi input yang penting seperti sistem rekrutmen siswa, persyaratan administrasi guru, kurikulum dengan keterlibatan industri/asosiasi, realisasi kalender pendidikan, ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah dan di industri (institusi pasangan) sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan yang ditetapkan, serta pembiayaan pelaksanaan program sistem ganda.

Menurut Eko Putra Widoyoko, evaluasi input (masukan) membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang di ambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai mencapai tujuan dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.³¹ Dengan demikian secara garis besar indikator-indikator yang terdapat dalam evaluasi input (masukan) dikaitkan dengan evaluasi program pelaksanaan kurikulum 2013 antara lain, 1) Dokumen kurikulum serta buku pedoman guru dan siswa, 2) Sumber

³¹Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran : Panduang Praktis Bagi Pendidik Calon Pendidik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017,h. 182

daya manusia atau tenaga pendidik dan 3) Sarana dan prasarana yang tersedia serta media pembelajaran yang digunakan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut :

a) Dokumen kurikulum serta buku pedoman guru dan siswa;

Pada kurikulum 2013 buku guru merupakan kunci utama guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, buku guru memuat materi pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan guru sebagai pedoman atau acuan proses belajar mengajar di kelas. Menurut Nana Syaodih S. Menyatakan buku acuan adalah :

Sesuai dengan anak judulnya, buku ini mengupas rencana pelajaran baik bersifat individual maupun kelompok. Dalam rencana pelajaran individual diuraikan bagaimana menganalisis konsep-konsep yang akan di ajarkan, struktur dan sistem pengajaran individual, serta beberapa bentuk atau model sistem pengajaran individual.³²

Buku pedoman atau buku acuan bagi guru adalah buku yang semestinya wajib di miliki oleh guru dalam rangka pelaksanaan kurikulum 2013 pada madrasah, oleh karena keberadaan buku ini sangat penting keberadaannya. Karena di dalam buku ini terdapat landasan teoritis dari beberapa cara dan metode pembelajaran, misalnya tentang penggunaan media pembelajaran dan di dalam buku ini juga menyajikan uraian secara mendasar tentang kurikulum yang di dasarkan atas tujuan kurikulum.

³²Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2019, h. 124

b) Sumber daya manusia atau tenaga pendidik;

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 diperlukan sumber daya manusia atau tenaga pendidik yang memiliki sikap, pribadi, kompetensi dan keterampilan yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter. Hal ini sangat penting dilaksanakan, karena berkaitan dengan deskripsi kerja yang akan dilakukan oleh guru dalam tugasnya masing-masing. Departemen Pendidikan dan kebudayaan dalam Nana Syaodih. S telah merumuskan kemampuan-kemampuan yang harus di miliki oleh guru, yaitu diantaranya adalah :

Kemampuan profesional, yaitu (a) penguasaan materi pelajaran, mencakup bahan yang akan diajarkan dan dasar keilmuan dari bahan pelajaran tersebut. (b) penguasaan landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan dan (c) penguasaan proses kependidikan keguruan dan pembelajaran siswa.³³

Dengan demikian seorang guru yang profesional telah nyata akan kemampuan-kemampuannya baik keterampilannya maupun dari keilmuan yang menjadi tugasnya.

c) Sarana dan prasarana yang tersedia serta media pembelajaran yang digunakan.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, guru harus memahami berbagai pedoman baik pedoman guru maupun pedoman siswa yang semuanya sudah di siapkan oleh pemerintah. Di samping

³³ *Ibid.* h 192

mengkaji dan memahami dan menganalisis berbagai pedoman, guru juga di tutut untuk dapat menggunakan sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang ada pada madrasah, guru harus mampu memaknai pembelajaran, dan menjadikannya sebagai ajang pembentukan kompetensi, pembentukan karakter dan perbaikan kualitas pribadi secara berkesinambungan. Berdasarkan pernyataan tersebut penggunaan sarana dan prasarana serta media pembelajaran akan lebih cepat dan mudah dalam memberikan pemahaman dan akan membangkitkan motivasi belajar siswa.

Menurut T.G Ratunaman dan Imas Rosmiati menjelaskan tentang pentingnya dalam penyampaian informasi dari guru kepada siswa yaitu :

Penggunaan media dalam pembelajaran akan memungkinkan konsep atau materi pelajaran yang dipelajari peserta didik lebih mudah dipahami, karena konsep yang sifatnya abstrak dapat disajikan secara kongkret dengan menggunakan media.³⁴

Pembelajaran yang sukses tentunya senantiasa menuntut guru selalu berkreasi dan berinovasi dengan berbagai keterampilannya terutama dalam penggunaan sarana dan media pembelajaran baik yang telah tersedia maupun dengan membuatnya sendiri, baik visual maupun yang audio serta dapat menyesuaikan dengan materi yang di sampaikan di kelas.

³⁴T.G Ratumanan dan Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran...* h. 267

3) *Process Evaluation*

Evaluasi proses (*Process Evaluation*) dilaksanakan untuk mengukur sejauhmana program telah berjalan, dan bagaimana suasana dan proses program ini berjalan dengan sebaik-baiknya.

Evaluasi proses (*Process Evaluation*) juga dapat dilakukan untuk mengidentifikasi atau memprediksi proses yang menghambat desain prosedur atau implementasinya, merekam dan menilai keterlaksanaan prosedur kegiatan dan menyediakan bahan informasi untuk menyusun program di masa depan. Metode yang dapat digunakan untuk evaluasi program di masa depan. Metode yang dapat digunakan untuk evaluasi program diantaranya memantau potensi potensi penghambat pelaksanaan, mengantisipasi situasi yang tak terduga pendiskripsian proses implementasi program dan observasi. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk membantu melaksanakan keputusan³⁵. Keputusan yang dapat diambil dari evaluasi proses diantaranya perbaikan dan implementasi. Desain program serta prosedur, catatan lapangan implementasi program guna menginterpretasi keberhasilan program.

Menurut tim pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran bahwa Proses (*process*). Berkaitan dengan pelaksanaan nyata dari kurikulum yang dikembangkan dalam bentuk proses belajar

³⁵Zanal Arifin, *Evaluasi Program Teori dan Praktek dalam Konteks Pendidikan dan Non Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2019, h. 124

mengajar, baik di kelas (*classroom setting*) maupun di luar kelas, baik kegiatan intra maupun ekstrakurikuler.³⁶

Berdasarkan beberapa teori di atas maka dapat di pahami bahwa evaluasi proses merupakan analisis mengenai ketepatan dalam pengimplementasian suatu program. Jika konsep evaluasi proses program kurikulum 2013 adalah mengidentifikasi dan menganalisis implementasi desain pelaksanaan kurikulum 2013 yang sudah disusun. Jadi evaluasi proses merupakan pengecekan implementasi dari suatu program secara terus menerus. Salah satu tujuannya adalah menyediakan tindak lanjut kepada manajer dan staff mengenai pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal, dilakukan sesuai rencana dan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efisien. Sejalan dengan pendapat tersebut, Arikunto dan Cepi mengemukakan pertanyaan pada evaluasi proses CIPP antara lain :

Apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal? Apakah staf yang terlibat dalam pelaksanaan program sanggup menangani kegiatan selama program berlangsung kemungkinan jika dilanjutkan? Apakah sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan secara maksimal? Hambatan-hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan program dan kemungkinan jika program dilanjutkan?³⁷

Informasi mengenai kesesuaian antara kurikulum 2013 yang sudah disusun dengan pelaksanaannya meliputi kredibilitas guru, waktu pelaksanaan, perangkat administratif, penggunaan SDM serta

³⁶T.G Ratumanan dan Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran...* h.119

³⁷Arikunto, Suharsimi & Cepi S.A.J, *Evaluasi Program Pendidikan...*, h.47

hambatan hambatan yang muncul selama pelaksanaan kurikulum 2013 tersebut. Hasil dari proses evaluasinya adalah informasi mengenai kesalahan dan ketepatan dalam implementasi untuk memenuhi tujuan atau masalah yang pada akhirnya nanti dapat digunakan untuk memodifikasi dan mengembangkan program yang lebih baik. Komponen masukan akan memberi jawaban terhadap bagaimana kualitas maupun kuantitas terhadap pelaksanaan program kurikulum 2013 yang telah di susun.

Berdasarkan pada pernyataan di atas maka indikator dari evaluasi proses dikaitkan dengan evaluasi program pelaksanaan kurikulum 2013 adalah 1) persiapan pembelajaran kurikulum 2013, dan 2) Proses pembelajaran kurikulum 2013, yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a) Persiapan pembelajaran kurikulum 2013

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari persiapan yang matang. Persiapan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Persiapan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan persiapan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat persiapan. Namun yang lebih utama adalah persiapan yang dibuat harus dapat dilaksanakan

dengan mudah dan tepat sasaran.

Begitu pula dengan persiapan pembelajaran, yang disiapkan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat persiapan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan di gunakan. Hal demikian sesuai dengan pendapat M. Fadillah, yaitu :

Setiap ada kegiatan pembelajaran pasti memerlukan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sebab, rencana pelaksanaan pembelajaran akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik maupun mengelola kelas dalam suatu kegiatan pembelajaran.³⁸

Pembelajaran yang di persiapan akan lebih bermakna dari pada pembelajaran yang tidak ada persiapannya sama sekali. Persiapan-persiapan dalam pembelajaran bagi guru dapat berupa penyusunan RPP, yang meliputi tujuan pembelajaran, materi pelajaran, pemilihan metode pembelajaran, sumber belajar dan media pembelajaran serta penilaian yang akan di terapkan di kelas.

b) Proses pembelajaran kurikulum 2013

Proses pembelajaran kurikulum 2013 terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan bersama oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran, diantaranya:

- (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreatifitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai etika, estetika, logika, dan kinestetika, (5) menyediakan

³⁸M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI.SMP/MTs, & SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, h. 143

pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien dan bermakna.³⁹

Kemudian dalam pelaksanaannya, pembelajaran Kurikulum 2013 tersebut terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu pertama tahap kegiatan awal yaitu kegiatan pendahuluan sebelum memasuki pelajaran inti, kedua tahap kegiatan inti yaitu kegiatan ini merupakan dimana materi pelajaran akan di sampaikan dengan menggunakan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, menalar, mencoba serta mengkomunikasikan) serta yang ketiga tahap kegiatan akhir yaitu kegiatan mengakhiri proses pembelajaran, ketiga tahapan kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam suatu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lain.

4) *Product Evaluation*

Evaluasi hasil (*Product Evaluation*) merupakan tahap terakhir didalam jenis evaluasi yang berfungsi membantu penanggung jawab program dalam mengambil keputusan untuk meneruskan, memodifikasi atau menghentikan program.⁴⁰

Evaluasi hasil (*Product Evaluation*) dilaksanakan untuk mengukur hasil dari program yang telah dijalankan. Apakah hasil dari

³⁹*Ibid*, h. 180

⁴⁰Hamdani Hamid, *Pengembang Kurikulum Pendidikan*, Bandung: CV.Pustaka Setia, 2012, h. 196

program yang telah dijalankan sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.

Produk (*Product*). Berkaitan dengan keseluruhan hasil yang dicapai oleh pengembang kurikulum tersebut termasuk produk dari hasil pembelajaran. Evaluasi terhadap produk meliputi: 1) evaluasi jangka pendek, yaitu evaluasi terhadap keberhasilan pembelajaran yang menitikberatkan pada pencapaian hasil belajar (*summative evaluation*), artinya dalam aspek ini yang dievaluasi adalah bagaimana peserta didik mampu menyelesaikan sebuah program pendidikan; 2) evaluasi jangka panjang.⁴¹

Senada dengan pendapat Eko Putra Widoyoko mengemukakan evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.⁴²

Berdasarkan pada pernyataan di atas, maka yang menjadi komponen dalam evaluasi produk dikaitkan dengan evaluasi program pelaksanaan kurikulum 2013 adalah 1) Hasil belajar siswa, 2) Penginputan nilai rapordan 3) Lembar kerja siswa (LKS), yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a) Hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa merupakan suatu alat yang dilaksanakan untuk mengukur hasil dari pembelajaran yang telah dijalankan.

Apakah hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah sesuai

⁴¹Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum & Pembelajaran*, h. 119

⁴²Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*...,h. 182

dengan tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. Untuk mengetahui kualitas dan tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang dijalankan dapat dilihat dari proses pembelajaran tersebut apakah siswa terlibat secara aktif atau tidak dan dapat juga dilihat dari hasil belajar siswa apakah siswa tersebut mengalami perubahan perilaku yang lebih baik atau tidak.

Menurut E. Mulyasa tentang hasil belajar dari suatu proses pembelajaran adalah :

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Kemudian dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%).⁴³

Kemudian keberhasilan pembelajaran yang menitikberatkan pada pencapaian hasil belajar, maka dalam aspek ini yang menjadi penilaian hasil belajar atau ketuntasan belajar siswa adalah bagaimana siswa mampu menyelesaikan sebuah mata pelajaran sesuai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

b) Penginputan nilai rapor.

Proses penilaian atau penginputan nilai rapor dalam kurikulum 2013, bersumber pada proses pelaksanaan pembelajaran

⁴³E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017, h.143

di kelas berupa penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian kenaikan kelas. penilaian oleh guru terhadap siswa pada dasarnya digunakan untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru dan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar siswa.

Mengacu pada peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan menyebutkan hasil penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan dilaporkan dalam bentuk nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi kepada orang tua dan pemerintah.

Kemudian menurut Rusman menyebutkan bahwa laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk, (1) nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan, termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik terpadu. (2) deskripsi sikap untuk hasil penilaian kompetensi sikap spritual dan sikap sosial, dan (3) penilaian oleh masing-masing pendidik tersebut secara keseluruhan selanjutnya dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk laporan hasil belajar peserta didik.⁴⁴

Kemudian dari berbagai konsep di atas guru akan melakukan inputan atau memasukan berupa nilai dan/atau deskripsi yang diperoleh dari kegiatan penilaian harian, UTS dan UAS, kedalam beberapa aplikasi yang menjadi pendukung. Aplikasi-aplikasi penilaian tersebut harus di kuasai oleh guru dalam rangka membuat nilai rapor, dan kemudian menerbitkan rapor sebagai

⁴⁴Rusman, *Belajar & pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Bandung: Prenadamedia Group, 2015, 2 h. 477

penilaian terhadap siswa dalam kurikulum 2013 selama satu semester atau untuk naik kelas.

c) Lembar kerja siswa (LKS)

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang antara lain mengatur tentang perencanaan pembelajaran yang mensyaratkan bagi guru pada satuan pendidikan untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) termasuk semua komponen didalamnya. Salah satu komponen dalam RPP adalah sumber belajar atau bahan ajar. Sedangkan sumber belajar atau bahan ajar yang dipakai salah satu adalah yang dengan sengaja dibuat untuk keperluan pembelajaran yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.⁴⁵ Fungsi Lembar Kerja Siswa (LKS) sendiri ditujukan untuk memandu siswa dalam menemukan konsep materi yang dipelajari. Fungsi Lembar Kerja Siswa (LKS) tersebut adalah 1) Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik; 2) Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan; 3) Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk

⁴⁵T.G Ratumanan dan Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran*, Ambon, PT. RajaGrafindo Persada, 2018, h.293

berlatih; 4) Memudahkan pelaksanaan pembelajaran kepada peserta didik.

Lembar Kerja Siswa (LKS) seharusnya dirancang sendiri oleh guru dengan memperhatikan struktur Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang terdiri dari enam komponen, yaitu: a) judul; b) petunjuk belajar; c) kompetensi yang akan dicapai; d) informasi pendukung; e) tugas-tugas dan langkah-langkah kerja; dan f) penilaian.

Dengan demikian, model evaluasi CIPP menekankan pada pelaksanaan evaluasi yang disesuaikan dengan komponen-komponen program, yaitu evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses, dan evaluasi hasil. Model inilah yang akan digunakan sebagai pedoman/panduan dalam penelitian tentang evaluasi program pelaksanaan Kurikulum 2013 didasarkan pada beberapa pertimbangan. Model ini terbentuk empat jenis evaluasi yang merupakan satu rangkaian utuh, yang keempatnya atau boleh juga satu atau dua jenis evaluasi digunakan dalam pelaksanaan evaluasi program. Artinya, seorang evaluator tidak selalu harus menggunakan keempatnya. Walaupun dianjurkan demikian, karena model ini merupakan hal yang diharapkan sesuai kebutuhan. Kekuatan dari model ini terletak dari rangkaian kegiatan keempat jenis evaluasi tersebut.

Secara rinci evaluasi terhadap program pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1

Komponen Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas dengan Model CIPP

Variabel	Komponen	Indikator Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013
Evaluasi Program Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dengan Model CIPP Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas	Konteks	a. Lingkungan dan keadaan madrasah. b. Pemahaman guru tentang Kurikulum 2013. c. Pemahaman siswa tentang kurikulum 2013.
	Input	a. Dokumen kurikulum serta buku pedoman guru dan siswa b. Sumber daya manusia atau tenaga pendidik; c. Sarana dan prasarana yang tersedia serta media pembelajaran yang digunakan
	Proses	a. Persiapan Mengajar kurikulum 2013 b. Pembelajaran kurikulum 2013
	Produk	a. Hasil belajar siswa. b. Penginputan nilai rapor c. Lembar kerja siswa (LKS)

b. Langkah-langkah Penerapan Model CIPP

Langkah-langkah penerapan model CIPP dalam mengevaluasi kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan Evaluasi

Pada tahap ini direncanakan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan evaluasi. Perencanaan tersebut mencakup bidang (a) *man* atau orang-orang yang akan dilibatkan dalam evaluasi, (b) *money*, anggaran yang dibutuhkan dan harus disediakan dalam pelaksanaan evaluasi, (c) *management*, pengorganisasian pelaksanaan evaluasi, baik penetapan struktur organisasi, ruang lingkup tugas dan tanggung jawab maupun pendelegasian kewenangan, serta (d) *time*, yaitu waktu mulai dari perencanaan evaluasi serta pelaporan dan perekomendasi hasil.

2) Pelaksanaan Evaluasi

Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum berdasarkan model CIPP ini, yakni:

a) Pemfokusan terhadap fenomena kurikulum yang akan dievaluasi

Pada tahap ini, para evaluator menetapkan apa yang akan dievaluasi dan apa desain yang digunakan. Untuk itu, dilakukan uji-coba pelaksanaan kurikulum di suatu lembaga pendidikan atau beberapa sekolah yang ditetapkan sebagai pilot-proyek. Dalam tahap ini, ditetapkan fokus evaluasi: apakah keseluruhan sekolah.ataukah

sekolah tertentu. Apakah sekolah itu merupakan sekolah induk atau inti dan yang lain merupakan sekolah imbas.

b) Pengumpulan Informasi

Pada tahap ini para evaluator mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang esensial serta alat-alat (instrumen) yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tersebut. Setelah semuanya disiapkan, evaluator melaksanakan pengumpulan informasi. Informan yang diharapkan adalah pihak-pihak yang terutama terkait langsung dengan proses pembelajaran, misalnya siswa, guru, pimpinan sekolah, tata usaha, komite sekolah, dan wakil-wakil masyarakat yang mewakili orang tua siswa maupun profesi tertentu yang menonjol. Informasi juga dikaitkan dengan deskripsi tentang *content* atau materi pembelajaran, *input* terutama kesiapan dan peran serta input, *process*, terutama terkait dengan kesesuaian proses dengan materi dan input serta aspek sarana dan prasarana lainnya, serta *product*. Jika *product* belum dihasilkan, tidak mungkin dilaksanakan evaluasi kurikulum.

c) Pengorganisasian Informasi

Para pengevaluator mengorganisasikan informasi agar mudah diinterpretasikan dan dimanfaatkan oleh *audiens* (dalam hal ini kelompok evaluator). Pengorganisasian informasi mencakup

pengodean, pengorganisasian, penyimpanan, dan penyiapan untuk saji- ulang informasi.

d) Penganalisisan Informasi

Pada tahap ini, evaluator memilih dan mengembangkan teknik-teknik analisis informasi yang memadai. Spesifikasi teknik yang digunakan tergantung pada fokus evaluasi dan alat evaluasi yang digunakan.

e) Pelaporan Informasi Hasil Evaluasi

Pada tahap ini, para evaluator menetapkan cara terbaik untuk melaporkan hasil evaluasi. Pada tahap ini ditetapkan apakah akan digunakan cara formal maupun informal. Selain itu, laporan akhir hendaknya memuat rincian data statistik.

f) Pendaur-ulangan Informasi

Keberlanjutan informasi dan evaluasi sangat diperlukan dalam pengembangan kurikulum. Meskipun berdasarkan hasil evaluasi ternyata kurikulum tersebut sudah memadai, namun pemberian umpan balik, pemodifikasian, dan penyesuaian tetap diperlukan sebab berbagai kekuatan yang mempengaruhi sekolah selalu menghendaki adanya perubahan.

3. Kajian tentang Kurikulum 2013

Sebelum membahas mengenai pengertian kurikulum 2013 terlebih dahulu memahami pengertian kurikulum itu sendiri. Macam- macam definisi

yang diberikan tentang kurikulum. Lazimnya kurikulum di pandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarannya.⁴⁶ Istilah “Kurikulum” memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda- beda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar bersangkutan.⁴⁷

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni “*Currucuale*”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah⁴⁸. Dengan menempuh suatu kurikulum, siswa dapat memperoleh ijazah. Dalam hal ini, ijazah pada hakikatnya merupakan suatu bukti, bahwa siswa telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran; sebagaimana halnya seorang pelari telah menempuh suatu jarak antara satu tempat ke tempat lainnya dan akhirnya mencapai finish. Dengan kata lain, suatu kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu. Beberapa tafsiran lainnya di kemukakan berikut ini.

⁴⁶S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h. 5

⁴⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h.16

⁴⁸Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012,

Kurikulum membuat isi dan materi pelajaran. Kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata pelajaran (*subject matter*) dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis. Misalnya, berkat pengalaman dan penemuan-penemuan masa lampau, maka diadakan pemilihan dan selanjutnya disusun secara sistematis, artinya menurut ukuran tertentu dan logis, artinya dapat diterima oleh akal dan pikiran. Mata pelajaran tersebut mengisi materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa, sehingga memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan yang berguna baginya. Semakin banyak pengalaman dan penemuan-penemuan, maka semakin banyak pula mata pelajaran yang harus disusun dalam kurikulum dan harus dipelajari oleh siswa di madrasah.

Kurikulum sebagai rencana pembelajaran. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar. Itu sebabnya, suatu kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar maksud tersebut dapat tercapai. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran saja, melainkan meliputi segala sesuatu yang dapat

mempengaruhi perkembangan siswa, seperti: bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan, perpustakaan, gambar-gambar, halaman sekolah, dan lain-lain; yang pada gilirannya menyediakan kemungkinan belajar secara efektif.⁴⁹

Sedangkan kurikulum menurut Nana Sudjana diartikan:

Pertama, kurikulum adalah program dan pengalaman belajar serta hasil-hasil belajar yang diharapkan, yang diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun secara sistematis, diberikan kepada siswa dibawah tanggung jawab sekolah untuk membantu pertumbuhan atau perkembangan pribadi dan kompetisi sosial anak didik.

Kedua, Kurikulum adalah niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh sekolah. Isi kurikulum adalah pengetahuan ilmiah termasuk kegiatan dan pengalaman belajar, yang disusun sesuai dengan taraf perkembangan siswa.⁵⁰

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam melaksanakan proses pendidikan dan juga memberikan pegangan bagi pelaksanaan di kelas, tetapi merupakan tugas dan tanggung jawab guru untuk menjabarkannya.⁵¹ Menurut Harold B. Albery yang dikutip oleh Rusman memandang bahwa kurikulum sebagai semua kegiatan yang di berikan

⁴⁹Nana Sudjana. *Pembinaan dan pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar baru Algensindo, 2008, h.3.

⁵⁰*Ibid*, h.3.

⁵¹Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum...*, h.45

kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah (*all of the activities that are provided for the students by the school*).⁵² Sementara itu, menurut Daniel Tanner dan Laurel Tanner (1975) yang dikutip oleh Wina Sanjaya mengemukakan bahwa kurikulum adalah perencanaan yang berisi tentang belajar serta hasil yang diharapkan.⁵³ Dengan begitu Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik-integratif. Menurut Sutirjo dan Sri Istuti Mamik, pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembahasan. Integrasi tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang

⁵²Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2018, h.3.

⁵³Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2015, h.8.

- dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
 - d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
 - e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran; Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
 - f. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (*organisasi horizontal dan vertikal*).⁵⁴

Tema Kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif inovatif, afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan dan keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut dalam implementasi kurikulum, guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.⁵⁵

Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Aspek pedagogis menunjuk pada kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan.

⁵⁴Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, h.405.

⁵⁵E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi ...*, h. 99

Karena itu guru harus mendampingi peserta didik menuju kesuksesan belajar atau penguasaan sejumlah kompetensi tertentu. Aspek psikologis menunjukkan pada kenyataan bahwa peserta didik pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda, yang menuntut materi yang berbeda pula. Selain itu, aspek psikologi menunjuk pada kenyataan bahwa proses belajar itu sendiri mengandung variasi, seperti belajar keterampilan motorik, belajar konsep, belajar sikap, dan seterusnya. Perbedaan belajar yang sedang berlangsung. Aspek didaktis menunjuk pada pengaturan belajar peserta didik oleh guru. Dalam hal ini, guru harus menentukan secara tepat jenis belajar manakah yang paling berperan dalam proses pembelajaran tertentu, dengan mengingat kompetensi dasar yang harus dicapai. Kondisi eksternal yang harus diciptakan oleh guru menunjuk variasi juga dan tidak sama antara jenis belajar yang satu dengan yang lain, meskipun ada pula kondisi yang paling dominan dalam segala jenis belajar. Untuk kepentingan tersebut, guru harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai jenis-jenis belajar, kondisi internal dan eksternal peserta didik, serta cara melakukan pembelajaran yang efektif dan bermakna.⁵⁶

Pembelajaran menyenangkan, efektif dan bermakna dapat dirancang oleh setiap guru, dengan prosedur sebagai berikut:

1) Pemanasan dan Apersepsi

Pemanasan dan Apersepsi perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan

⁵⁶*Ibid*, h.100

materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru. Pemanasan dan Apersepsi ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik.
- b) Peserta didik dimotivasi dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi kehidupan mereka.
- c) Peserta didik digerakkan agar tertarik dan bernaafsu untuk mengetahui hal-hal yang baru.

2) Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahapan kegiatan pembelajaran untuk mengenal bahan dan mengaitkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Hal tersebut dapat ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Perkenalkan materi standar dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik;
- b) Kaitkan materi standar dan kompetensi dasar yang baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik;
- c) Pilihlah metode yang paling cepat, dan gunakan secara bervariasi untuk meningkatkan penerimaan peserta didik terhadap materi standar dan kompetensi baru.

3) Konsolidasi Pembelajaran

Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik pembentukan kompetensi dan karakter, serta menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik. Konsolidasi pembelajaran ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Libatkan peserta didik secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi dan kompetensi baru;
 - b) Libatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah (*problem solving*), terutama dalam masalah-masalah aktual;
 - c) Letakan penekanan pada kaitan struktural, yaitu kaitan antara materi standar dan kompetensi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam lingkungan masyarakat;
 - d) Pilihlah metode yang paling tepat sehingga materi standar dapat diproses menjadi kompetensi dan karakter peserta didik.
- 4) Pembentukan Sikap, Kompetensi, dan Karakter

Pembentukan sikap, kompetensi, dan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Dorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, kompetensi, dan karakter yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari;
- b) Praktekkan pembelajaran secara langsung agar peserta didik dapat membangun sikap, kompetensi, dan karakter baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari;

- c) Gunakan metode yang paling tepat agar terjadi perubahan sikap, kompetensi dan karakter peserta didik secara nyata.

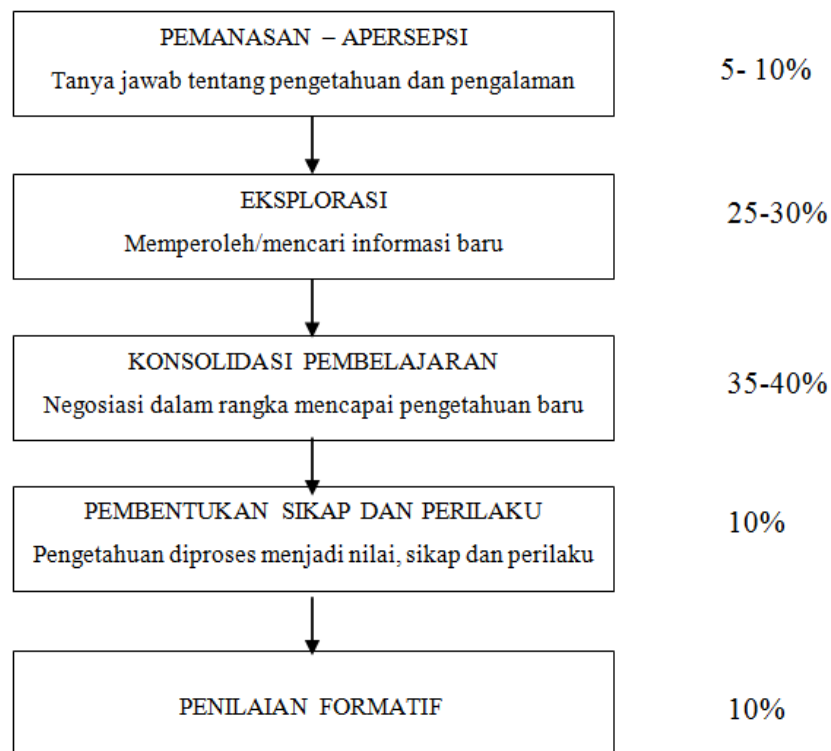
5) Penilaian Formatif

Penilaian formatif perlu dilakukan untuk perbaikan, yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Kembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik;
- b) Gunakan hasil penilaian tersebut untuk menganalisis kelemahan atau kekurangan peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik;
- c) Pilihlah metodologi yang paling tepat sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Prosedur pembelajaran efektif dan bermakna sebagaimana diuraikan di atas, dapat dilukiskan sebagai berikut:

ALOKASI WAKTU



Dalam pembelajaran efektif dan bermakna, peserta didik perlu dilibatkan secara aktif, karena mereka adalah pusat dari kegiatan pembelajaran serta pembentukan kompetensi, dan karakter. Peserta didik harus dilibatkan dalam tanya-jawab yang terarah, dan mencari pemecahan terhadap berbagai masalah pembelajaran. Peserta didik harus didorong untuk menafsirkan informasi yang diberikan oleh guru, sampai informasi tersebut dapat diterima oleh akal sehat. Strategi seperti ini memerlukan pertukaran pikiran, diskusi, dan perdebatan, dalam rangka mencapai pengertian yang sama terhadap materi standar. Melalui pembelajaran efektif dan bermakna, kompetensi dapat diterima dan

tersimpan lebih baik karena masuk otak dan membentuk karakter melalui proses yang logis dan sistematis.

Dalam pembelajaran efektif dan bermakna, setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengalaman sebelumnya. Materi pembelajaran baru disesuaikan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada, sehingga pembelajaran harus dimulai dengan hal yang sudah dikenal dan dipahami peserta didik, kemudian guru menambahkan unsur-unsur pembelajaran dan kompetensi baru yang disesuaikan dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki peserta didik.

Agar peserta didik belajar secara aktif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna, sedemikian rupa, sehingga mereka mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Motivasi yang seperti ini akan dapat tercipta kalau guru dapat meyakinkan peserta didik akan kegunaan materi pembelajaran bagi kehidupan nyata peserta didik. Demikian juga, guru harus dapat menciptakan situasi sehingga materi pembelajaran selalu tampak menarik, dan tidak membosankan. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu bertindak sebagai fasilitator, yang perannya tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Dalam pada itu,

guru dituntut memahami berbagai pendekatan pembelajaran agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.⁵⁷

6) Kreativitas Guru

Kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Guru sebagai fasilitator sedikitnya harus memiliki 7 sikap, yaitu:

- a) Tidak berlebihan mempertahankan pendapat dan keyakinannya, atau kurang terbuka;
- b) Dapat lebih mendengarkan peserta didik, terutama tentang aspirasi dan perasaannya;
- c) Mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif, dan kreatif, bahkan yang sulit sekalipun;
- d) Lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan dengan peserta didik seperti halnya terhadap bahan pembelajaran;
- e) Dapat menerima umpan balik, baik yang sifatnya positif maupun negatif, dan menrimanya sebagai pandangan yang konstruktif terhadap diri dan perilakunya;
- f) Toleransi terhadap kesalahan yang diperbuat peserta didik selama proses pembelajaran; dan

⁵⁷*Ibid*, h.101

- g) Menghargai prestasi peserta didik, meskipun biasanya mereka sudah tau prestasi yang dicapainya

Selain itu agar implementasi kurikulum 2013 berhasil memperhatikan perbedaan individual peserta didik, guru perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Menggunakan metode yang tepat dan bervariasi;
- b) Memberikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik;
- c) Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya, serta disesuaikan dengan mata pelajaran;
- d) Memodifikasi dan memperkaya bahan pembelajaran;
- e) Menghubungi spesialis, bila ada peserta didik yang mempunyai kelainan;
- f) Menggunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian dan laporan;
- g) Memahami bahwa peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama;
- h) Mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap anak bekerja dengan kemampuan masing-masing pada setiap pelajaran; dan
- i) Mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan pembelajaran.⁵⁸

Dalam rangka menyukseskan implementasi Kurikulum 2013, dan menyiapkan guru yang siap menjadi fasilitator pembelajaran sebagaimana diuraikan di atas, hendaknya diadakan musyawarah antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, pengawas sekolah dan komite sekolah. Hal ini diperlukan terutama untuk menganalisis, mendiskusikan dan memahami buku pedoman dan berbagai hal yang terkait dengan implementasi Kurikulum 2013, antara lain:

- a) Kerangka dasar dan struktur kurikulum;
- b) Pedoman implementasi Kurikulum 2013

⁵⁸*Ibid*, h.42

- c) Pedoman pengelolaan
- d) Pedoman evaluasi kurikulum
- e) Standar Kompetensi Kelulusan
- f) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
- g) Buku guru
- h) Buku siswa
- i) Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- j) Standar Proses dan model pembelajaran
- k) Dokumen standar penilaian
- l) Pedoman penilaian dan rapor
- m) Buku pedoman bimbingan dan konseling

Buku pedoman dan dokumen-dokumen tersebut, bagi guru yang sudah ikut pelatihan (diklat), mungkin tidak terlalu masalah, karena sudah ada sedikit pencerahan, tetapi bagi guru yang belum ikut diklat merupakan masalah besar dan akan menjadi batu sandungan dalam implementasi Kurikulum 2013. Oleh karena itu, alangkah bijaknya seandainya guru-guru yang sudah mengikuti diklat, berinisiatif secara kreatif untuk mmemahamkan guru-guru lain di sekolahnya, sehingga semuanya siap mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum 2013.⁵⁹

⁵⁹*Ibid*, h.45.

7) Prinsip-prinsip Penyusunan RPP

Dalam penyusunan RPP dalam Kurikulum 2013 perlu kita mengetahui beberapa prinsip berikut:

- a) Memerhatikan perbedaan individu peserta didik
RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik
- b) Mendorong partisipasi aktif peserta didik
Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian dan semangat belajar.
- c) Mengembangkan budaya membaca dan menulis
Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- d) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut
RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- e) Keterkaitan dan keterpaduan
RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keberagaman budaya.
- f) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi
RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi sistematis dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.⁶⁰

Menurut Permendikbud 81 A Tahun 2013 dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi

⁶⁰Daryanto dan Herry Sudjendro, *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gava Media, 2014, h.101

kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.⁶¹ Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang lebih menekankan untuk tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang semuanya terkandung dalam kompetensi *hardskill* dan *softskill*. Mengacu pada ketiga kompetensi tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran pun harus disetting sedemikian rupa sehingga apa yang menjadi tujuan utama pembelajaran dapat tercapai. Berkenaan dengan hal ini ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan bersama oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran, diantaranya: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreatifitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai etika, estetika, logika, dan kinestetika, (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien dan bermakna.⁶²

Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, ketiga kegiatan

⁶¹Kemendikbud, *Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud, 2013

⁶²M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 ...*, h. 179

tersebut tersusun menjadi satu dalam suatu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lain.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan pendahuluan sebelum memasuki inti pembelajaran. Biasanya alokasi waktu untuk kegiatan pendahuluan ialah 15 menit. Pada kegiatan ini yang dapat dilakukan oleh guru ialah sebagai berikut.

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran.
- b) Mengawali dengan membaca do'a pembuka pembelajaran dan salam.
- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait materi yang akan dipelajari.
- d) Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.
- e) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau tugas.
- f) Memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional.

Dalam kegiatan pendahuluan ini bersifat fleksibel. Artinya guru dapat menyesuaikan dengan kondisi kelas masing-masing. Dalam pendahuluan yang terpenting ialah motivasi belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan stimulus mengenai materi yang akan dipelajari, hal ini dimaksudkan agar peserta didik betul-betul siap dalam mengikuti proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti ini terdapat proses untuk menanamkan sikap, pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Proses yang dapat dilakukan ialah dengan menggunakan pendekatan scientific dan tematik-integratif.⁶³ Langkah langkah dalam mengimplementasikan pendekatan ini sebagai berikut.

a) Mengamati (observasi)

Metode mengamati mengutamakan kebermanaknaan proses pembelajaran (meaningfull learning). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanaknaan yang tinggi. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81A/2013, hendaklah guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk

⁶³*Ibid*, h.184.

melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

b) Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Dari situasi di mana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih

lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

Kegiatan “menanya” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

c) Mengumpulkan Informasi

Kegiatan “mengumpulkan informasi” merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca

sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian/, aktivitas wawancara dengan nara sumber dan sebagainya. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

d) Mengasosiasikan/ Mengolah Informasi/Menalar

Kegiatan “mengasosiasi/ mengolah informasi/ menalar” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat

aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

Aktivitas ini juga diistilahkan sebagai kegiatan menalar, yaitu proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemamuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan dalam referensi dengan peristiwa lain. Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia.

e) Mengkomunikasikan

Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dan menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh anak didik. Berikut ini adalah aplikatif dari pendekatan

saintifik: mengamati, menanya, menalar, mencoba/mengeksplorasi, dan Jejaring Pembelajaran atau Pembelajaran Kolaboratif.⁶⁴ Tahapan aktifitas belajar yang dilakukan dengan pembelajaran saintifik tidak harus dilakukan mengikuti prosedur yang kaku, namun dapat disesuaikan dengan pengetahuan yang hendak dipelajari. Pada suatu pembelajaran mungkin dilakukan observasi terlebih dahulu sebelum memunculkan pertanyaan, namun pada pelajaran yang lain mungkin siswa mengajukan pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan eksperimen dan observasi.⁶⁵

Itulah gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013. Dengan menggunakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran, harapanya tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai. Dengan kata lain, kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan dapat tertanam dengan baik di benak peserta didik setelah mmereka menempuh kegiatan pembelajaran.

f) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir atau penutup adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Kegiatan ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menarik kesimpulan tentang materi pembelajaran yang baru saja selesai dilaksanakan. Guru dan

⁶⁴<https://donipengalaman9.wordpress.com/2014/08/18/pendekatan-saintifik-dalam-kurikulum-2013/>, diakses pada 06 Oktober 2019

⁶⁵Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015, h.53

peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran. Waktu yang dapat digunakan untuk kegiatan penutup ialah 10 menit akhir. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik pada saat kegiatan akhir ini ialah sebagai berikut.

- 1) Menarik kesimpulan terhadap seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama-sama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
- 4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Berhasil dan tidaknya pelaksanaan pembelajaran di atas sangat bergantung bagaimana interaksi antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik itu sendiri berjalan dengan aktif. Selain itu, pembelajaran berlangsung dengan menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang seperti itu dibutuhkan pengelolaan kelas yang baik oleh guru. Sebab, apabila kondisi kelas tertata dengan baik dan berlangsung dengan kondusif,

pembelajaran pun akan berjalan sesuai yang dikehendaki.⁶⁶ Terkait pengelolaan kelas ini upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengelola kelas, diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- 2) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- 3) Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
- 4) Guru menyesuaikan dengan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- 5) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- 6) Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- 7) Guru berpakaian sopan, bersih dan rapi.
- 8) Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran.
- 9) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan⁶⁷

⁶⁶M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum...*, h.186

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian tentang evaluasi pelaksanaan kurikulum sebagai bahan pendukung dalam pelaksanaan penelitian di antaranya: Benny Irawan (2014) “Kepemimpinan Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Sekolah Adiwiyata Mandiri (Studi Multikasus di SDK Santa Maria Kota Blitar dan SDN Purwantoro 1 Kota Malang)”.

Fokus penelitian ini: (1) perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 pada sekolah adiwiyata mandiri; (2) faktor-faktor eksternal yang berkaitan dengan kepemimpinan pembelajaran dan (3) dimensi-dimensi internal yang berkaitan dengan kepemimpinan pembelajaran.

Hasil penelitian yaitu: (1) Perilaku kepemimpinan pembelajaran dimulai dengan melakukan identifikasi segala permasalahan yang terkait dengan permasalahan yang ada di lingkungan sekolah. Selanjutnya kepala sekolah memfokuskan hanya kepada satu permasalahan saja dengan cara melakukan analisis SWOT yang selanjutnya akan digunakan dalam pengembangan visi sekolah yang berciri-khas lingkungan, kemudian dijabarkan ke dalam misi sekolah. Visi dan misi ini kemudian disosialisasikan. (2) Sekolah adiwiyata mandiri memiliki empat komponen, salah satunya adalah pengembangan kurikulum berbasis lingkungan hidup. (3) Kurikulum yang dikembangkan di sekolah ini adalah kurikulum 2013 yang memiliki muatan

⁶⁷Kemendikbud, *Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Kemendikbud, 2013

lingkungan yang didesain dalam kegiatan kurikuler, ko kurikuler dan ekstra kurikuler. (4) Berbagai prestasi yang didapatkan oleh sekolah menyebabkan pada awal tahun ajaran baru, masyarakat selalu berlomba untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. (5) Kepala sekolah selalu berhubungan dengan berbagai pihak dalam implementasi kurikulum 2013 dan program adiwiyata mandiri. Diantaranya; LPMP Jawa Timur, Dinas Pendidikan, Kementerian Lingkungan Hidup, Dinas Pertanian, Kelurahan setempat, dan Pemerintah Kota, Kelompok Kerja Guru, serta komite sekolah. (6) Kepala sekolah mengembangkan empat komponen yang merupakan ciri khas dari sekolah adiwiyata mandiri, yaitu: pengembangan kebijakan sekolah berbudaya lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan berbasis partisipatif dan pengembangan sarana prasarana penunjang kegiatan ramah lingkungan. Dalam kurikuler, muatan lingkungan terintegrasi dalam tema-tema yang ada dalam kurikulum 2013.

Dalam kokurikuler muatan lingkungan hidup akan tampak dalam kegiatan-kegiatan yang diberikan guru kepada siswa yang banyak bersinggungan dengan lingkungan. Serta dalam ekstrakurikuler, kepala sekolah mewadahi bakat dan minat siswa yang memungkinkan siswa mencintai lingkungan.⁶⁸

Andri Noviatmi (2015): Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Kelas I & IV SD di Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015. Implementasi

⁶⁸Benny Irawan “Kepemimpinan Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Sekolah Adiwiyata Mandiri (Studi Multikasus di SDK Santa Maria Kota Blitar dan SDN Purwantoro 1 Kota Malang)”, 2014

Kurikulum 2013 di Kabupaten Magelang. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap implementasi Kurikulum 2013 kelas I & IV SD di Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2014/2015. Komponen implementasi kurikulum yang dievaluasi meliputi: (1) kondisi siswa, (2) kondisi guru, (3) pemahaman guru terhadap kurikulum, (4) kondisi sarana prasarana, (5) perencanaan pembelajaran, (6) pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis saintifik, (7) pelaksanaan penilaian autentik, dan (8) hasil penilaian autentik terkait aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Model evaluasi yang digunakan yaitu model evaluasi *Stake Countenance Models*. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang berupa data komponen implementasi kurikulum untuk kemudian dibandingkan dengan standar dari Kemdikbud. Populasi terdiri dari 10 sekolah *pilotting* Kurikulum 2013. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru serta siswa kelas I & IV yang ditentukan dengan *purposive sampling technique*. Instrumen yang digunakan yaitu lembar angket, lembar observasi, dan lembar dokumentasi. Uji coba instrumen angket dilakukan di sekolah *pilotting* Kurikulum 2013 jenjang kelas II & V. Analisis data menggunakan teknik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) untuk mengimplementasi Kurikulum 2013 kondisi siswa berkategori cukup (54,9%) dan kondisi guru berkategori cukup (57,8%); (2) pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 berkategori baik (62,2%); (3) dalam implementasi Kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran berkategori sangat baik (85%), pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis

saintifik berkategori sangat baik (90%), pelaksanaan penilaian autentik berkategori cukup (53,3%), dan hasil penilaian autentik berkategori sangat baik (100%). Hasil penelitian menunjukkan belum semua komponen memenuhi standar. Oleh karena itu, diberikan rekomendasi terhadap komponen implementasi Kurikulum 2013.⁶⁹

Sri Budiani, Sudarmin & Rodia Syamwil (2017) “Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi K-13 di sekolah pelaksana mandiri yang meliputi: (1) kesiapan implementasi, (2) proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, (3) hasil implementasi, (4) tingkat keberhasilan implementasi

Hasil penelitian, yaitu: kesiapan implementasi meliputi kesiapan guru, buku, sarana prasarana dan rencana pembelajaran sangat baik (95 %), tahap proses yang meliputi kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sangat baik (90 %), dan hasil implementasi yang meliputi respon peserta didik dan hasil belajar juga sangat baik (94 %). Implementasi K-13 di sekolah pelaksana mandiri dapat berjalan sangat baik dengan dukungan pemenuhan standar nasional pendidikan dan para guru yang memiliki motivasi, kreativitas dan kinerja yang baik.⁷⁰

⁶⁹Andri Noviatmi “*Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Kelas I dan IV SD di Kabupaten Magelang*”, 2015

⁷⁰Sri Budiani, Sudarmin & Rodia Syamwil, “Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri”, IJCET UNNES, 2017

Tabel 2.2
Perbandingan Penelitian

No	Nama, Judul, Metode	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Ket
1	2	3	4	5	6
1	Benny Irawan, Kepemimpinan Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Sekolah Adiwiyata Mandiri (Studi Multikasus di SDK Santa Maria Kota Blitar dan SDN Purwantoro 1 Kota Malang)”, Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif	sama-sama berorientasi pada Pelaksanaan Kurikulum 2013	Berbeda jenis penelitiannya dan berbeda objek penelitiannya	Perilaku kepemimpinan pembelajaran dimulai dengan melakukan identifikasi segala permasalahan yang terkait dengan permasalahan yang ada di lingkungan sekolah	Tesis
2.	Andri Noviatmi, Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Kelas I dan IV SD di Kabupaten Magelang, Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif	sama-sama berorientasi pada Pelaksanaan Kurikulum 2013 Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru serta siswa	Berbeda jenis penelitiannya	Hasil penelitian menunjukkan belum semua komponen memenuhi standar. Oleh karena itu, diberikan rekomendasi terhadap komponen implementasi Kurikulum 2013	Tesis

1	2	3	4	5	6
3.	Sri Budiani, Sudarmin & Rodia Syamwil Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri	sama-sama berorientasi pada Pelaksanaan Kurikulum 2013	Jenis penelitiannya yang berbeda	kesiapan implementasi meliputi kesiapan guru, buku, sarana prasarana dan rencana pembelajaran sangat baik	Jurnal



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan tesis ini berupa Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian evaluasi. Penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen).⁷¹ juga dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi,⁷²

Jadi prosedur penelitian ini, akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeteskikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan bahwa evaluasi model CIPP pada program pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas dapat dilaksanakan lebih mendalam sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Penelitian ini bertempat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas yang beralamat di jalan Trans Kalimantan km 9 Anjir Serapat Barat Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas.

⁷¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2006, h.15

⁷²Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2014, h.140

Penelitian tentang evaluasi model CIPP pada program pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas direncanakan akan berlangsung dari Nopember 2019 sampai dengan Desember 2019.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan masuk dalam katagori penelitian kualitatif, dimana penelitian ini lebih diarahkan untuk memahami kasus-kasus yang terjadi terkait dengan fokus masalah. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Secara komprehensif penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan penulisan laporan.

Pada pendahuluan peneliti merinci beberapa kegiatan di antaranya adalah :

1. Melakukan telaah teori.

Aktivitas peneliti pada studi teori adalah menelusuri berbagai referensi di perpustakaan dan mengumpulkannya sesuai dengan tema penelitian. Aktivitas mengumpulkan dan menelusuri bahan referensi senantiasa peneliti lakukan sesuai dengan perencanaan. Peneliti terus mengadakan pencatatan hal- hal yang berkaitan dengan arahan dan bimbingan dari pembimbing, juga melakukan cross cek terhadap semua sumber yang diambil, sehingga didapatkan landasan teori yang valid.

2. Melakukan studi pendahuluan

Pelaksanaan studi pendahuluan yang peneliti lakukan adalah dengan mendatangi langsung lokasi penelitian dan mengadakan observasi secara langsung serta mencatat data-data yang diperlukan. Pada kegiatan ini, konsentrasi peneliti adalah melakukan penelusuran pada evaluasi program pelaksanaan kurikulum 2013 dengan model CIPP di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas. Dengan demikian, akan dihasilkan kesesuaian dengan bahan-bahan referensi yang sudah peneliti kumpulkan sebelumnya. Pada studi pendahuluan ini, peneliti mendapatkan informasi yang berkaitan dengan aktivitas informan. Hasil dari studi pendahuluan selanjutnya peneliti kumpulkan dan dikategorikan sesuai dengan penggunaannya.

3. Menyusun rancangan penelitian

Pada aktivitas perancangan penelitian, peneliti menyusun out line dan garis besar penelitian dalam sebuah proposal yang akan diseminarkan di depan kelas. Langkah-langkah penelitian ini adalah dalam rangka menggambarkan situasi sosial yang sesungguhnya terjadi. Karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti membagi beberapa langkah yaitu mulai dari: (a) pengumpulan data awal/studi pendahuluan, (b) pengumpulan data pokok, (c) melengkapi/ konfirmasi terhadap data, (d) penulisan laporan penelitian.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka.⁷³ Data penelitian yaitu jenis data kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskripsi naratif berkaitan dengan keterangan-keterangan dan pengumpulan data.

Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan. Maka berdasarkan hal tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer di sebut juga sebagai data asli atau data baru yang bersifat terkini. Untuk mendapatkan data primer peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Teknik yang dapat di gunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain dengan observasi, dan wawancara. Dalam peneleitian, data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik) kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu metode wawancara dan metode observasi. Dan yang menjadi sumber data primer adalah kepala madrasah,

⁷³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2013, h.104

wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan guru yang melaksanakan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas. Kemudian data primer berupa data dari hasil wawancara yang diperoleh langsung dari informan yang dalam hal ini siswa dan Tata Usaha di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip penting. Adapun data skunder dalam penelitian ini adalah : (a) Buku-buku yang relevan dengan judul penelitian. (b) Dokumen-dokumen resmi secara tertulis tentang kondisi objektif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas yang memiliki relevansi dengan fokus masalah penelitian. Sumber data tertulis tersebut nantinya akan dieksplorasi dengan teknik dokumentasi dan kajian kepustakaan yang terdiri dari buku-buku, majalah ilmiah, arsip dan dokumen pribadi. Tempat dan peristiwa, dimana peneliti memperoleh data antara lain meliputi proses pengambilan keputusan, rencana pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi :

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.⁷⁴ Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya, yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (*interviewee*).⁷⁵ Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja, akan tetapi mempunyai sederet pertanyaan yang terperinci dalam pola komunikasi langsung. Adapun data yang ingin diperoleh dari metode wawancara adalah bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kapuas.

2. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan langsung terhadap suatu kegiatan dengan memperhatikan aktivitas di dalamnya. Observasi dilakukan terhadap tahap *antecedent* yaitu:

- a. *Context Evaluation* adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan. Adapun hal-hal yang ingin di amati dalam evaluasi konteks ini meliputi :

⁷⁴ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2018, h. 131

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, h. 128.

- 1) Lingkungan dan keadaan madrasah.
- 2) Pemahaman guru tentang Kurikulum 2013.
- 3) Pemahaman siswa tentang kurikulum 2013

b. *Input Evaluation* terhadap masukan merupakan evaluasi yang berkaitan dengan kemampua sekolah dalam menempatkan dan menyediakan petugas dan peserta yang handal untuk mensukseskan kegiatan program pembelajaran di sekolah. Hal-hal yang ingin di amati dalam evaluasi input ini meliputi :

- 1) Dokumen kurikulum serta buku pedoman guru dan siswa
- 2) Sumber daya manusia atau tenaga pendidik
- 3) Sarana dan prasarana yang tersedia serta media pembelajaran yang digunakan

c. *Process Evaluation* dilaksanakan untuk mengukur sejauhmana program telah berjalan, dan bagaimana suasana dan proses program ini berjalan dengan sebaik-baiknya. Adapun hal-hal yang ingin di amati dalam evaluasi proses ini meliputi :

- 1) Persiapan mengajar kurikulum 2013.
- 2) Pembelajaran kurikulum 2013.

d. *Product Evaluation* dilaksanakan untuk mengukur hasil dari program yang telah dijalankan. Apakah hasil dari program yang telah dijalankan sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. Adapun hal-hal yang di amati pada evaluasi produk ini meliputi :

- 1) Penilaian hasil belajar siswa
- 2) Penginputan Nilai Rapor.
- 3) Lembar kerja siswa

3. Dokumentasi

Setiap penelitian memerlukan data karena data merupakan sumber informasi yang memberikan gambaran utama tentang ada tidaknya masalah yang akan diteliti.⁷⁶

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas.

Adapun data yang dihimpun melalui metode dokumentasi ini, yakni data yang berkaitan dengan:

- a. Profil sekolah,
- b. Daftar nilai siswa,
- c. Daftar hadir siswa,
- d. Hasil penilaian (daftar nilai).

E. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan dasar.⁷⁷

⁷⁶ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian...*, h. 117

sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif adalah suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan. Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasar analisis deskriptif, sebagaimana yang dikembangkan oleh Mile dan Huberman. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti melakukan penggolongan data dengan bentuk yang lebih sederhana. Pertama peneliti lakukan pemilahan terhadap data sesuai dengan jenis dan sifatnya, kedua peneliti menggolongkan data yang telah diperoleh sesuai dengan bentuk dan sifatnya sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di lapangan. Keabsahan data dilakukan sejak pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

⁷⁷*Ibid*, h. 145

menjaga kredibility, transferability dan dependability serta confirmability.⁷⁸ Dalam penelitian ini hanya menggunakan cara kredibility (Kepercayaan). Kredibility atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisi kasus negative, dan member chek.⁷⁹ Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara sistematis. Kegiatan ketekunan pengamatan ini peneliti lakukan dilapangan selama waktu penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas. Terdapat beberapa alasan dilakukannya teknik ini, yaitu untuk membangun kepercayaan subjek dan kepercayaan peneliti sendiri, menghindari distorsi (kesalahan) dan bias, serta mempelajari lebih dalam tentang latar dan subjek penelitian.⁸⁰

Peneliti berada pada latar penelitian pada kurun waktu yang dianggap cukup hingga meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Untuk lebih meningkatkan kepercayaan terhadap data yang di peroleh maka penulis menggunakan teknik triangulasi data dengan menggunakan sumber, metode, dan teori.

- a. Trianggulasi *Sumber* digunakan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari seorang informan dengan informan lainnya;

⁷⁸Tohirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta:Rajawali Press, 2012, h. 3

⁷⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian....*,h.368

⁸⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013, h. 133

- b. Trianggulasi *Metode* dilakukan dengan cara pengumpulan data yang beredar, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi;
- c. Trianggulasi *Teori* adalah pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli yang dianggap sesuai dan sepadan melalui penjelasan banding, kemudian hasil penelitian dikonsultasikan dengan subyek penelitian sebelum dianggap mencukupi.

Dari kumpulan makna setiap kategori, penulis berusaha mencari esensi dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu suatu analisis yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan.

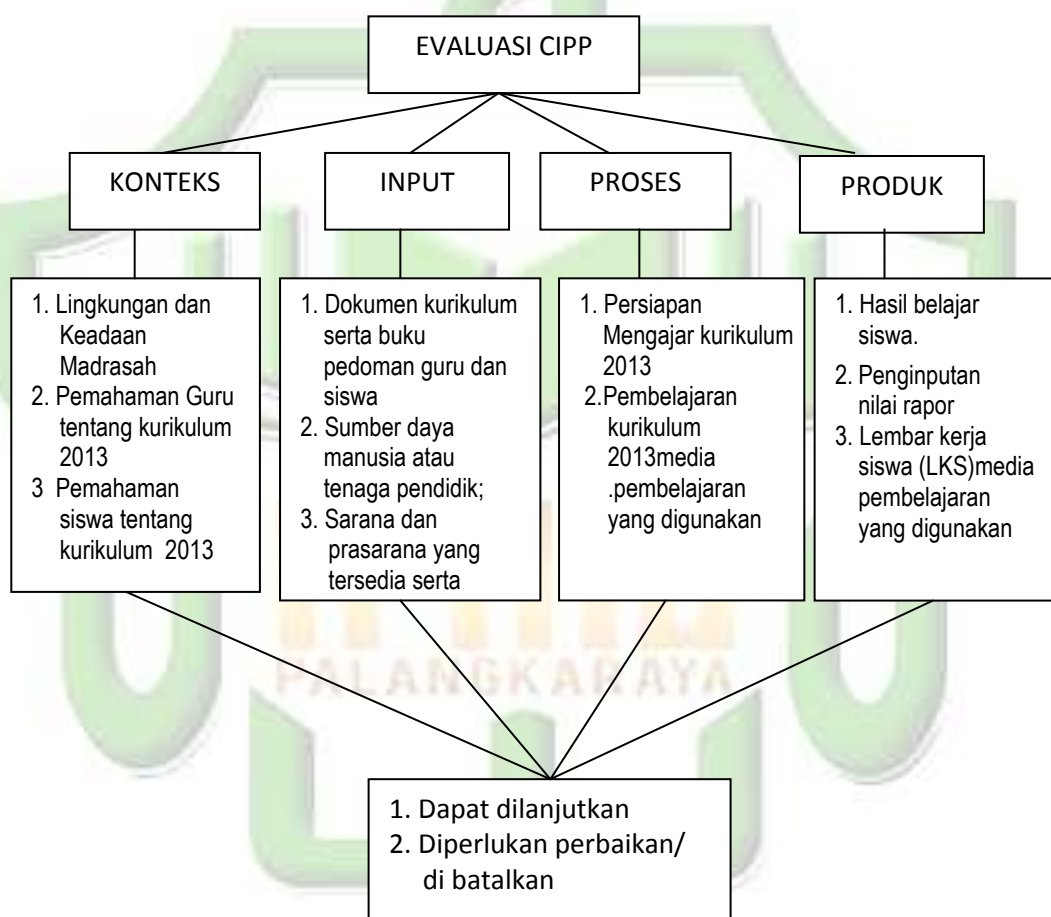
G. Kerangka Pikir

Tujuan utama dari evaluasi ialah untuk menentukan sampai sejauh mana kurikulum yang dilaksanakan tersebut telah dapat memenuhi dan tercapai dalam menggunakannya. Diharapkan hasil evaluasi ini memperlihatkan pengaruh program baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Pengaruh pelaksanaan kurikulum tersebut tentunya dapat bersifat positif maupun negative. Evaluasi ini diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada saat pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas.

Sesuai dengan namanya, model ini terbentuk empat jenis evaluasi, yaitu Konteks, Input, Proses dan Produk terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas. Keempat evaluasi ini merupakan suatu rangkaian keutuhan yang saling menguatkan. Pertama, Evaluasi konteks, evaluator mengidentifikasi menyangkut 1) lingkungan dan keadaan madrasah, 2) pemahaman guru tentang kurikulum 2013, dan 3) Pemahaman siswa tentang kurikulum 2013. Kedua evaluasi input yaitu evaluator menentukan tingkat pemanfaatan berbagai faktor yang dikaji dalam konteks pelaksanaan kurikulum. Pertimbangan mengenai ini dasar bagi evaluator untuk menentukan apakah perlu ada revisi atau penggantian kurikulum yaitu berkaitan dengan 1) dokumen kurikulum serta buku pedoman guru dan siswa 2) Sumber daya manusia atau tenaga pendidik; 3) Sarana dan prasarana yang tersedia serta media pembelajaran yang digunakan. Ketiga evaluasi proses yaitu evaluator mengumpulkan berbagai informasi mengenai keterlaksanaan pelaksanaan kurikulum, berbagai kekuatan dan kelemahan proses pelaksanaan kurikulum 2013, tentang 1) persiapan mengajar kurikulum 2013, 2) pembelajaran kurikulum 2013. Keempat evaluasi produk yaitu evaluator mengumpulkan berbagai informasi mengenai hasil belajar, membandingkannya dengan standar dan mengambil keputusan mengenai status kurikulum, yaitu terkait dengan 1) Hasil belajar siswa, 2) Penginputan nilai rapor, dan 3) lembar kerja siswa (LKS).

Dari langkah yang dilaksanakan dalam evaluasi CIPP ini akan di dapat informasi tentang pelaksanaan kurikulum 2013, yang nantinya dapat dipertimbangkan apakah pelaksanaan kurikulum 2013 sudah dilaksanakan dengan baik sesuai yang di harapkan ataukah tidak baik, yang hal ini bisa menjadi bahan pertimbangan evaluator untuk di lanjutkan atau di hentikan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut :



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas, Kabupaten Kapuas adalah salah satu pendidikan Islam merupakan madrasah negeri yang terdapat di Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten kapuas. Bergerak dalam dunia pendidikan untuk memajukan anak bangsa agar menjadi “Generasi Muslim yang Berilmu dan CEKATAN (cerdas, kreatif, aktif, inovatif dan trampil) serta Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”, yang mampu menjadi generasi penerus bangsa yang amanah. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas, Kabupaten Kapuas beralamat jalan Trans Kalimantan Desa Anjir Serapat Barat Km 9 Rt.4, Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah.

Alasan peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas, Kabupaten Kapuas sebagai obyek penelitian adalah sebagaimana hasil wawancara awal bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas, Kabupaten Kapuas, merupakan Madrasah negeri satu-satunya di kecamatan kapuas timur yang menjadi rujukan bagi madrasah swasta di sekitarnya, dan mempunyai tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup banyak, namun masih bisa berjalan sebagaimana mestinya dan selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahun.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas, Kabupaten Kapuas, sebelum menjadi negeri, madrasah ini bernama Madrasah Tsanawiyah Karya '45 Swasta. Yang beralamat Jalan Trans Kalimantan, Desa Anjir Serapat Barat Km 9, Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas.

Setelah berubah status menjadi negeri, pada tahun 1995 di bangun gedung prasarana madrasah baru di dekat lokasi gedung lama. Dan berubah namanya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Serapat Barat.

Adapun nama-nama yang duduk sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas adalah :

Tabel 4.1

Periodesasi kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas

No.	Nama Kepala Madrasah	Lama Jabatan
1	Abdul Hamid Syarif	(1997s.d 1999)
2	H. Ahmad Nurhan, S.Pd.I	(1999 s.d 2001)
3	Drs. Abrani Sulaiman	(2001 s.d 2004)
4	Drs. Mursyidi	(2004 s.d 2013)
5	Drs. Halawa Kausari, S.Pd., M.Pd	(2013 s.d 2015)
6	H. Syamsuddin, S.Ag, M.Pd	(2015 s.d 2017)
7	Ahmad Mulyadi, S.Ag	(2017 s.d 2019)

8	H. Istanto, M.Pd	(2019 s.d Sampai sekarang)
---	------------------	------------------------------

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas beralamat Jl Trans Kalimantan Anjir Serapat Barat dengan luas areal tanah keseluruhan 10.853 m^2 sedangkan luas tanah untuk bangunan madrasah adalah 638 m^2 dan luas tanah sarana lingkungan madrasah/ halaman adalah 1.667 m^2 , dan luas tanah kosong 8.548 m^2 .

1. Kondisi Sosial

Letak Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas, Kabupaten Kapuas berada dalam lingkungan pemukiman penduduk yang rata-rata pencaharian penduduknya adalah bertani dan buruh kasar dan didominasi oleh 75% suku banjar yang merupakan penduduk asal dari desa anjir serapat barat dan 25% adalah penduduk campuran (Jawa, Madura, Dayak, dll).

Keberadaan madrasah yang terletak di desa Anjir Serapat Barat Kecamatan Kapuas Timur berpotensi berkembang pesat pada masa mendatang. Hal ini disebabkan desa ini sangat strategis berada pada jalur lintas provinsi kalimantan Tengah an kalimantan Selatan dan berada antara kota Kuala Kapuas dan Banjarmasin. Sehingga hal ini akan berdampak pada lingkungan madrasah baik secara macro maupun micro, baik secara fisik, infrastruktur, sarana/fasilitas umum, sampai mobilitas penduduk yang mengelilingi madrasah tersebut.

2. Kondisi Budaya

Penduduk di sekitar Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas, Kabupaten Kapuas rata-rata bermata pencaharian sebagai petani, pedagang, PNS dan karyawan swasta dan Islam sebagai agama yang paling banyak dianut oleh sebagian besar penduduk, berpengaruh terhadap kondisi budaya di Desa Anjir Serapat Barat wilayah Kecamatan Kapuas Timur perusahaan industri dan pabrik-pabrik yang saat ini marak dibangun akan membawa pengaruh terhadap nilai-nilai budaya di kalangan masyarakat dalam jangka panjang kondisi budaya justru akan dipengaruhi oleh pengembangan pendidikan dalam satu wilayah.

Pada kurun waktu satu hingga lima tahun kedepan, nilai-nilai budaya tradisional dilatarbelakangi oleh masyarakat petani, pedagang dan nilai-nilai budaya islami serta nilai-nilai budaya yang baik lainnya diharapkan dapat dipertahankan dengan tetap bersikap terbuka terhadap nilai-nilai budaya yang terbawa bersama dengan derasnya arus informasi dan industrialisasi.

Guna membekali para siswa agar mampu melakukan filtrasi terhadap nilai-nilai budaya baru yang tidak baik, maka madrasah membekali siswa dengan nilai-nilai budaya tradisional dan islami yang berakar pada budaya yang berkembang di masyarakat melalui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler baik di bidang seni tradisional, bidang keagamaan maupun bidang olahraga.

3. Kondisi Geografis

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas, Kabupaten Kapuas memiliki dua lahan Lahan pertama : luas tanah sebesar 1200 m² (60% sudah didirikan gedung), sebelah utara berbatasan dengan perumahan penduduk, sebelah selatan berbatasan dengan Jl. Gang Madrasah, sebelah timur berbatasan dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas juga dengan Jalan Trans Kalimantan, dan sebelah barat berbatasan dengan Madrasah Aliyah Swasta Karya 45.

Madrasah ini satunya Madrasah Tsanawiyah yang ada di wilayah kecamatan Kapuas Timur tepatnya di Anjir Serapat Barat, sebuah Desa yang sangat pesat perkembangannya di banding desa-desa yang lain.

4. Kondisi Keamanan

Kondisi keamanan suatu daerah ataupun negara dipengaruhi oleh berbagai aspek diantaranya adalah aspek ekonomi dan aspek politik suatu daerah atau negara Kondisi ekonomi dan politik yang mantap, akan menyebabkan kondisi keamanan yang mantap dan kondusif Implikasi dari kondisi keamanan yang cukup mantap akan berpengaruh terhadap pengembangan pendidikan selanjutnya. Dengan keberadaan Kantor Kecamatan dan kantor pemerintah lainnya sehingga lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas, terjaga dan kondusif maka memungkinkan berlangsungnya proses pendidikan yang lancar tanpa gangguan keamanan yang berarti Kondisi keamanan yang terjamin memungkinkan siswa dapat

belajar dengan tenang, serta dapat mengaktualisasikan kemampuan dan potensi belajarnya dengan leluasa sehingga pada akhirnya mendapatkan prestasi di berbagai bidang.

5. Keberadaan Madrasah dalam Pespektif Ekologis

Kondisi ekonomi dan politik yang mantap, serta keamanan yang kondusif akan menjamin terwujudnya kondisi sosial yang mantap pula sehingga dengan keberadaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas, Kabupaten Kapuas ini sangat memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Anjir Serapat Barat Khususnya dan Masyarakat Kapuas Timur pada umumnya untuk menyekolahkan putra-putrinya guna mendapatkan ilmu agamanya. Kemantapan kondisi ekonomi dan politik serta kondusifnya keamanan wilayah Kecamatan Kapuas Timur pada khususnya dan Kabupaten Kapuas pada umumnya akan berdampak langsung pada kondisi sosial masyarakat di wilayah Kecamatan Kapuas Timur. Hal ini menunjukkan secara tidak langsung kondisi sosial ekonomi sangat berpengaruh terhadap dinamika dan pengembangan pendidikan di tingkat daerah. Penduduk Desa Anjir Serapat Barat rata-rata mata pencahariannya adalah pedagang, petani, pemilik kebun, dan buruh serta PNS dimana penghasilannya rata-rata menengah keatas dan hasil panennya langsung dibawa ke kota Kuala Kapuas atau Kota Banjarmasin, Penghasilan para penduduk yang makin mapan dengan semakin tercukupinya kebutuhan hidupnya baik primer, sekunder, maupun kebutuhan mewah dan seiring

meningkatnya kemakmuran ini pula mereka akan lebih peduli dan memperhatikan kebutuhan pendidikan atau anak-anaknya.

6. Prospek Pendaftar

Dilihat dari antusias masyarakat terhadap keberadaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas, Kabupaten Kapuas, selalu mengalami peningkatan, dan di desa Anjir Serapat Barat sendiri ada 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kapuas, di mana setiap tahunnya output dari MIN 2 Kapuas itu sendiri rata-rata bisa sekitar 20 sampai 30 siswa , belum dari desa lain, sedangkan di Anjir Serapat Barat terdapat 1 SMP dan 1 MTs swasta, untuk Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas sendiri calon siswa 90% dari siswa MI, 10% dari SD yang ada di desa sekitarnya.

7. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas

a. VISI

“Unggul dalam Prestasi, Tangguh Dalam Kompetesi dan Berkepribadian Islami”

b. MISI

- 1) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sesuai dengan institusi lembaga pendidikan.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri siswa sehingga mampu berkembang secara optimal
- 3) Menumbuhkembangkan lingkungan religius dimadrasah sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati ajaran agama secara nyata

- 4) Menumbuhkembangkan perilaku terpuji dan praktek nyata dimadrasah sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat
- 5) Membangun citra positif madrasah dan bekerjasama dengan stake holder serta masyarakat dalam meningkatkan mutu madrasah.

c. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas.

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan madrasah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini.

- 1) Meningkatkan perilaku budi pekerti luhur
- 2) Meningkatkan Imtak dan Iptek
- 3) Meningkatkan keterampilan siswa dengan bakat serta minat
- 4) Meningkatkan kepribadian seutuhnya
- 5) Meningkatkan Profesionalisme personal.⁸¹

8. Data Guru dan Pegawai

Berdasarkan dokumen administrasi yang dihimpun, memberikan informasi bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas telah mengalami pergantian pimpinan sebanyak 8 kali. Adapun kepala madrasah yang terakhir menjabat sebagai pimpinan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas adalah H. Istanto, M.Pd dan mengangkat empat orang guru sebagai wakil kepala Madrasah. Masing-masing wakil kepala adalah Abd. Rahman, S.Ag. selaku wakil kepala bidang kurikulum, Nazamudin, S.Ag. selaku wakil kepala

⁸¹ Dokumen Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas Tahun 2019

sarana dan prasarana, Hj. Zakiah, S.Ag selaku wakil kepala bidang kesiswaan, dan Suriyati, S.Ag. selaku wakil kepala Hubungan masyarakat.

Sedangkan berdasarkan data urutan kepangkatan yang terdapat di ruang tata usaha, memberikan informasi bahwa jumlah guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas berjumlah 36 orang, terdiri dari laki-laki 13 orang dan perempuan 23 orang. Adapun nama guru dan mata pelajaran yang ditugaskan untuk diampu sebagaimana terdapat pada dokumen arsip Madrasah tentang SK Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas tentang Pembagian Tugas Guru dan Pegawai tahun pelajaran 2019/2020.

Tabel 4.2

Guru Kualifikasi Akademik dan Mata Pelajaran yang diampu

No	Nama Guru	Lulus	Mata pelajaran
1	2	3	4
1	H. Istanto, M.Pd	Kimia	-
2	Abd. Rahman, S.Ag	S1/PAI	Fiqih
3	Nazamudin, S.Ag	S1/PAI	SKI
4	Hj. Zakiah, S.Ag	S1/PAI	Akidah Akhlak
5	Suriyati, S.Ag	S1/PAI	SKI
6	Hadi Marquni, S.Pd.I	S1/PAI	Qur'an Hadits
7	Ramlah, S.Pd.I	S1/PAI	Qur'an Hadits
8	Jauhar Latifah, S.Pd	S1/Biologi	IPA

1	2	3	4
9	Irfansyah,S.Pd	S1/Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
10	Hj. Halimatusakdiah, S.Pd	S1/Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
11	Nurul Huda, S.Pd	S1/Matematika	Matematika
12	Muhammad, S.Pd	S1/IPS	IPS
13	Nurdin, S.Pd	S1/Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
14	Ahmad Kasfuddinnoor, S.Ag	S1/PAI	Fiqih
15	Arbainah, S.Ag	S1/PAI	Akidah Akhlak
16	Sri Ningsih,S.Pd	S1/IPS	IPS
17	Sri Hidayana, S.Ag	S1/Muamalat	Matematika
18	Jam'iah, S.Pd.I	S1/Bahasa Arab	Bahasa Arab
19	Jam'ah, S.Pd.I	S1/PAI	Qur'an Hadits
20	M. Sofya Rismawan, S.Pd.I	S1/ PAI	Bahasa Arab
21	Ahmad Maulana Sidik, S.Pd	S1/ Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
22	Ajeng K, S.Pd	S1/ Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
23	Devy Hidayanti, S.Pd	S1/Matematika	Matematika
24	Dewi Astia Noor, S.Pd	S1/IPS	IPS
25	Ernita Karmila, S.Pd	S1/IPS	Prakarya
26	Fahriyah, S.Pd	S1/PKn	PKn
27	Heriyanto, S.Pd	S1/PJOK	Penjaskes
28	Irma Septiyana, S.Pd	S1/ Bahasa Arab	Bahasa Arab
29	Novi Febriani NE, S.H	S1/Hukum	PKn

1	2	3	4
30	Nurul Alida, S.Pd	S1/PJOK	Penjaskes
31	Puspita Sari, S.Pd	S1/Biologi	IPA
32	Zakiya Nazmatul Usroh, S.Pd	S1/Matematika	Matematika
33	Halimatusakdiyah, S.Pd	S1/ Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
34	Rozina Halida Zahra, S.Pd	S1/Geografi	PKn
35	Syamsul Bahri, S.Pd	S1/BK	BP/BK
36	Rizalul Hadi, S.Pd	S1/BK	BP/BK

Berdasarkan dokumen SK pembagian tugas guru dan pegawai di atas terdapat beberapa orang guru yang tidak sesuai (*missmatch*) antara ilmu yang dicapai dalam pendidikan akademik yang ditempuh dengan mata pelajaran yang ditugaskan. Hal ini disebabkan belum terpenuhinya tenaga pendidik (guru mata pelajaran/rumpun mata pelajaran) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas.

Keberadaan guru yang tidak sesuai antara kualifikasi akademik yang dimiliki dengan mata pelajaran yang diampukan kepadanya (*missmatch*) yang penulis peroleh dari dokumentasi Madrasah, dapat mempengaruhi mutu pembelajaran yang dilakukan sehingga pembelajaran dapat kurang efektif dan efisien, baik terhadap mutu proses kegiatan maupun mutu hasil yang diperoleh setelah dilakukan kegiatan pembelajaran itu.

Keberadaan guru yang tidak sesuai (*missmatch*) dengan kualifikasi akademik yang dimiliki dari informasi yang penulis peroleh berdasarkan dokumen Madrasah Pembagian Tugas Guru dan Pegawai Tata Usaha dalam

Kegiatan Proses Belajar Mengajar Tahun Pelajaran 2019/2020 yang ditetapkan pada tanggal 15 Juli 2019 ada 4 orang guru, sebagaimana pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3

Guru dengan Mata Pelajaran yang diampu yang tidak Sesuai dengan Kualifikasi Akademik yang dimiliki

No	Nama Guru	Kualifikasi Akademik	Mata Pelajaran
1	Sri Hidayana, S.Ag	S1/Syari'ah	Matematika
2	Novi Febriani NE,S.H.,M.Hum	S2/Hukum	PKn
3	M. Sofya Rismawan, S.Pd.I	S1/ PAI	Bahasa Arab
4	Rozina Halida Zahra, S.Pd	S1/Geografi	Seni Budaya

Data tentang guru yang mendapat tugas tambahan sesuai dengan Fungsi Madrasah yang bersumber dari dokumen SK pembagian tugas guru dan pegawai diatas, seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4

Tugas Tambahan Guru Mata Pelajaran yang dapat Mengurangi Jam Tatap Muka Kegiatan Pembelajaran

No	Nama Guru	Tugas Tambahan	Ket.
1	Abd. Rahman, S.Ag	Wakil Kepala Kurikulum	PNS
2	Nazamudin,S.Ag	Wakil Kepala Sarpra	PNS
3	Hj. Zakiah,S.Ag	Wakil Kepala Kesiswaan	PNS

No	Nama Guru	Tugas Tambahan	Ket.
4	Siriyati, S.Ag	Wakil Kepala Humas	PNS
5	Puspita Sari, S.Pd	Kepala Laboratorium	PNS
6	Arbainah, S.Ag	Kepala Perpustakaan	PNS
7	Hadi Marquni, S.Pd.I	Wali Kelas VII A	PNS
8	Halimatusakdiyah, S.Pd	Wali Kelas VII B	PNS
9	Devy Hidayanti, S.Pd	Wali Kelas VII C	PNS
10	Novi Febriani NE, S.H	Wali Kelas VII D	PNS
11	Ramlah, S.Pd.I	Wali Kelas VIII A	PNS
12	Muhammad, S.Pd	Wali Kelas VIII B	PNS
13	Sri Hidayana, S.Ag	Wali Kelas VIII C	PNS
14	Sri Ningsih, S.Pd	Wali Kelas VIII D	PNS
15	Irfansyah, S.Pd	Wali Kelas IX A	PNS
16	Ahmad Kasfuddinnoor, S.Ag	Wali Kelas IX B	PNS
17	Ajeng K, S.Pd	Wali Kelas IX C	PNS
18	Fahriyah, S.Pd	Wali Kelas IX D	PNS

Adapun status guru dan tingkat kualifikasi akademiknya dapat dilihat sebagaimana pada tabel berikut di bawah ini.

Tabel 4.5

Data tentang Kualifikasi Pendidikan, dan Status Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		Lk	Pr	Lk	Pr	
1	S2	1	1	-	-	2
2	S1	12	19	1	2	34
Jumlah		13	20	1	2	36

Sumber : Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas

Dilihat dari tabel data kualifikasi, latar belakang disiplin ilmu, dan mata pelajaran yang diampu, beberapa guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas dapat dikatakan memenuhi standar untuk menjadi guru yang berkinerja cukup baik sebagaimana standar kinerja guru.

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas Bapak H. Istanto, M.Pd, pada kesempatan wawancara dengan penulis pada tanggal 3 Desember 2019 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas mengatakan: “madrasah selalu mengarahkan untuk meningkatkan kinerja dan mutu pembelajaran”. Kepala madrasah melakukan supervisi selain yang dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan. Supervisi guru oleh kepala Madrasah dibantu guru senior (wakil kepala Madrasah).

Berkenaan dengan pembinaan terhadap kinerja guru yang berada dibawah tanggungjawab kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas; Bapak Istanto, M.Pd antara lain melakukan pembinaan kedisiplinan guru, mengirim guru untuk mengikuti pelatihan keprofesionalan, mengadakan rapat evaluasi kinerja bulanan, persemester dan situasional, melatih guru dan memberi contoh membuat alat peraga pembelajaran, melaksanakan pembinaan pada kegiatan guru praktik bimbingan siswa, menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dan diajak berdiskusi bagaimana meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran dan bagaimana tetap menjaga mutu serta berusaha meningkatkan mutu pembelajaran bahkan mutu Madrasah.

Adapun pembinaan guru oleh kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas tahun pelajaran 2019/2020 dalam kegiatan pembinaan pendidikan dan pelatihan (diklat) dan supervisi kunjungan kelas kepada guru-guru dibawah tanggungjawab kedinasannya adalah yang diperoleh dari arsip Tata Usaha dan dokumen arsip papan pengumuman di ruang guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas.

Selanjutnya, sebagai tenaga penunjang proses pembelajaran dalam menjaga dan meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu Madrasah umumnya, pihak Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas memiliki tenaga kependidikan, yang terdiri dari kepala Tata Usaha, staf Tata Usaha, dan

Data tentang jumlah pegawai, status pegawai dan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh tenaga kependidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas diperoleh penulis dari Kepala TU ; Bapak M. Yamani, S.HI, M.Pd di Ruang Tata Usaha pada tanggal 26 Desember 2019 sebagai ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Data Tentang Tenaga Pendukung

No	Tenaga Pendukung	Jumlah Tenaga Pendukung dan Kualifikasi Pendidikan						Jumlah Tenaga Pendukung berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jlh
		SMA	D1	D2	D3	S1	S2	PNS		Honorer		
								Lk	Pr	Lk	Pr	
1	Tata Usaha					6	1	2	1	1	3	7
2	Perpustakaan					2			1		1	2
3	Laboratorium IPA					1			1			1
4	Teknisi Lab. Komputer					1				1		1
5	Satpam	1								1		1
6	Tukang Kebun	1								1		1

No	Tenaga Pendukung	Jumlah Tenaga Pendukung dan Kualifikasi Pendidikan						Jumlah Tenaga Pendukung berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jlh
		SMA	D1	D2	D3	S1	S2	PNS		Honorer		
								Lk	Pr	Lk	Pr	
7	Keamanan	1								1		1
8	Operator Internet											
Jumlah		3				10	1	2	3	5	4	14

Tenaga pendukung yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas terlihat pegawai yang berstatus PNS ada 3 orang dan yang non PNS ada 11 orang. Hal ini menunjukkan bahwa penempatan Pegawai Negeri Sipil dan tenaga kependidikan saling bekerjasama dan mendukung di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas. Mereka cukup ahli dalam bidangnya masing-masing. Misalnya tenaga Tata Usaha yang sudah tertip administrasi dalam urusan administrasi, seperti dalam pembuatan pelaporan bulanan, data inventaris barang, pendataan data guru dan pegawai, pendataan siswa, pendataan siswa untuk penerimaan siswa baru sampai kepada urusan administrasi surat menyurat resmi, pengarsipan dan sebagainya, juga telah on line dengan pihak-pihak yang terkait seperti Kantor Kementerian Agama wilayah provinsi Kalimantan Tengah, serta kantor-kantor lainnya.

9. Sarana dan Prasarana

Proses belajar dan mengajar dimanapun tidak terlepas dari penggunaan sarana prasarana yang menunjang kelancaran proses tersebut. Sarana prasarana menunjukkan fasilitas utama dan pendukung untuk penyelenggaraan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas.

Menurut Yamani, untuk sarana prasarana dilihat dari data di atas, fasilitas belajar dianggap masih kurang. Salah satu contoh, untuk fasilitas laboratorium Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas belum tersedia.

Berdasarkan Standar Nasional, berdasarkan hasil wawancara dengan bidang tata usaha pada tanggal 26 November 2019; Bpk. Yamani, mengatakan: Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas, seharusnya memiliki laboratorium diantaranya, laboratorium IPA, laboratorium Bahasa, sehingga jika gurunya memerlukan pembelajaran praktek, maka pelajaran tersebut akan lebih mudah.

Sarana prasarana kegiatan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas terdapat beberapa fasilitas furniture yang tersusun dalam beberapa ruangan, sebagaimana data pada berikut :

Tabel 4.7

Data Bangunan/Fasilitas Belajar

No	Jenis Bangunan	Luas M2	Sumber Dana
1	R. Belajar 12 Lokal	606	DIPA MTsN 2 Kapuas
2	R. Perpustakaan 1 ruang	81	DIPA MTsN 2 Kapuas

No	Jenis Bangunan	Luas M2	Sumber Dana
3	Laboratorium IPA	81	DIPA MTsN 2 Kapuas
4	Laboratorium Komputer	81	DIPA MTsN 2 Kapuas
5	R. Guru 2 buah	81	DIPA MTsN 2 Kapuas
6	R. Tata Usaha 1 ruang	28	DIPA MTsN 2 Kapuas
7	WC 10 ruang	24	DIPA MTsN 2 Kapuas
8	Lapangan olahraga 1 unit	264	DIPA MTsN 2 Kapuas
9	R. Musholla 1 ruang	64	DIPA MTsN 2 Kapuas
10	Pos security	9	DIPA MTsN 2 Kapuas

Sumber : Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas

Tabel 4.8

Furniture Utama Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas

No	Nama Furniture/Perabot	Merk/Type	Jml	Satuan Barang
1	2	3	4	5
1	Ruang Belajar		1	Buah
2	Ruang Belajar		1	Buah
3	Komputer	IBM	1	Unit
4	Komputer		20	Unit
5	Alat Musik Rebana		6	Set
7	Meja siswa		190	Buah
8	Kursi Siswa		183	Buah
9	Tanah		100	M ²
10	Lemari		16	Buah
11	Buku Pelajaran		685	Buah
12	Buku Penunjang		90	Buah
13	Buku Bacaan		55	Buah

1	2	3	4	5
14	Buku Bacaan		175	Buah
15	CD Player	Vitron	1	Unit
17	Laptop	Asus	5	Unit
19	LCD focus	Lenovo	3	Unit
20	Printer	Canon MP 160	1	Unit
21	Loud Speaker	Dat	1	Unit
22	Pompa Air	Hitachi	1	Unit
24	TV	Sanyo 29"	1	Unit
27	Printer	Canon IP 2770	3	Unit
28	Printer	Canon 2550	1	Unit
37	Megaphone	Toastar	2	Unit

Sumber : Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas

Dilihat dari data furniture Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas sudah cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran menjadi baik memenuhi standar proses. Selain beberapa unit komputer yang tersedia, beberapa orang siswa dan guru mempunyai laptop sendiri yang dibawa guna menunjang proses belajar mengajar secara maksimal.

10. Data Siswa Secara Umum

Data siswa merupakan kondisi siswa 3 (tiga) tahun terakhir diperoleh dari dokumen administrasi Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas sebagai berikut:

Tabel 4.9
Kondisi siswa 3 Tahun Terakhir

No	Tahun Pelajaran	Kelas VII (orang)	Kelas VIII (orang)	Kelas IX (orang)	Jumlah Seluruh
1	2016-2017	63	57	58	178
2	2017-2018	51	63	66	180
3	2018-2019	68	51	63	182

Dari tahun ke tahun jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas terus meningkat. Keadaan tahun pelajaran 2019/2020 sejumlah 12 rombongan belajar/kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala Madrasah bidang kurikulum, Abd. Rahman, S.Ag., meningkatnya jumlah peserta didik adalah bukti bahwa mutu Madrasah diketahui masyarakat. Madrasah tidak mampu lagi menambah jumlah peserta didik karena keterbatasan ruang belajar dan sarana lainnya. Masalah mutu Madrasah menurutnya masih terus ada peningkatan yang cukup signifikan seperti ditunjukkan dengan beberapa prestasi siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas, diantaranya dari tahun 2017 sampai dengan sekarang. Setiap tahun sebagian besar siswa lulusan melanjutkan ke madrasah negeri dan swasta, yang ada di Kapuas Timur maupun kecamatan lainnya.

11. Prestasi Nilai UN Siswa Tiga Tahun Terakhir

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas yang juga menginginkan pencapaian prestasi, baik akademik maupun non akademik. Berdasarkan

informasi data dokumen bidang kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas telah memperoleh prestasi sebagaimana tergambar dari sajian tabel di bawah ini :

Tabel 4.10

Nilai Ujian Nasional Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas

Tahun ajaran	Jumlah siswa			Nilai				Ket
	Terdaftar	Ikut	Lulus	Bhs Indonesia	Mate matika	Bhs Inggris	IPA	
2016/ 2017	58	58	58	8.80	9.25	7.40	8.75	Tg
	58	58	58	6.00	6.50	6.00	6.25	Rd
	58	58	58	8.25	8.50	7.91	8.40	Rt
2017/ 2018	66	66	66	9.20	8.75	8.40	8.75	Tg
	66	66	66	6.25	7.00	6.50	6.20	Rd
	66	66	66	8.50	8.45	8.00	8.35	Rt
2018/ 2019	63	63	63	8.00	7.50	8.60	8.50	Tg
	63	63	63	6.50	6.75	6.20	7.00	Rd
	63	63	63	7.91	7.50	8.00	8.10	Rt

Berdasarkan informasi diantara guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas, prestasi siswa bidang akademik maupun non akademik setiap tahun selalu meningkat, mulai tahun 2017 sampai dengan 2019, hal ini sebagaimana tergambar pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.11

Daftar Prestasi dan Penghargaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas

No	Nama Kegiatan	Prestasi	Tahun
----	---------------	----------	-------

1	2	3	4
1	Lomba Rebana Tk. SMP/MTs/SMA/SMK/MA dalam rangka Hardiknas	Juara II	2004
2	Festival Rebana DPK KNPL Kapuas Timur	Juara III	1425 H (2004)
3	Putra Penggalang HUT ke-44 Gerakan Pramuka Kecamatan Kapuas Timur	Juara II	2005
4	Putra Penggalang HUT ke-44 Gerakan Pramuka Kecamatan Kapuas Timur	Juara III	2005
5	Putri Penggalang HUT ke-44 Gerakan Pramuka Kecamatan Kapuas Timur	Juara III	2005
6	Perjusab Penegak Pramuka Kwartir Ranting Kapuas Timur	Juara III	2011
7	Lomba Hasta Karya Scout Friendship Event Kabupaten Kapuas	Juara III	2011
8	Lomba Pionering dan Bivak Scout Friendship Event Kapuas Timur	Juara I	2011
9	Lomba Adzan dan Mengaji Scout Friendship Event Kapuas Timur	Juara II	2011
10	MTQ Penggalang HUT Pramuka ke- 51 Kapuas Timur	Juara II	2012
11	Adzan Penggalang HUT Pramuka ke-51 Kapuas Timur	Juara II	2012
12	Lomba Pentas Seni Penggalang HUT Pramuka ke-51 Kapuas Timur	Juara I	2012

1	2	3	4
13	Kebersihan Tenda Penggalang HUT Pramuka ke-51 Kapuas Timur	Juara III	2012
14	Lomba Master of Ceremony (MC) HAB Kemenag ke-68 Kabupaten Kapuas	Harapan I	2014
15	Lomba Mengaji Tingkat Penggalang dan Penegak Scout Friendship Event II (SFEII) Kabupaten Kapuas	Juara III	2015
16	Lomba Kebersihan Tenda Tingkat Penggalang Putra Hari Pramuka ke-54 Kwartir Cabang Kapuas	Juara II	2015
17	Lomba Pionering Tingkat Penggalang, Penegak Scout Friendship Event II Kapuas Timur	Juara II	2015
18	Tilawah Al Qur'an Putri MTQ Pelajar Tk SMP/MTs se Kabupaten Kapuas	Juara II	2016
19	LKBB Tongkat Putera Perjusami Creativiti Scout Campuran Tingkat Penggalang Kwaran Kapuas Timur	Juara II	2017
20	Lomba Menghias Tingkat SD/MI Kecamatan Kapuas Timur dalam rangka HUT RI ke-72	Juara II	2017
21	Penjelajahan Putera Perjusami Creativiti Scout Campuran Tingkat Penggalang Kwaran Kapuas Timur	Juara II	2017
22	Perjusami (Creativiti Scout Campuran Tingkat Penggalang Kwaran Kapuas Timur)	Juara Umum III	2017
23	Hasta Karya Putera Perjusami	Juara I	2017

1	2	3	4
	Creativiti Scout Campuran Kwaran Kapuas Timur		
24	Pionering Variasi Putera Perjusami Creativiti Scout Campuran Kwaran Kapuas Timur	Juara I	2017
25	Pagelaran Seni Putera Perjusami Creativiti Scout Campuran Kwaran Kapuas Timur	Juara I	2017
26	P3K Putera Perjusami Creativiti Scout Campuran Kwaran Kapuas Timur	Juara II	2017
27	Masak Putera Perjusami Creativiti Scout Campuran Kwaran Kapuas Timur	Juara II	2017
28	Pionering Variasi Puteri Perjusami Creativiti Scout Campuran Kwaran Kapuas Timur	Juara II	2017
29	P3K Puteri Perjusami Creativiti Scout Campuran Kwaran Kapuas Timur	Juara III	2017
30	Masak Puteri Perjusami Creativiti Scout Campuran Kwaran Kapuas Timur	Juara III	2017
31	Lomba Puisi Volunteer Hystory Borneo	Juara II	2018
32	Lomba Pidato Volunteer Hystory Borneo	Juara II	2018
33	Lomba Karnaval Volunteer Hystory Borneo	Juara II	2018

1	2	3	4
34	Matematika Olimpiade Siswa Nasional (OSN) SMP/MTs Kabupaten Kapuas	Juara I	2019
35	Parade Siswa Bershalawat Tingkat SMP/MTs Putri dalam rangka HAB Kemenag Kabupaten Kapuas ke-73	Juara II	2019
36	Matematika Terintegrasi Tingkat MTs Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Kabupaten Kapuas	Terbaik II	2019
37	IPS Terpadu Terintegrasi Tingkat MTs Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Kabupaten Kapuas	Terbaik II	2019
38	Matematika Terintegrasi Tingkat MTs Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Kabupaten Kapuas	Terbaik III	2019
39	Juara Pengetahuan Sosial (IPS) Olimpiade Siswa Nasional (OSN) SMP/MTs Kapuas Timur	Juara III	2019

Uraian deskripsi umum wilayah penelitian di atas dapat diambil kesimpulan. Mulai dari historis berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas, letak geografis, visi dan misi yang diprogramkan Madrasah, kondisi guru dan pegawai, keadaan guru dan pegawai, sarana prasarana dan kondisi siswa selama penelitian ini dilakukan menunjukkan adanya faktor-faktor yang mendukung untuk lebih mengoptimalkan pelaksanaan program kurikulum 2013 di madrasah ini.

Dari faktor historis Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas diantaranya berdirinya Madrasah adalah kehendak masyarakat sebagai masyarakat yang religius dan mayoritas beragama Islam. Letak Madrasah yang berada di kota menjadikan kemudahan akses warga Madrasah dengan masyarakat mudah menjalin berkomunikasi untuk saling memperoleh informasi, visi dan misi madrasah yang dijadikan tujuan madrasah dan dijadikan tolok ukur penyelenggaraan pendidikan, tenaga pendidik dan pegawai madrasah yang cukup baik segi kuantitas maupun segi kualitas telah memiliki guru bersertifikat profesi sejumlah 21 (dua puluh satu) orang guru dari 36 orang guru terdiri dari 34 orang guru PNS dan 2 orang guru non PNS.

B. Penyajian Data

Pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, dan dokumen yang ada tentang pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 160 tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum tahun 2006 dan kurikulum 2013. Satuan pendidikan yang melaksanakan Kurikulum 2013 sejak semester pertama tahun 2014/2015 kembali melaksanakan kurikulum 2006 mulai semester kedua tahun pelajaran 2014/2015. Sedangkan satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 selama 3 (tiga) semester tetap menggunakan kurikulum 2013. Kemudian berdasarkan observasi dan dari

dokumen yang ada bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas yang terdapat pada arsip dan dokumen madrasah yang peneliti peroleh dari kepala Tata Usaha jelas telah melaksanakan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2016/2017, karena Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas menjadi salah satu madrasah yang ditetapkan sebagai madrasah yang harus melaksanakan kurikulum 2013 sesuai SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 481 Tahun 2015.⁸²

Senada dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak kepala madrasah menyatakan sebagai berikut:

sekarang kurikulum yang digunakan di madrasah ini adalah Kurikulum 2013, karena sudah menjadi keharusan sebagai madrasah yang telah mendapat program pendampingan pelaksanaan kurikulum 2013 pada tahun 2015. Sehingga kurikulum 2013 harus dilaksanakan di madrasah ini dengan mengacu pada keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 481 Tahun 2015, Walau dilapangan masih ditemukan kekurangan di sana-sini.⁸³

Berdasarkan observasi dan pernyataan kepala madrasah di atas, dapat diketahui bahwa kurikulum yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas adalah Kurikulum 2013 (K 13). Kemudian juga disampaikan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum sebagai berikut : “Kurikulum yang digunakan di madrasah ini adalah kurikulum dari pemerintah, yaitu Kurikulum 2013”.⁸⁴

⁸² Observasi tentang Kurikulum 2013, tanggal 16 Nopember 2019

⁸³ Wawancara, IS, Kuala Kapuas, tanggal 19 Nopember 2019

⁸⁴ Wawancara, AR, Kuala Kapuas, tanggal 19 Nopember 2019

Kemudian dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas sudah berjalan kurang lebih 4 – 5 tahun, oleh sebab itu pelaksanaan kurikulum 2013 perlu diadakan evaluasi. Secara umum alasan dilaksanakannya evaluasi adalah, pemenuhan ketentuan undang-undang dan peraturan pelaksanaannya, mengukur efektivitas dan efesiensi program, mengukur pengaruh, efek sampingan program, akuntabilitas pelaksanaan program, akreditasi program alat mengontrol pelaksanaan program, alat komunikasi dengan stakeholder program, keputusan mengenai program yaitu diteruskan, dilaksanakan di tempat lain, dirubah, atau dihentikan.

Evaluasi Pelaksanaan Program Kurikulum 2013 ini akan menguraikan hasil evaluasi untuk setiap komponen yang dievaluasi. Data yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dideskripsikan secara naratif dan dimaknai untuk setiap komponen evaluasi. Evaluasi Pelaksanaan Program Kurikulum 2013 ini menggunakan model CIPP, CIPP merupakan singkatan dari, *context evaluation* : evaluasi terhadap konteks, *input evaluation* : evaluasi terhadap masukan, *process evaluation* : evaluasi terhadap proses, dan *product evaluation* : evaluasi terhadap hasil. Keempat singkatan dari CIPP itulah yang menjadi komponen evaluasi. yaitu model yang meliputi komponen Konteks, input, proses, dan produk. Berikut adalah indikator yang akan dievaluasi dalam penelitian ini :

1. Evaluasi konteks pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas

Konteks kurikulum yang dimaksud dalam uraian ini adalah fakta yang ditemukan di lapangan terkait dengan program pelaksanaan program kurikulum 2013 yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah menyatakan bahwa :

dalam hal untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 di madrasah kaitannya dengan evaluasi konteks maka indikator yang dapat di lihat adalah tentang kondisi lingkungan yang mendukung terhadap pelaksanaan kurikulum 2013, pelaksanaan kurikulum 2013 yang sesuai dengan visi misi madrasah, pelaksanaan Kurikulum 2013 pada madrasah telah ditetapkan pemerintah dan kebutuhan pengembangan profesional pendidik di madrasah. Nah dari indikator tersebut kita akan dapat melihat apakah program ini bisa dilaksanakan atau tidak, dilihat dari hasil fakta di lapangan yang di dapat dari indikator yang ada tersebut.⁸⁵

Hal yang demikian juga di perkuat oleh pernyataan wakil kepala madrasah bidang kurikulum bahwa :

indikator-indikator evaluasi konteks dalam pelaksanaan kurikulum 2013 adalah tentang kondisi lingkungan yang mendukung terhadap pelaksanaan kurikulum 2013, pelaksanaan kurikulum 2013 yang memperhatikan terhadap visi misi madrasah, dan pelaksanaan kurikulum 2013 pada madrasah telah ditetapkan pemerintah serta kebutuhan pengembangan profesional pendidik di madrasah.⁸⁶

Kemudian keterangan dari kepala Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas, menyatakan bahwa :

sejak di laksanakan kurikulum 2013 di madrasah ini, kepala madrasah dan sejumlah wakil kepala madrasah serta dewan guru memperhatikan terhadap kebijakan pelaksanaan kurikulum 2013 yang ditetapkan oleh pemerintah dari surat dirjen Pendidikan Islam

⁸⁵ Wawancara dengan IS, Kuala Kapuas, tanggal 19 Nopember 2019

⁸⁶ Wawancara dengan AR, Kuala Kapuas, 21 Nopember 2019

Nomor 481 Tahun 2015, maka salah satu indikator dalam evaluasi program pelaksanaan kurikulum 2013 harus merujuk pada surat keputusan dirjen tersebut.⁸⁷

Hal tersebut juga di perkuat dari dokumen yang ada, yaitu berupa SK, petunjuk teknis dan kerangka acuan kegiatan dan visi misi madrasah dan sumber daya tenaga guru yang cukup banyak dan secara umum mempunyai pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing.

Dengan demikian dapatlah di ketahui bahwa indikator-indikator evaluasi konteks dalam pelaksanaan program kurikulum 2013 tersebut adalah; a) Lingkungan dan keadaan madrasah, b) Pemahaman guru tentang Kurikulum 2013, c) Pemahaman siswa tentang kurikulum 2013.

Untuk lebih jelasnya akan di uraikan masing-masing indikator sebagai berikut :

a. Lingkungan dan keadaan madrasah.

Indikator lingkungan dan keadaan madrasah pada evaluasi konteks didasari pada dukungan kebijakan dari pemerintah dan suasana sekitar yang mendukung pada pelaksanaan program kurikulum 2013.

Pada wawancara dengan kepala madrasah berkenaan tentang lingkungan dan keadaan madrasah pada pelaksanaan program kurikulum 2013 sangat mendukung hal ini tersebut pada kutipan wawancara sebagai berikut :

⁸⁷ Wawancara, YM, Kuala Kapuas, tanggal 21 Nopember 2019

suasana lingkungan madrasah untuk melaksanakan program kurikulum 2013 cukup baik dan kondusif serta berada di kawasan yang sangat mendukung, karena dilihat dari berbagai aspek cukup ideal, berada dalam perkampungan yang tentram dan aman, jauh dari pasar dan padat penduduk. Kemudian keadaan gedung madrasah dan warga madrasah sudah cukup siap untuk melaksanakan kurikulum 2013, sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi lingkungan dan keadaan madrasah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini tidak ada masalah.⁸⁸

Senada dengan wakil kepada madrasah bidang hubungan masyarakat bahwa :

pelaksanaan kurikulum 2013 ini menggambarkan jelas tentang tujuan program yang akan dicapai. Dan Secara singkat dapat dikatakan evaluasi kontek merupakan evaluasi terhadap keadaan yang melingkupi proses pelaksanaan. Keadaan yang termasuk kontek adalah yang berasal dari lingkungan dan keadaan madrasah yaitu kondisi aktual dengan kondisi yang diharapkan, maka kami melihat bahwa kondisi lingkungan dan keadaan madrasah ini cukup mendukung terhadap pelaksanaan program kurikulum 2013.⁸⁹

Demikian juga hal ini di perkuat oleh Kepala Tata Usaha dengan pernyataan beliau bahwa :

keadaan lingkungan dan keadaan madrasah sangat mendukung terhadap dilaksanakannya kurikulum 2013, karena madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang mengusahakan agar tujuan dari pembelajaran itu tercapai secara maksimal. Madrasah sebagai tempat dilangsungkannya kegiatan belajar mengajar tentunya lebih terorganisir dari lembaga pendidikan non formal.⁹⁰

⁸⁸Wawancara dengan Bapak IS, kuala Kapuas , 21 Nopember 2019

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu ST, kuala Kapuas , 21 Nopember 2019

⁹⁰ Wawancara dengan YM, Kuala Kapuas, 21 Nopember 2019

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas maka dapatlah di ambil kesimpulan bahwa kondisi lingkungan dan keadaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas adalah cukup mendukung terhadap pelaksanaan kurikulum 2013, karena kondisi lingkungan dalam keadaan aman, tentram dan kondusif, hal tersebut tentu menjadi penunjang bagi tercapainya tujuan dari kurikulum 2013.

b. Pemahaman guru tentang Kurikulum 2013

Data mengenai pemahaman guru tentang kurikulum 2013 diperoleh melalui wawancara kepada guru sebagai berikut :

tentang kurikulum 2013 sebenarnya tidak berbeda dengan kurikulum yang lama (KTSP) yang sudah kami laksanakan selama ini. Yang sedikit membedakan adalah kurikulum baru dalam hal ini kurikulum 2013 lebih menekankan pada pemanfaatan teknologi, dan kami memahmi itu, hanya saja guru-guru yang ada di madrasah ini, terutama yang pegawai negeri atau guru-guru yang sudah senior mereka tidak mengerti tentang pemanfaatan komputer dan alat peraga elektronik lainnya karena sejak dulu sudah mengajar secara manual jadi mengalami kesulitan dalam penggunaan teknologi.⁹¹

Senada dengan dengan pernyataan guru lainnya bahwa :

kami guru-guru memahami kurikulum 2013 melalui kegiatan pendampingan kurikulum 2013 yang dilaksanakan pada waktu yang lalu selama 3 hari, memang kami melihat bahwa siswa perlu di siapkan untuk menghadapi perubahan jaman ini, tetapi ada hal yang perlu di perhatikan adalah ada guru yang sama sekali tidak mengerti tentang komputer sampai saat ini sehingga perlu adanya

⁹¹Wawancara dengan RM, Kuala Kapuas, 21 Nopember 2019

usaha atau tuntutan dari pemerintah untuk mewajibkan guru-guru tahu mengoperasikan komputer.⁹²

Hal ini juga di sampaikan oleh wakil kepala madrasah bidang hubungan masyarakat bahwa :

saya awalnya juga belum mengetahui tentang kurikulum 2013, tetapi setelah diberikan pendampingan atau pelatihan kurikulum 2013 dan mulai diterapkan saya, perlahan mulai mengerti. Ketiadaan buku pedoman saat itu membuat saya mencari jalan sendiri untuk memahaminya lewat pencarian di internet.⁹³

Kemudian dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa guru ketika masuk ke dalam kelas untuk mengajar hanya membawa buku paket dan alat tulis seadanya, dan memulai pelajaran hanya menggunakan metode ceramah saja, dan di selingi dengan tanya jawab yang mana guru mengajukan pertanyaan kepada beberapa orang siswa. Tidak ada media yang di gunakan sampai akhir pembelajaran.⁹⁴

Dari hasil wawancara dan observasi yang di lakukan di atas, dapat dilihat bahwa guru sudah memahami kurikulum 2013, baik melalui pendampingan atau pelatihan yang diberikan, maupun secara belajar sendiri (*autodidak*), hanya memang harus diakui bahwa belum semua pihak memahami karena keterbelakangan pengetahuan akan teknologi yang menjadi basis dari pelaksanaan dan pengembangan kurikulum 2013 tersebut. Oleh sebab itu perlu adanya upaya dan tuntutan dari pemerintah

⁹²Wawancara dengan NZ, Kuala Kapuas, 21 Nopember 2019

⁹³Wawancara dengan ST, Kuala Kapuas, 21 Nopember 2019

⁹⁴ Observasi tentang pemahaman guru terhadap kurikulum 2013, 26 Nopember 2019

bagi setiap guru untuk bisa mengoperasikan komputer dan media pembelajaran lainnya agar hal semacam ini tidak menjadi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

c. Pemahaman siswa tentang kurikulum 2013

Data tentang pemahaman siswa terhadap kurikulum 2013, peneliti peroleh dari wawancara yang dilakukan kepada beberapa orang siswa, antara lain :

awalnya kami tidak mengerti kurikulum 2013, karena tidak ada pemberitahuan sebelumnya baik dari kepala madrasah maupun dari guru-guru untuk melaksanakan kurikulum 2013, namun setelah di beritahu bahwa ada kurikulum baru yang di gunakan, dan setelah hampir sebulan akhirnya kami mengetahui tentang cara kerja dari kurikulum ini, yaitu kami siswa lebih aktif dan guru lebih pasif dalam proses pembelajaran.⁹⁵

Kemudian wawancara dengan siswa lainnya bahwa :

saya dapat memahami kurikulum 2013 dan begitu juga dengan teman-teman saya. Kami bisa melakukan perintah yang diberikan oleh guru dengan baik, misalnya mengerjakan tugas, mempresentasikan tugas dai hadapan teman-teman dan kegiatan-kegiatan lainnya namun ada saja guru yang msih belum bisa menggunakan kurikulum 2013 ini, guru tersebut memang sudah tua dan senior di madrasah ini.⁹⁶

Dan hasil wawancara dengan siswa yang lain di ketahui bahwa :

Saya tidak mengerti dengan kurikulum 2013 dan pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah ini, kami menerima saja materi dan pelajaran yang di sampaikan oleh guru kepada kami, kami

⁹⁵ Wawancara dengan AL, Kuala Kapuas, 21 Nopember 2019

⁹⁶ Wawancara dengan SK, Kuala Kapuas, 21 Nopember 2019

hanya menerima dan melaksanakannya walaupun kami tidak mengerti apa nama kurikulumnya.⁹⁷

saya hanya tahu bahwa kurikulum 2013 itu lebih fokus pada siswa dan siswa lebih aktif dari guru, sedangkan hal-hal lain menyangkut kurikulum 2013 belum saya tahu dan pahami karena belum ada pemberitahuan dari guru, kami hanya menerima pelajaran yang di sampaikan guru ketika di dalam kelas.⁹⁸

Hal utama yang tergambar dari wawancara di atas adalah bahwa para siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas secara umum sudah memahami cara kerja pelaksanaan kurikulum 2013, meskipun ada yang pemahamannya terlambat karena tidak ada sosialisasi atau pemberitahuan terlebih dahulu dari pihak madrasah. ada juga yang tidak memahami tentang kurikulum yang di sampaikan, asal sudah belajar ya sudah, tidak begitu ingin mengerti tentang nama kurikulum yang dilaksanakan.

Kemudian peneliti meminta konfirmasi kepada madrasah dalam hal ini kepala madrasah tentang dampak dari pelaksanaan kurikulum di madrasah ini, beliau mengatakan :

tentu saja setiap pelaksanaan kurikulum baru akan menimbulkan dampak bagi kami warga madrasah karena kita berada dalam satu sistem yang saling keterkaitan. Guru tidak mungkin dapat melaksanakan kurikulum ini tanpa dukungan dan partisipasi siswa dan warga madrasah lainnya. Oleh sebab itu semua resiko sebagai dampak dari dilaksanakannya kurikulum 2013 ini akan kita perhatikan dan selesaikan dengan cara yang baik dan secara bersama-sama.⁹⁹

⁹⁷Wawancara dengan MA, Kuala Kapuas 21 Nopember 2019

⁹⁸Wawancara dengan AH, Kuala Kapuas, 21 Nopember 2019

⁹⁹ Wawancara dengan IS, Kuala Kapuas, 26 Nopember 2019

Kurikulum 2013 yang telah mengedepankan dan menuntut siswa (peserta didik) untuk lebih berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang di miliki dengan mengeksplorasi semua sumber belajar yang ada. Hal baik yang bisa di peroleh dari pelaksanaan kurikulum 2013 ini adalah siswa lebih senang dan menerima penerapakan kurikulum 2013 karena para siswa sebagian besar dapat memahami tentang kurikulum 2013 ini. Oleh karena itu kepala madrasah harus dapat mengakomodir para guru untuk memberikan sosialisasi kepada para siswa tentang peran dan keberadaan siswa dalam kurikulum 2013. Kemudian kepala madrasah dapat melakukan atau mendatangkan pakar atau pengawas atau orang yang mengerti dan memahami tentang kurikulum 2013 untuk memberikan atau menyampaikan pengertian-pengertian dan penjelasan kepada para siswa mengenai kurikulum 2013.

2. Evaluasi input pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas

Evaluasi input (masukan) dapat menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang di ambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Pada evaluasi input pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas diperoleh data sebagai berikut; a) Dokumen kurikulum serta buku pedoman guru dan siswa; b) Sumber daya

manusia atau tenaga pendidik; dan c) Sarana dan prasarana yang tersedia serta media pembelajaran yang digunakan.

b. Dokumen kurikulum serta buku pedoman guru dan siswa

Pada kurikulum 2013 buku guru merupakan kunci utama guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, buku guru memuat materi pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan guru sebagai pedoman proses belajar mengajar di kelas.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat nampak bahwa buku pedoman guru dan siswa ini masih banyak kekurangan-kekurangan. Baik yang ada di perpustakaan, ruang kelas, dan yang di pegang guru.¹⁰⁰ Untuk perpustakaan jumlah buku yang dimiliki masih minim, dan belum terkelola dengan baik. Hal ini terungkap dari hasil wawancara peneliti dengan pengelola perpustakaan.

Buku-buku yang kami miliki masih minim, buku kurikulum 2013 hanya buku pegangan siswa, untuk pegangan guru hanya mata ada untuk mata pelajaran PAI. Penataan perpustakaan yang baik baru akan kami mulai, karena saya sebagai kepala perpustakaan baru, tepatnya setelah saya mengikuti diklat perpustakaan bulan agustus lalu.¹⁰¹

Kemudian wawancara dengan guru terkait buku pedoman guru dan siswa adalah :

dalam hal dokumen kurikulum seperti buku baik buku pedoman guru maupun buku siswa dan buku pendukung lainnya, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas masih belum lengkap dan jauh dari standar jadi guru masih kesulitan dalam mengembangkan

¹⁰⁰ Observasi tentang buku pedoman guru dan siswa, 26 Nopember 2016

¹⁰¹ Wawancara dengan AR, Kuala Kapuas, 26 Nopember 2019

pembelajaran.¹⁰²

Senada dengan guru yang lain, beliau menyatakan bahwa :

untuk sarana dan prasarana masih perlu dilengkapi seperti buku-buku guru dan siswa serta buku penunjang dan beberapa alat peraga yang elektronik yang berbasis internet ini sangat kurang sekali, pada saat ini kami hanya menggunakan media yang sifatnya sederhana, seadanya yang guru dapat membuatnya.¹⁰³

Hal ini di konfirmasi dengan kepala madrasah, terkait buku pedoman guru dan buku siswa pada wawancara dengan peneliti beliau menjelaskan bahwa :

sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas masih perlu dilengkapi terkait buku untuk pedoman guru dan buku siswa terlebih media pendukung, walaupun kami baru menjabat sebagai kepala madrasah di sini, walaupun demikian kami tetap mengupayakan agar apa-apa yang menjadi kebutuhan guru-guru dan siswa dalam pelaksanaan kurikulum 2013 terus kita perjuangkan, begitu juga saya lihat kondisi untuk ruang kelas belum memenuhi standar yang telah ditetapkan, masih banyak perlengkapan kelas yang belum ada, mengenai perpustakaan ini perlu sekali dalam waktu dekat ini akan kita benahi sedikit demi sedikit, agar pembelajaran di madrasah ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai harapan.¹⁰⁴

Hal yang demikian ini juga didapatkan dari hasil wawancara dengan guru lainnya bahwa :

saya dan teman-teman mengalami kesulitan ketika harus mengajar tanpa buku pedoman. Hal ini membuat saya berinisiatif untuk membeli buku di toko buku menggunakan uang pribadi meskipun harganya cukup mahal, dan ada juga yang menyarankan kepada kami untuk memoto copy yang sudah ada.¹⁰⁵

¹⁰² Wawancara dengan SH, Kuala Kapuas, 26 Nopember 2019

¹⁰³ Wawancara dengan HM, Kuala Kapuas, 26 Nopember 2019

¹⁰⁴ Wawancara dengan IS, Kuala Kapuas, 26 Nopember 2019

¹⁰⁵ Wawancara dengan RM, Kuala Kapuas, 30 Nopember 2019

Wawancara di atas menggambarkan bahwa buku pedoman guru dan buku siswa serta media pembelajaran yang berbasis elektronik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas masih sangat kurang, dan untuk buku pedoman guru, guru memilih untuk menyediakannya secara mandiri dengan membeli buku di toko buku. Dan untuk buku pegangan siswa itupun hanya ada buku mata pelajaran Pendidikan Agama sedangkan untuk mata pelajaran umum masih belum lengkap.

b) Sumber daya manusia atau tenaga pendidik

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 diperlukan sumber daya manusia atau tenaga pendidik yang memiliki sikap, pribadi, kompetensi dan keterampilan yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter. Hal ini sangat penting dilaksanakan, karena berkaitan dengan deskripsi kerja yang akan dilakukan oleh masing-masing tenaga kependidikan. Pendampingan oleh tenaga ahli sangat dibutuhkan oleh para tenaga pendidik yang belum terlalu memahami konsep kurikulum 2013. Sejak pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas telah melakukan beberapa kali pendampingan dan pelatihan kurikulum 2013. Berdasarkan data terkait sumber daya manusia atau tenaga pendidik guru kualifikasi akademik tenaga pendidik didapatkan dari wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala Madrasah dan dokumen didapatkan dari tata usaha. Berikut hasil wawancara dengan kepala

Madrasah:

Untuk kualifikasi akademik, guru-guru yang mengajar disini Alhamdulillah tidak ada yang kualifikasi pendidikannya dibawah lulusan S1 Pendidikan bahkan ada beberapa guru yang memiliki Ijazah S2, dari 36 guru hanya 3 guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar pendidikan mereka.¹⁰⁶

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai dimensi pelatihan yang diberikan kepada para guru pada berbagai macam pandangan yang berbeda mengenai hal ini. Penjelasan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum sebagai berikut :

menurut saya pelatihan dan pendampingan yang diberikan sangat sesuai dengan apa yang kami para guru butuhkan di lapangan ketika harus mendidik anak-anak dengan kurikulum yang baru. Sedangkan waktu yang disediakan untuk pelatihan masih sangat kurang, karena kami diharuskan untuk memahami materi kurikulum 2013 dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini membuat kami mengalami kesulitan dalam pengembangan kurikulum 2013 terutama hal penilaian karena banyak aspek baru yang muncul format penilaian yang kami belum mengenal sebelumnya.¹⁰⁷

Senada dengan hal ini, kepala madrasah menambahkan bahwa guru-gurunya mengalami kesulitan dalam penilaian karena alokasi waktu pelatihan yang singkat dan tidak ada pelatihan khusus terhadap aspek-aspek mendalam dari kurikulum 2013.

Hal ini di perkuat dengan pernyataan kepala madrasah dalam wawancara sebagai berikut :

guru-guru saya banyak mengeluhkan tentang format penilaian

¹⁰⁶Wawancara dengan, IS, Kuala Kapuas, 19 Nopember 2019

¹⁰⁷Wawancara dengan AR, Kuala Kapuas, 30 Nopember 2019

dalam kurikulum 2013 yang menuntut guru-guru harus melakukan penilaian kepada para siswa dari banyak aspek. Setelah saya mencari tahu apa akar malahnya akhirnya saya menemukan bahwa yang menjadi persoalan adalah waktu pelatihan yang singkat dan materi dipaparkan secara umum saja, dalam hal ini tidak dibagi dalam dimensi-dimensi menurut kurikulum baru, agar mudah para guru untuk mempelajari dan memahaminya.¹⁰⁸

Berdasarkan data di atas dapat dilihat kondisi guru terkait kualifikasi akademik, walaupun semua sudah berijazah strata Satu, akan tetapi masih ada guru yang mempunyai latar belakang pendidikan berbeda dengan mata pelajaran yang mereka ampu. Kemudian terkait tentang upaya madrasah untuk memberikan pelatihan kepada para guru untuk melaksanakan kurikulum 2013, secara umum para guru secara perlahan dapat mempelajari dan memahami sedikit demi sedikit tentang kurikulum ini, karena mereka beralasan bahwa pelatihan yang diberikan sangat singkat yaitu hanya beberapa hari saja, sehingga hal tersebut membuat kami tidak memahami benar terutama tentang penilaian kepada siswa yang memunculkan format-format baru.

Kemudian berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VII - IX, ada beberapa catatan peneliti setelah melaksanakan observasi mengajar diantaranya: (1) Guru secara keseluruhan belum mampu menguasai karakteristik peserta didik. Mereka tidak memperhatikan gaya belajar anak. Kita ketahui bersama, gaya belajar ada 3 yaitu Auditori, Visual, dan Kinestetik. Ketiga gaya belajar tersebut

¹⁰⁸ Wawancara dengan IS, Kuala Kapuas, 30 Nopember 2019

harus terpenuhi dalam pembelajaran; (2) sebagian besar guru juga belum mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. Tenaga pendidik hanya mengandalkan buku tematik yang tersedia; (3) tidak semua guru menguasai teori belajar, sehingga tenaga pendidik mengajar dengan seadanya; (4) guru tidak memanfaatkan teknologi yang ada. Mereka hanya mengandalkan buku. (5) sebagian guru masih terbata-bata dalam menyampaikan materi.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas menunjukkan bahwa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas masih lemah dalam kualitas guru dalam hal melaksanakan kurikulum 2013, terlepas dari berbagai alasan dan sebab bagi guru bahwa ini kendala dan sekaligus tantangan bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas. Untuk benar-benar dapat melaksanakan program kurikulum 2013 dengan baik dan sesuai yang diinginkan.

c) Sarana dan prasarana yang tersedia serta media pembelajaran yang digunakan

Karena masih banyak kekurangan-kekurangan yang peneliti dapatkan. Seperti perpustakaan, ruang kelas, buku, serta sarana dan prasarana lainnya. Untuk perpustakaan jumlah buku yang dimiliki masih minim, dan belum terkelola dengan baik. Berikut hasil wawancara peneliti dengan pengelola perpustakaan.

¹⁰⁹ Observasi tentang tenaga pendidik, 30 Nopember 2019

Buku-buku yang kami miliki masih minim, buku kurikulum 2013 hanya buku pegangan siswa, untuk pegangan guru hanya ada untuk mata pelajaran PAI. Penataan perpustakaan yang baik baru akan kami mulai, karena saya sebagai pengelola perpustakaan baru, tepatnya setelah saya mengikuti diklat perpustakaan bulan agustus lalu.¹¹⁰

Terkait hal tentang sarana prasarana ini juga di perkuat hasil wawancara beberapa guru terkait sarana dan prasarana:

Dalam hal sarana seperti buku pendukung baik buku guru maupun buku siswa, belum lengkap jadi guru masih kesulitan dalam pembelajaran dan beberapa alat peraga atau media pembelajaran, jika yang sifatnya sederhana, guru dapat membuatnya.¹¹¹

Kemudian hasil dari pengamatan peneliti terhadap kondisi untuk ruang kelas belum memenuhi standar yang telah ditetapkan, masih banyak perlengkapan kelas yang belum ada.¹¹² Seperti tidak ada lemari buku di ruang kelas, tidak terdapat papan absen siswa, dan papan tulis kayu yang sudah tua, keadaan lantai dan kebersihan ruang dan penataan tempat duduk siswa yang monoton dan menggambarkan ruang kelas ini masih belum terawat dengan maksimal. Sehingga perlu ditingkatkan untuk kelengkapan dan kerapian ruang kelas. Guru bisa melibatkan siswa untuk menata kelas. Madrasah bisa mengadakan lomba kebersihan/ kerapian/ penataan kelas. Kondisi fasilitas perpustakaan masih belum memenuhi standar, ukuran ruang perpustakaan sangat sempit, hanya bisa menampung buku, untuk meja dan kursi tidak bisa dimasukkan

¹¹⁰ Wawancara, ARB, Kuala Kapuas, 3 Desember 2019

¹¹¹ Wawancara, NZ, Kuala kapuas, 3 Desember 2019

¹¹² Observasi tentang sarana dan prasarana, 3 Desember 2019

diperpustakaan, jadi peserta didik hanya bisa meminjam buku dan membawa keluar.

Kemudian untuk laboratorium sudah tersedia di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas, akan tetapi belum terkelola dengan baik. Hal ini disebabkan karena di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas belum memiliki laboran atau guru yang kompeten dalam mengelola laboratorium.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas dapat dideskripsikan bahwa sarana dan prasarana yang di miliki madrasah ini belum terpenuhi standarisasinya untuk mendukung terlaksananya kurikulum 2013 dengan baik dan sesuai dengan yang di inginkan, sehingga perlu perhatian dan peningkatan dari pihak madrasah yang lebih serius lagi.

3. Evaluasi proses pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas

Evaluasi proses pelaksanaan kurikulum 2013 dapat dilakukan untuk mengidentifikasi atau memprediksi proses yang menghambat persiapan dan implementasinya, merekam dan menilai keterlaksanaan prosedur kegiatan dan menyediakan bahan informasi untuk menyusun program di masa depan. Maka dapat di pahami bahwa evaluasi proses merupakan analisis mengenai ketepatan dalam pengimplementasian suatu program. Jika konsep evaluasi proses program kurikulum 2013 adalah mengidentifikasi dan

menganalisis implementasi desain pelaksanaan kurikulum 2013 yang sudah disusun. Jadi evaluasi proses merupakan pengecekan dari sejak persiapan sampai dengan pelaksanaan program secara terus menerus. Salah satu tujuannya adalah menyediakan tindak lanjut kepada manajer dan staff mengenai pelaksanaan kegiatan sesuai persiapan, dilakukan sesuai rencana dan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efisien.

Secara ringkas bahwa evaluasi proses dilaksanakan untuk mengukur sejauhmana program telah dilaksanakan, dan bagaimana suasana dan proses program ini berjalan dengan sebaik-baiknya. Yaitu yang berkaitan dengan pelaksanaan nyata dari kurikulum yang dikembangkan dalam bentuk proses belajar mengajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, baik kegiatan intra maupun ekstrakurikuler. Maka jelaslah dari penjelasan tersebut ada 2 indikator yang menjadi bahasan dalam evaluasi proses terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas yaitu : a) Persiapan Mengajar kurikulum 2013, b) Pembelajaran kurikulum 2013.

a) Persiapan mengajar kurikulum 2013

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari persiapan yang matang. Persiapan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Persiapan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan persiapan tersebut dapat disusun

berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat persiapan. Namun yang lebih utama adalah persiapan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Begitu pula dengan persiapan pembelajaran, yang disiapkan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat persiapan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan di gunakan. Persiapan mengajar Guru pada hakikatnya adalah memproyeksikan apa yang akan dilakukan atau memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Persiapan mengajar guru yang di maksud dalam penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran sesuai dengan pedoman umum pembelajaran kurikulum 2013 yaitu yang di wujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berkenaan dengan kesiapan guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 di Madrasah Tanawiyah Negeri 2 Kapuas dari hasil observasi yang peneliti lakukan¹¹³ secara umum guru sudah menyiapkan rencana pembelajaran (RPP), materi dan strategi serta mengevaluasi pembelajaran tetapi hanya mengikuti tuntutan dari pemerintah. Dalam pelaksanaannya, guru masih menggunakan strategi lama dan masih berpatokan pada RPP dan materi yang diberikan oleh

¹¹³ Observasi tentang persiapan guru mengajar, 5 Desember 2019

pemerintah. Guru belum membuat dan mengembangkan sendiri RPP, materi dan strategi berdasarkan karakteristik madrasah guru yang bersangkutan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala madrasah dalam wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut :

secara umum guru-guru sudah membuat RPP sebagai pedoman mereka untuk mengajar di kelas, namun guru masih menggunakan strategi lama dan masih berpatokan pada RPP dan materi yang diberikan oleh pemerintah dan sumber lain. Guru belum membuat *dan mengembangkan RPP sendiri, materi dan strategi tidak* berdasarkan karakteristik madrasah. padahal seharusnya RPP itu harus dikembangkan oleh guru berdasarkan silabus, menyesuaikan dengan kondisi siswa, memuat dorongan terhadap siswa untuk berpartisipasi aktif, RPP tersebut harus sesuai dengan tujuan kurikulum, mengembangkan budaya membaca dan menulis bagi siswa, memberikan umpan balik positif seperti penguatan, pengayaan dan remedi, serta dalam RPP tersebut juga menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dan sistematis dan efektifitas sesuai dengan situasi dan kondisi madrasah.¹¹⁴

Hal tersebut di benarkan oleh guru yang terungkap dalam wawancara dengan peneliti beliau menyatakan :

Persiapan saya sebelum mengajar, selain buku paket, buku penunjang, adalah saya membawa RPP yang saya ambil atau download di internet dengan merubah seadanya menurut yang saya pahami, kemudian rpp ini lah yang saya jadikan pedoman untuk mengajar di kelas.¹¹⁵

Senada pernyataan wakil kepala madrasah bidang hubungan masyarakat bahwa :

...yang menjadi kendala kami adalah waktu tidak mencukupi bagi kami, jadi kami tidak sempat untuk mengembangkan RPP sesuai

¹¹⁴ Wawancara dengan IS, Kuala Kapuas, 5 Desember 2019

¹¹⁵ Wawancara dengan MH, Kuala Kapuas , 5 Desember 2019

yang di harapkan seperti menyesuaikan dengan kondisi siswa, memuat dorongan terhadap siswa untuk berpartisipasi aktif, harus sesuai dengan tujuan kurikulum, mengembangkan budaya membaca dan menulis bagi siswa, memberikan umpan balik positif seperti penguatan, pengayaan dan remedi, serta menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi madrasah. Kami hanya berpatokan kepada buku saja. Guru terlalu banyak dibebani tugas administrasi.¹¹⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan persiapan mengajar masih belum maksimal, guru dalam mempersiapkan pelajaran hanya menggunakan RPP hasil download di internet dan tidak mengembangkannya berdasarkan pedoman umum pembelajaran yang telah di tetapkan oleh pemerintah.

b) Pembelajaran kurikulum 2013

Aspek terlaksananya proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 dalam penelitian ini adalah pemahaman guru tentang materi pelajaran yang ada di buku pelajaran siswa, pemahaman guru tentang cara pencapaian kompetensi spritual (KI-1) dan sosial (KI-2) dalam pembelajaran, pemahaman siswa terhadap penggunaan pendekatan saintifik, dan keterlaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan.

Dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 terdapat beberapa tahapan yaitu tahap proses pembelajaran Integratif berbasis Saintifik yaitu pendekatan ilmiah merujuk pada teknik investigasi atas fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan

¹¹⁶ Wawancara dengan ST, Kuala Kapuas, 5 Desember 2019

memadukan pengetahuan sebelumnya kemudian pelaksanaan pembelajaran integratif berbasis saintifik terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa proses pelaksanaan kurikulum 2013 terdapat beberapa tahapan terutama yang dilakukan di dalam kelas, yaitu tahap proses pembelajaran Integratif Berbasis Saintifik dan pelaksanaan penilaian autentik.¹¹⁷ Hal tersebut juga senada dengan kepala madrasah pada wawancara dengan kutipan sebagai berikut :

...proses pelaksanaan kurikulum 2013 terdapat beberapa tahapan yaitu tahap proses pembelajaran integratif berbasis saintifik dan pelaksanaan penilaian autentik. Adapun pelaksanaan pembelajaran integratif berbasis saintifik di dalam RPP yang dipersiapkan guru sudah ada unsur-unsur KI (Kompetensi Inti) dan KD (kompetensi dasar) dan prinsip 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba serta mengkomunikasikan). Kemudian secara keseluruhan dalam persiapan pembelajaran guru menggunakan formatan kurikulum 2013 terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan pelaksanaan pembelajaran autentik berupa penilaian yang terdiri dari penilaian kinerja, Penilaian proyek, penilaian portofolio dan penilaian tertulis...¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bahwa masih ada kendala pada penerapan integratif berbasis saintifik. Berikut hasil wawancaranya:

kami para guru sudah berupaya membuat persiapan mengajar dengan format RPP kurikulum 2013, dan juga telah memasukkan unsur-unsur KI (Kompetensi Inti) dan KD (kompetensi dasar) dan prinsip 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba serta

¹¹⁷ Observasi tentang proses pelaksanaan Kurikulum 2013 3 Desember 2019

¹¹⁸ Wawancara dengan IS, Kuala Kapuas, 5 Desember 2019

mengkomunikasikan). Tetapi kami juga menyadari bahwa semua yang sudah kami buat tidak mudah untuk di laksanakan sepenuhnya, banyak hal yang menjadi kendala dan catatan dari kami selaku guru, terutama pada siswa, seperti siswa jarang yang bertanya dan sedikit siswa yang mau menyampaikan pendapat, siswa di suruh mengamati tetapi siswa tidak mau.¹¹⁹

Senada dengan pernyataan wakil kepala madrasah bidang kurikulum bahwa :

masing-masing guru telah mempunyai pemahaman terhadap kurikulum walaupun masih sangat kurang, namun hal itu tetap tidak mengurangi semangat dan motivasinya terhadap kemajuan belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas, hal tersebut dapat di lihat dari usaha yang telah dilakukan mereka dalam proses pelaksanaan kurikulum 2013 yang telah mengacu kepada pedoman pembelajaran kurikulum 2013 yang di tetapkan oleh pemerintah seperti tahap proses pembelajaran integratif berbasis saintifik dan pelaksanaan penilaian autentik, yang sudah ada unsur-unsur KI (Kompetensi Inti) dan KD (kompetensi dasar) dan perinsip 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba serta mengkomunikasikan). Kemudian dalam pelaksanaannya terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan penilaiannya menggunakan pembelajaran autentik berupa penilaian yang terdiri dari penilaian kinerja, Penilaian proyek, penilaian portofolio dan penilaian tertulis.¹²⁰

Berdasarkan pada observasi dan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan kurikulum 2013 terdapat beberapa tahapan yaitu tahap proses pembelajaran Integratif berbasis Saintifik yaitu memuat prinsip 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba serta mengkomunikasikan). Yang dilaksanakan berdasarkan kepada pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Kemudian pelaksanaan pembelajaran penilaian autentik, bahwa peran guru bukan hanya pada

¹¹⁹ Wawancara dengan HM, Kuala Kapuas, 5 Desember 2019

¹²⁰ Waancara dengan AR, Kuala Kapuas, 19 Oktober 2019

proses pembelajaran, tapi juga pada penilaian, dan jenis-jenis penilaian tersebut seperti penilaian kinerja, Penilaian proyek, penilaian portofolio dan penilaian tertulis. Tetapi dalam pelaksanaannya guru masih terkendala seperti adanya siswa yang jarang bertanya dan sedikitnya siswa yang mau menyampaikan pendapat, siswa di suruh mengamati tetapi siswa tidak mau mengamati. Hal yang demikian menjadi permasalahan yang tentunya perlu ada solusi bagi madrasah.

4. Evaluasi Produk pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas

Evaluasi terhadap hasil pembelajaran kurikulum 2013 yang dilaksanakan di Madrasah tsanawiyah Negeri 2 Kapuas kelihatannya masih terkesan monoton dan dalam lingkup yang relatif sempit, dimana seharusnya evaluasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan kepada banyak aspek dan dengan banyak metode. Evaluasi hasil (*Product Evaluation*) diselenggarakan untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh program, serta mengetahui sejauhmana luaran yang dihasilkan oleh program pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas tersebut, maka dalam hal ini terdapat tiga indikator hasil yang menjadi bahasan yaitu: a) Hasil belajar siswa, b) Penginputan nilai rapor dan c) Lembar kerja siswa. Untuk lebih jelasnya akan di uraikan sebagai berikut :

a) Hasil belajar siswa

Produk pelaksanaan kurikulum 2013 diselenggarakan untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh program, serta mengetahui sejauhmana luaran yang dihasilkan oleh program tersebut.

Evaluasi hasil (*Product Evaluation*) dilaksanakan untuk mengukur hasil dari program yang telah dijalankan. Apakah hasil dari program yang telah dijalankan sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari program yang dijalankan dapat dilihat dari program yang telah dilaksanakan seperti, program jangka pendek, yaitu evaluasi terhadap keberhasilan pembelajaran yang menitikberatkan pada pencapaian hasil belajar, artinya dalam pada aspek ini yang dievaluasi adalah bagaimana peserta didik mampu menyelesaikan sebuah mata pelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas terhadap Evaluasi Hasil (*Product*) pada program jangka pendek yaitu hasil belajar Siswa yang sebagian besar sudah di atas KKM, setiap Guru yang mengampu mata pelajaran dapat memberikan pree test, ulangan harian, UTS dan UAS untuk mengetahui kemampuan Siswa semuanya telah menunjukkan keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran berjalan dengan baik.

Senada hasil wawancara dengan bapak Abd Rahman bahwa:

Hasil belajar Siswa sebagian besar sudah di atas KKM, hal ini dibuktikan dengan evaluasi pembelajaran yang berlangsung di

MTsN 2 Kapuas berjalan dengan baik, setiap Guru yang mengampu mata pelajaran dapat memberikan pree test, ulangan harian, UTS dan UAS untuk mengetahui kemampuan Siswa. Jika dikelas plus dan unggulan Saya memberikan ulangan harian dengan soal pilihan ganda dan essay sedangkan dikelas reguler Saya memberikan ulangan harian dengan soal pilihan ganda saja. Setelah itu Hasil belajar Siswa diberikan skor disebut dengan pengukuran, Kemudian pengukuran tersebut diberi makna. Siswa dinyatakan lulus jika memperoleh nilai yaitu 75. Jika Siswa belum mencapai KKM, maka Siswa tersebut diberikan kesempatan untuk mengikuti remedial yaitu pengulangan kembali materi-materi yang belum dipahaminya.¹²¹

Hal ini juga dibenarkan oleh Kepala madrasah yang diuraikan sebagai berikut :

Evaluasi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas dilakukan melalui evaluasi formatif dan empiris. Dimana evaluasi formatif dilakukan melalui pemberian pree test, ulangan harian, PTS dan PAS yang berbentuk pilihan ganda, uraian atau isian dengan standar KKM 75. Sedangkan evaluasi empiris dilakukan dengan mengamati tingkah laku Siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dikelas. Jadi evaluasi pembelajaran sudah meliputi aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Saya juga selalu mengadakan rapat bulanan untuk mengevaluasi program pembelajaran dengan memperbaiki kekurangannya. Evaluasi ini sangat berpengaruh terhadap Siswa, karena diharapkan dapat membawa perubahan yang lebih baik.¹²²

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa produk atau hasil dari pelaksanaan kurikulum 2013 yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas, telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

¹²¹ Wawancara dengan, AR, Kuala Kapuas, 26 Nopember 2019

¹²² Wawancara dengan, IS, Kuala Kapuas, 5 Desember 2019

b) Penginputan nilai rapor

Proses penilaian atau penginputan nilai rapor dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas, bersumber pada proses pelaksanaan pembelajaran di kelas berupa penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian kenaikan kelas, nah dari berbagai konsep tersebut masih harus di dukung dengan beberapa-konsep lain berupa aplikasi-aplikasi penilaian yang harus di kuasai oleh guru, dalam hal membuat nilai rapor, kemudian melakukan penginputan terhadap aplikasi-aplikasi tersebut, untuk menerbitkan rapor sebagai penilaian terhadap siswa dalam kurikulum 2013 selama satu semester atau untuk naik kelas.

Dari pernyataan di atas dapat di lihat bagaimana pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi penilaian dan penginputan nilai rapor tersebut.

Hal ini dapat tergambar pada hasil wawancara dengan guru sekaligus wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana, yaitu

saya mengalami kesulitan dalam aspek penilaian karena kelihatannya seluruh format penilaian dalam kurikulum 2013 sangat baru, jadi saya belum mengerti sekali, jangankan untuk melaksanakannya, nama dan aplikasinya kadang saya lupa namanya.¹²³

¹²³ Wawancara dengan, NZ, Kuala Kapuas, 5 Desember 2019

Senada dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, bahwa

secara keseluruhan kami bisa melaksanakan kurikulum 2013 ini dengan baik setelah di beri bekal dan pelatihan, hanya kesulitan kami sekarang adalah pada aplikasi penilaian, sebab kami harus melakukan penilaian kepada siswa dari berbagai aspek, diantaranya adalah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Yang membuat kami semakin sulit adalah ketiga aspek ini masing-masing dengan format dan aplikasi masing-masing.¹²⁴

Hal tersebut juga di perkuat oleh wakil kepala madrasah bidang hubungan masyarakat bahwa :

saya secara pribadi mengakui bahwa hal yang paling sulit dari kurikulum ini adalah dalam hal penilaian karena saya adalah guru senior yang sudah mengajar mengabdikan selama 20 tahun, tetapi aplikasi ini penilaian yang dikeluarkan ini betul-betul menyulitkan saya. Selain karena sudah terbiasa dengan cara lama dan format penilaian, tetapi karena banyaknya konsep dalam kurikulum 2013.¹²⁵

Dari hasil wawancara di atas tergambar jelas bahwa aspek penilaian siswa dalam kurikulum 2013 ini menjadi kesulitan yang serius bagi guru. Alasan mereka adalah kurangnya pelatihan pada aspek pada format penilaian yang terlalu banyak dalam aplikasi penilaian. Proses penilaian terhadap belajar siswa dalam kurikulum 2013 di rasakan lebih sulit dan rumit, namun banyak guru yang optimis juga dapat melaksanakan penilaian ini dengan baik.

¹²⁴ Wawancara dengan AR, Kuala Kapuas, 5 Desember 2019

¹²⁵ Wawancara dengan ST, Kuala Kapuas, 5 Desember 2019

c) Lembar kerja siswa (LKS)

Standar proses yang mengatur tentang perencanaan pembelajaran yang mensyaratkan bagi guru pada satuan pendidikan untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) termasuk semua komponen didalamnya. Salah satu komponen dalam RPP adalah sumber belajar atau bahan ajar. Sedangkan sumber belajar atau bahan ajar yang dipakai salah satu adalah yang dengan sengaja dibuat untuk keperluan pembelajaran yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Fungsi Lembar Kerja Siswa (LKS) sendiri lebih ditujukan untuk memandu siswa dalam menemukan konsep materi yang dipelajari. Fungsi Lembar Kerja Siswa (LKS) tersebut adalah sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik, sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan, dan Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih, serta Memudahkan pelaksanaan pembelajaran kepada peserta didik.

Lembar Kerja Siswa (LKS) seharusnya dirancang sendiri oleh guru dengan memperhatikan struktur Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang terdiri dari enam komponen, yaitu: a) judul; b) petunjuk belajar; c) kompetensi yang akan dicapai; d)

informasi pendukung; e) tugas-tugas dan langkah-langkah kerja; dan f) penilaian. Namun, berdasarkan hasil observasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas¹²⁶ masih banyak guru yang tidak merancang Lembar Kerja Siswa (LKS) sendiri melainkan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) cetakan penerbit. Dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikeluarkan oleh penerbit tersebut hanya berisi rangkuman materi pelajaran dan kumpulan soal, hal ini tidak sesuai dengan fungsi Lembar Kerja Siswa (LKS).

Hal demikian terungkap dari hasil wawancara peneliti dengan wakil kepada madrasah bidang kurikulum, bahwa :

terkait dengan guru membuat atau tidak lembar kerja siswa hal ini merupakan kewajiban guru, mengingat Lembar Kerja Siswa (LKS) ini sangat diperlukan siswa dalam mempelajari materi sebab Lembar Kerja Siswa (LKS) ini merupakan rangkuman dari materi yang di sampaikan guru. Saya selaku wakil kepala bidang kurikulum sudah sering mengingatkan kepada guru untuk selalu membuat dan merancang sendiri Lembar Kerja Siswa (LKS), jangan mengambil atau mengcopy dari buku atau membeli di toko, karen hal itu tidak semuanya benar dan terkadang tidak sesuai dengan pedoman yang telah di tetapkan pemerintah.¹²⁷

Hal ini juga di perkuat oleh pernyataan kepala madrasah bahwa :

Lembar Kerja Siswa (LKS) seharusnya dirancang sendiri oleh guru dengan memperhatikan struktur Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang terdiri dari enam

¹²⁶ Observasi tentang Lembar Kerja Siswa, 3 Desember 2019

¹²⁷ Wawancara dengan AR, Kuala Kapuas, 5 Desember 2019

komponen, yaitu: a) judul; b) petunjuk belajar; c) kompetensi yang akan dicapai; d) informasi pendukung; e) tugas-tugas dan langkah-langkah kerja; dan f) penilaian. Sebab Lembar Kerja Siswa (LKS) ini sangat banyak manfaatnya bagi siswa antara lain memudahkan pelaksanaan pembelajaran kepada peserta didik dan mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan.¹²⁸

Hal ini senada apa di sampaikan oleh guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas, yaitu :

dalam kami membuat RPP sumber belajar atau bahan ajar selalu kami jelaskan di sana. Kami dengan sengaja membuatnya untuk keperluan pembelajaran bahan ajar itu seperti Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah panduan siswa untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah dan memandu siswa dalam menemukan konsep materi yang dipelajarinya. Jadi Lembar Kerja Siswa ini selalu ada kami masukan di dalam RPP, namun terkadang Lembar Kerja Siswa (LKS) itu kami peroleh dari buku, atau sengaja mengcopy dari penerbit dan bisa juga kami dapatkan dengan membelinya di toko buku.¹²⁹

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas dalam pembuatan RPP selalu ada memuat Lembar Kerja Siswa (LKS) sesuai dengan yang diharapkan, namun terkadang Lembar Kerja Siswa (LKS) itu hanya mengambil dari buku atau penerbit, oleh sebab itu terkadang Lembar Kerja Siswa (LKS) tersebut tidak sesuai dengan pedoman pembuatan Lembar Kerja Siswa LKS yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

¹²⁸ Wawancara dengan IS, Kuala Kapuas, 5 Desember 2019

¹²⁹ Wawancara dengan ST, Kuala Kapuas, 5 Desember 2019

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penyajian di atas tentang Evaluasi program pelaksanaan kurikulum 2013 dengan model CIPP yang terdiri dari evaluasi konteks, input, proses dan produk di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas.

1. Evaluasi Konteks Pelaksanaan Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas 2013

Pada penyajian data di atas diketahui dalam evaluasi konteks indikator-indikator evaluasi konteks dalam pelaksanaan program kurikulum 2013 tersebut adalah; a) Lingkungan dan keadaan madrasah, b) Pemahaman guru tentang Kurikulum 2013, c) Pemahaman siswa tentang kurikulum 2013.

Kemudian akan di jelaskan berdasarkan indikator-indikator yang menjadi temuan dalam penelitian ini, yaitu

a. Lingkungan dan keadaan madrasah

Madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang mengusahakan agar tujuan dari pembelajaran itu tercapai secara maksimal, dalam suasana yang nyaman dan kondusif untuk berlangsung pembelajaran dan lingkungan madrasah itu juga di harapkan dalam keadaan sehat, sehingga para siswa dapat bergairah dan termotivasi serta berkonsentrasi dalam belajar, hal ini sesuai dengan pendapat E. Mulyasa bahwa:

Lingkungan yang kondusif akademik, baik secara fisik maupun

nonfisik. Lingkungan sekolah yang aman dan nyaman dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik (*student-central activities*) merupakan iklim yang dapat membangkitkan nafsu, gairah dan semangat belajar.¹³⁰

Berdasarkan pada data di atas maka bahwa kondisi lingkungan dan keadaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas adalah cukup mendukung terhadap pelaksanaan kurikulum 2013, karena keadaan madrasah, lingkungannya dalam keadaan aman, tentram dan kondusif, hal tersebut tentu menjadi penunjang bagi tercapainya tujuan dari kurikulum 2013.

b. Pemahaman guru tentang Kurikulum 2013

Guru di pandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu siswa untuk membangun sikap positif dan keaktifan siswa dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian, serta menciptakan kondisi-kondisi terhadap suksesnya pembelajaran. Oleh karenanya pemahaman guru terhadap kurikulum sangat diperlukan guru dalam pelaksanaan kurikulum tersebut. Guru harus mempunyai komitmen dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya untuk benar-benar mengembangkan kompetensinya agar pelaksanaan kurikulum 2013 ini dapat berjalan dengan seoptimal mungkin. Hal ini sesuai dengan pendapat Silverius dalam Emas Kurniasih dan Berlin Sani bahwa :

Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil

¹³⁰E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, h. 53

belajar siswa, faktor guru mendapat perhatian yang pertama dan utama, karena baik buruknya pelaksanaan suatu kurikulum pada akhirnya bergantung pada aktivitas dan kreativitas guru dalam menjabarkan dan merealisasikan arahan kurikulum tersebut.¹³¹

Berdasarkan pembahasan di atas bahwa dapat diketahui bahwa guru sudah memahami kurikulum 2013, baik melalui pendampingan atau pelatihan yang diberikan, maupun secara belajar sendiri (*autodidak*), hanya memang harus diakui bahwa belum semua pihak memahami karena keterbelakangan pengetahuan akan teknologi yang menjadi basis dari pelaksanaan dan pengembangan kurikulum 2013 tersebut. Oleh sebab itu perlu adanya upaya dan tuntutan dari pemerintah bagi setiap guru untuk bisa mengoperasikan komputer dan media pembelajaran lainnya agar hal semacam ini tidak menjadi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

c. Pemahaman siswa tentang kurikulum 2013

Kurikulum 2013 yang telah mengedepankan dan menuntut siswa untuk lebih berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang di miliki dengan mengeksplorasi semua sumber belajar yang ada. Hal ini sesuai pendapat T.G Ratumanan, dan Imas Rosmiati, bahwa “pada pengalaman belajar aktif, peserta didik secara aktif melakukan aktivitas belajar baik aktivitas fisik maupun mental.”¹³²

¹³¹Emas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 memahami berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*, Kata Pena, 2014, h.14

¹³²T.G Ratumanan dan Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran*, Ambon, PT. RajaGrafindo Persada, 2018, h.164

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas lebih senang dan menerima penerapakan kurikulum 2013 karena para siswa sebagian besar dapat memahami tentang kurikulum 2013 ini. Oleh karena itu kepala madrasah harus dapat mengakomodir para guru untuk memberikan sosialisasi kepada para siswa tentang peran dan keberadaan siswa dalam kurikulum 2013. Kemudian kepala madrasah dapat melakukan atau mendatangkan pakar atau pengawas atau orang yang mengerti dan memahami tentang kurikulum 2013 untuk memberikan atau menyampaikan pengertian-pengertian dan penjelasan kepada para siswa mengenai kurikulum 2013.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dipahami bahwa evaluasi konteks dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas tentang lingkungan dan keadaan madrasah cukup mendukung, kemudian berkenaan dengan pemahaman guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 masih belum semua guru bisa memahami pelaksanaan kurikulum 2013, dan ini perlu adanya usaha-usaha dari madrasah untuk lebih meningkatkan keterampilan guru.

Kemudian terkait dengan pemahaman siswa terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 siswa merasa lebih senang dan menerima penerapakan kurikulum 2013 karena para siswa sebagian besar dapat memahami tentang kurikulum 2013 ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto dan Cepi bahwa evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan

merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek.¹³³

2. Evaluasi input pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas

Pada input pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas diperoleh data sebagai berikut; a) Dokumen kurikulum serta buku pedoman guru dan siswa; b) Sumber daya manusia atau tenaga pendidik; dan c) Sarana dan prasarana yang tersedia serta media pembelajaran yang digunakan. Kemudian akan di uraikan di bawah ini :

a. Dokumen kurikulum serta buku pedoman guru dan siswa

Dalam kurikulum 2013 pedoman umum pembelajaran mencakup kerangka konseptual dan operasional tentang strategi pembelajaran, penilaian hasil belajar dan layanan bimbingan yang di perlukan dalam melaksanakan kurikulum 2013.

Pedoman umum tersebut antara lain adalah berupa buku acuan yang berisi tentang strategi pembelajaran yang memuat apa yang seharusnya di ajarkan kepada siswa dan bagaimana siswa bisa menguasai pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Syaodih S.

Menyatakan buku acuan adalah :

Sesuai dengan anak judulnya, buku ini mengupas rencana pelajaran baik bersifat individual maupun kelompok. Dalam rencana pelajaran individual diuraikan bagaimana menganalisis konsep-konsep yang akan di ajarkan, struktur dan sistem

¹³³Suharsimi Arikunto & Cepi S.A.J, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis, Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018, h. 46

pengajaran individual, serta beberapa bentuk atau model sistem pengajaran individual.¹³⁴

Berdasarkan data di atas bahwa pada kurikulum 2013 buku guru merupakan kunci utama guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, buku guru memuat materi pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan guru sebagai pedoman atau acuan proses belajar mengajar di kelas.

b. Sumber daya manusia atau tenaga pendidik

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 diperlukan sumber daya manusia atau tenaga pendidik yang memiliki sikap, pribadi, kompetensi dan keterampilan yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter. Selain kualifikasi akademik yang harus sudah S1 guru juga harus mempunyai keterampilan-keterampilan mengajar dan kompetensi-kompetensi yang harus di kuasai seperti penguasaan materi pelajaran, dan penguasaan proses kependidikan keguruan dan pembelajaran siswa. Hal yang demikian sesuai dengan pendapat Nana Syaodih. S telah merumuskan kemampuan-kemampuan yang harus di miliki oleh guru, yaitu diantaranya adalah :

Kemampuan profesional, yaitu (a) penguasaan materi pelajaran, mencakup bahan yang akan diajarkan dan dasar keilmuan dari bahan pelajaran tersebut. (b) penguasaan landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan dan (c) penguasaan proses

¹³⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2019, h. 124

kependidikan keguruan dan pembelajaran siswa.¹³⁵

Berdasarkan data di atas bahwa sumber daya manusia atau tenaga pendidik secara keseluruhan belum mampu menguasai karakteristik siswa dan tidak memperhatikan gaya belajar siswa, dan sebagian besar guru juga belum mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. Guru juga hanya mengandalkan buku yang tersedia dan mengajar dengan seadanya, dan guru tidak memanfaatkan teknologi yang tersedia.

c. Sarana dan prasarana yang tersedia serta media pembelajaran yang digunakan

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 guru setelah mengkaji dan memahami serta menganalisis berbagai pedoman, guru juga di tuntut untuk dapat menggunakan sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang ada pada madrasah, guru harus mampu memaknai pembelajaran, dan menjadikannya sebagai ajang pembentukan kompetensi, pembentukan karakter dan perbaikan kualitas pribadi secara berkesinambungan. Dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan sarana dan media pembelajaran sebagai alat bantu bagi guru untuk lebih mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru, karena media pembelajaran akan lebih cepat dan mudah dalam memberikan pemahaman dan akan membangkitkan motivasi belajar

¹³⁵*Ibid.* h 192

siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat T.G Ratunaman dan Imas Rosmiati tentang pentingnya dalam penyampaian informasi dari guru kepada siswa yaitu :

Penggunaan media dalam pembelajaran akan memungkinkan konsep atau materi pelajaran yang dipelajari peserta didik lebih mudah dipahami, karena konsep yang sifatnya abstrak dapat disajikan secara kongkret dengan menggunakan media.¹³⁶

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa belum ada guru yang bisa menggunakan sarana dan prasarana serta media pembelajaran dengan baik dan sesuai yang diharapkan, karena di ketahui di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas ini, sarana dan prasarana yang di miliki masih belum terpenuhi standarisasinya untuk mendukung terlaksananya kurikulum 2013 dengan baik dan sesuai dengan yang di inginkan, sehingga perlu perhatian dan peningkatan dari pihak madrasah yang lebih serius lagi

Sehingga dengan demikian berdasarkan pembahasan di atas dapat di pahami bahwa evaluasi input (masukan) pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas berupa dokumen dan buku pedoman guru dan siswa masih belum lengkap dan juga tentang sumber daya manusia atau tenaga pendidik atau guru masih lemah kualitasnya dalam hal melaksanakan kurikulum 2013.

Sarana dan prasarana yang di miliki madrasah ini belum terpenuhi standarisasinya untuk mendukung terlaksananya kurikulum 2013 serta guru dalam pemanfaatan media pembelajaran masih sangat kurang dan lemah dan

¹³⁶T.G Ratumanan dan Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran...* h. 267

tidak sesuai dengan yang di inginkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Widoyoko evaluasi input (masukan) membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang di ambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai mencapai tujuan dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.¹³⁷

3. Evaluasi proses pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas

Evaluasi proses dilaksanakan untuk mengidentifikasi dan mencari tahu kemampuan atau daya dukung sistem, alternatif strategi program, desain prosedur implementasi program, pengelolaan anggaran dan penjadwalan program sehingga dapat digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan. Untuk menentukan bagaimana cara memanfaatkan sumber daya agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi proses pelaksanaan kurikulum 2013 dapat dilakukan untuk mengidentifikasi atau memprediksi proses yang menghambat persiapan dan implementasinya, merekam dan menilai keterlaksanaan prosedur kegiatan dan menyediakan bahan informasi untuk menyusun program di masa depan. Maka dapat di pahami bahwa evaluasi proses merupakan analisis mengenai ketepatan dalam pengimplementasian suatu program. Jika konsep evaluasi proses program kurikulum 2013 adalah mengidentifikasi dan menganalisis implementasi desain pelaksanaan

¹³⁷Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi program pembelajaran : Panduang praktis bagi pendidik calon pendidik*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017, h. 182

kurikulum 2013 yang sudah disusun.

Jadi evaluasi proses merupakan pengecekan dari sejak persiapan sampai dengan pelaksanaan program secara terus menerus. Terkait dengan hal tersebut ada 2 indikator yang menjadi bahasan dalam proses evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu : a) Persiapan Mengajar kurikulum 2013, b) Pembelajaran kurikulum 2013. Yang akan dijelaskan di bawah ini :

a. Persiapan Mengajar kurikulum 2013

Persiapan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan persiapan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat persiapan. Namun yang lebih utama adalah persiapan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Guru sebagai subjek dalam membuat persiapan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan di gunakan. Persiapan mengajar Guru pada hakikatnya adalah memproyeksikan apa yang akan dilakukan atau memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Hal demikian sesuai dengan pendapat M. Fadillah, yaitu :

Setiap ada kegiatan pembelajaran pasti memerlukan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sebab, rencana pelaksanaan pembelajaran akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik maupun mengelola

kelas dalam suatu kegiatan pembelajaran.¹³⁸

Persiapan mengajar guru yang di maksud dalam penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran sesuai dengan pedoman umum pembelajaran kurikulum 2013 yaitu yang di wujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan dari data di atas bahwa guru belum maksimal dalam melakukan persiapan mengajar, guru dalam mempersiapkan pelajaran hanya menggunakan RPP hasil download di internet dan tidak mengembangkannya berdasarkan pedoman umum pembelajaran yang telah di tetapkan oleh pemerintah.

b. Pembelajaran kurikulum 2013

Dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 terdapat beberapa keterampilan dan penguasaan yang harus diperhatikan oleh guru umpamanya mengembangkan kreatifitas siswa, menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang bagi siswa, dan menyediakan pengalaman belajar yang beragam dengan strategi dan metode serta pendekatan yang berbeda-beda pada setiap kali mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat M. Fadillah tentang keterampilan atau kompetensi guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas yaitu :

(1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreatifitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai etika, estetika, logika, dan kinestetika, (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam

¹³⁸M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI.SMP/MTs, & SMA/MA*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014, h. 143

melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien dan bermakna.¹³⁹

Kemudian dalam pelaksanaannya guru melakukan beberapa tahapan yaitu tahap kegiatan awal, tahap kegiatan inti dan tahap kegiatan akhir. Dan pada tahap kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, menalar, mencoba serta mengkomunikasikan).

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran secara umum dapat melaksanakannya dengan baik walaupun tidak mudah melaksanakan apa yang sudah direncanakan, dan hal ini tentunya selalu akan terjadi. Dan juga guru dalam pelaksanaannya masih terkendala seperti adanya siswa yang jarang bertanya dan sedikitnya siswa yang mau menyampaikan pendapat, siswa di suruh mengamati tetapi siswa tidak mau mengamati. Sehingga hal yang seperti ini menjadi hambatan bagi guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

Kemudian berdasarkan pembahasan di atas dapat di pahami bahwa dalam evaluasi proses pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas yaitu dari persiapan mengajar guru masih belum maksimal, guru dalam mempersiapkan pelajaran hanya menggunakan RPP hasil download di internet dan tidak mengembangkannya berdasarkan pedoman umum pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran

¹³⁹*Ibid*, h. 180

kurikulum 2013 terdapat beberapa tahapan yaitu tahap proses pembelajaran Integratif berbasis Saintifik yaitu memuat prinsip 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba serta mengkomunikasikan).

Yang dilaksanakan berdasarkan tiga tahapan yaitu tahap kegiatan awal, tahap kegiatan inti, dan tahap kegiatan akhir. Kemudian pelaksanaan pembelajaran penilaian autentik, guru masih terkendala siswa yang tidak aktif dan tidak mau bertanya dan mengeluarkan pendapat ketika di minta oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto dan Jabar mengemukakan pertanyaan pada evaluasi proses sebagai berikut :

Apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal? Apakah staf yang terlibat dalam pelaksanaan program sanggup menangani kegiatan selama program berlangsung kemungkinan jika dilanjutkan? Apakah sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan secara maksimal? Hambatan-hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan program dan kemungkinan jika program dilanjutkan?¹⁴⁰

4. Evaluasi Produk pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas

Evaluasi hasil (*Product Evaluation*) diselenggarakan untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh program, serta mengetahui sejauhmana luaran yang dihasilkan oleh program tersebut.

Maka berdasarkan pendapat di atas terdapat tiga indikator hasil yang menjadi bahasan yaitu: a) Hasil belajar siswa, b) Penginputan nilai rapor

¹⁴⁰ Arikunto, Suharsimi & Cepi S.A Jabar, *Evaluasi Program ...*, h.47

dan c) Lembar kerja siswa, dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Yang akan di jelaskan di bawah ini :

a. Hasil belajar siswa

Menurut E. Mulyasa tentang hasil belajar dari suatu proses pembelajaran adalah :

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Kemudian dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%).¹⁴¹

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa guru dalam setiap pembelajaran menyatakan hasil belajar siswa pada setiap mata pelajaran dengan nilai yang baik di atas KKM setiap mata pelajarannya, dan juga pada nilai ulangan harian, UTS dan UAS selalu mendapat nilai yang baik, hal ini dapat diputuskan bahwa kemampuan siswa semuanya telah menunjukkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat tinggi hal ini juga menjadi keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

b. Penginputan nilai rapor

Penilaian oleh guru terhadap siswa pada dasarnya digunakan untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru dan sebagai bahan

¹⁴¹E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi ...*, h.143

penyusunan laporan kemajuan hasil belajar siswa. hal ini sesuai dengan ketentuan menteri pendidikan dan kebudayaan, dan pendapat rusman yaitu :

Mengacu pada peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan menyebutkan hasil penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan dilaporkan dalam bentuk nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi kepada orang tua dan pemerintah. Kemudian menurut Rusman menyebutkan bahwa laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk, (1) nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan, termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik terpadu. (2) deskripsi sikap untuk hasil penilaian kompetensi sikap spritual dan sikap sosial, dan (3) penilaian oleh masing-masing pendidik tersebut secara keseluruhan selanjutnya dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk laporan hasil belajar peserta didik.¹⁴²

Berdasarkan dari data di atas bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas, berupa hasil belajar siswa dan penginputan nilai rapor yaitu sebagai laporan guru kepada orang tua siswa dan pemerintah terhadap kemajuan belajar siswa. penginputan nilai rapor ini di sediakan berupa aplikasi-aplikasi dari berbagai aspek penilaian dalam kurikulum 2013. Dari aspek penilaian siswa inilah menjadi kesulitan yang serius bagi guru. Alasan mereka adalah kurangnya pelatihan pada aspek pada format penilaian yang terlalu banyak dalam aplikasi penilaian. Proses penilaian terhadap belajar siswa dalam kurikulum 2013 di rasakan lebih sulit dan rumit, namun banyak guru yang optimis juga dapat melaksanakan penilaian ini dengan baik.

¹⁴²Rusman, *Belajar & pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Bandung, Prenadamedia Group, 2015, 2 h. 477

c. Lembar kerja siswa (LKS).

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. LKS biasanya berupa petunjuk, langkah untuk menyelesaikan suatu tugas.¹⁴³ Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. mendefinisikan bahwa Lembar Kerja Siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah.

Maka lembar kerja siswa (LKS) berwujud lembaran berisi tugas-tugas guru kepada siswa yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Atau dapat dikatakan juga bahwa lembar kerja siswa (LKS) adalah panduan kerja siswa untuk mempermudah siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Hal ini sesuai menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang antara lain mengatur tentang perencanaan pembelajaran yang mensyaratkan bagi guru pada satuan pendidikan untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) termasuk semua komponen didalamnya. Salah satu komponen dalam RPP adalah sumber belajar atau bahan ajar. Sedangkan sumber belajar atau bahan ajar yang dipakai salah satu adalah yang dengan sengaja dibuat untuk keperluan pembelajaran yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS).

¹⁴³T.G Ratumanan dan Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran*, Ambon, PT. RajaGrafindo Persada, 2018, h.293

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa berkenaan dengan lembar kerja siswa (LKS) guru dalam pembuatan RPP selalu ada memuat Lembar Kerja Siswa (LKS) sesuai dengan yang diharapkan, namun terkadang Lembar Kerja Siswa (LKS) itu hanya mengambil dari buku atau penerbit, oleh sebab itu terkadang Lembar Kerja Siswa (LKS) tersebut tidak sesuai dengan pedoman pembuatan Lembar Kerja Siswa LKS yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dipahami bahwa evaluasi produk dari pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas berkenaan dengan hasil belajar siswa bahwa siswa telah menunjukkan keaktifan dan keterlibatannya dalam pembelajaran yang cukup baik hal ini juga menjadi keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. kemudian tentang penginputan nilai rapor menjadi kesulitan bagi guru. Alasan mereka adalah kurangnya pelatihan pada aspek pada format penilaian yang terlalu banyak dalam bentuk aplikasi penilaian.

Proses penilaian terhadap belajar siswa dalam kurikulum 2013 dirasakan lebih sulit dan rumit, kemudian berkenaan dengan lembar kerja siswa (LKS) guru selalu memuat Lembar Kerja Siswa (LKS) ketika membuat RPP, namun terkadang Lembar Kerja Siswa (LKS) itu hanya mengambil dari buku atau penerbit, dan tidak sesuai dengan pedoman pembuatan Lembar Kerja Siswa LKS yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini sesuai dengan pendapat Eko Putra Widoyoko mengemukakan evaluasi produk merupakan

penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴⁴

Dengan demikian hasil keseluruhan dari pembahasan di atas tentang evaluasi program kurikulum 2013 dengan model CIPP (konteks, input, proses dan produk) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas adalah ; *pertama* evaluasi konteks pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas, bahwa evaluasi konteks tentang lingkungan dan keadaan madrasah cukup mendukung, kemudian berkenaan dengan pemahaman guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 masih belum semua guru bisa memahami pelaksanaan kurikulum 2013. Kemudian terkait dengan pemahaman siswa terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 sebagian besar siswa dapat memahami tentang kurikulum 2013 ini. *Kedua* evaluasi input pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas yang terkait berupa dokumen dan buku pedoman guru dan siswa masih belum lengkap dan juga tentang sumber daya manusia atau tenaga pendidik atau guru masih lemah kualitasnya. Kemudian sarana dan prasarana yang di miliki madrasah ini belum terpenuhi standarisasinya untuk mendukung terlaksananya kurikulum 2013 serta guru dalam pemanfaatan media pembelajaran masih sangat kurang dan lemah sehingga tidak sesuai dengan yang di inginkan. *Ketiga* evaluasi proses pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas dilaksanakan berdasarkan beberapa tahapan yaitu dari persiapan mengajar guru masih belum maksimal, guru dalam mempersiapkan pelajaran hanya

¹⁴⁴Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program ...*,h. 182

menggunakan RPP hasil download di internet dan tidak mengembangkannya berdasarkan pedoman umum pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 terdapat beberapa tahapan yaitu proses pembelajaran integratif berbasis Saintifik yaitu memuat prinsip 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba serta mengkomunikasikan). Yang dilaksanakan berdasarkan tiga tahapan yaitu tahap kegiatan awal, tahap kegiatan inti, dan tahap kegiatan akhir. Kemudian pelaksanaan pembelajaran penilaian autentik, guru masih terkendala siswa yang tidak aktif dan tidak mau bertanya dan mengeluarkan pendapat ketika diminta oleh guru. *Keempat* evaluasi produk pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas berkenaan dengan hasil belajar siswa bahwa siswa telah menunjukkan keaktifan dan keterlibatannya dalam pembelajaran yang cukup baik hal ini juga menjadi keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. kemudian tentang penginputan nilai rapor menjadi kesulitan yang serius bagi guru. kemudian berkenaan dengan lembar kerja siswa (LKS) guru selalu memuat Lembar Kerja Siswa (LKS) ketika membuat RPP, namun terkadang Lembar Kerja Siswa (LKS) itu hanya mengambil dari buku atau penerbit, dan tidak sesuai dengan pedoman pembuatan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas adalah sebagai berikut :

1. Evaluasi konteks pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas bahwa evaluasi konteks tentang lingkungan dan keadaan madrasah cukup mendukung, kemudian berkenaan dengan pemahaman guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 masih belum semua guru bisa memahami pelaksanaan kurikulum 2013. Kemudian terkait dengan pemahaman siswa terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 sebagian besar siswa dapat memahami tentang kurikulum 2013 yang telah dilaksanakan.
2. Evaluasi Input pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas terkait berupa dokumen dan buku pedoman guru dan siswa masih belum lengkap dan juga tentang sumber daya manusia atau tenaga pendidik atau guru masih lemah kualitasnya. Kemudian sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah ini belum terpenuhi standarisasinya untuk mendukung terlaksananya kurikulum 2013 serta guru dalam pemanfaatan media pembelajaran masih sangat kurang dan lemah sehingga tidak sesuai dengan yang diinginkan.

3. Evaluasi Proses pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas dilaksanakan berdasarkan beberapa tahapan yaitu dari persiapan mengajar guru masih belum maksimal, guru dalam mempersiapkan pelajaran hanya menggunakan RPP hasil dounlod di internet dan tidak mengembangkannya sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 terdapat beberapa tahapan yaitu proses pembelajaran integratif berbasis Saintifik yaitu memuat prinsip 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba serta mengkomunikasikan). Yang dilaksanakan berdasarkan tiga tahapan yaitu tahap kegiatan awal, tahap kegiatan inti, dan tahap kegiatan akhir. Kemudian pelaksanaan pembelajaran penilaian autentik, guru masih terkendala siswa yang tidak aktif dan tidak mau bertanya dan mengeluarkan pendapat ketika di minta oleh guru
4. Evaluasi produk pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas berkenaan dengan hasil belajar siswa bahwa siswa telah menunjukkan keterlibatannya dalam pembelajaran yang cukup baik artinya siswa selalu hadir dan memperhatikan penjelasan guru, hal ini juga menjadi keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. kemudian tentang penginputan nilai rapor menjadi kesulitan yang serius bagi guru. kemudian berkenaan dengan lembar kerja siswa (LKS) guru selalu memuat Lembar Kerja Siswa (LKS) ketika membuar RPP, namun

yang hanya mengambil dari buku atau penerbit, dan tidak sesuai dengan pedoman pembuatan Lembar Kerja Siswa (LKS).

B. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka dapat diajukan beberapa rekomendasi terkait implementasi kurikulum 2013 sebagai berikut:

1. Peningkatan kondisi siswa bisa dilakukan dengan cara guru aktif dan kreatif dalam memotivasi siswa akan pentingnya belajar. Guru bisa menerapkan reward and punishment secara seimbang dan adil guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal tersebut bisa dilakukan dengan hal-hal sederhana misal memberikan kartu ucapan kepada peserta didik yang telah melakukan peningkatan kesadaran belajar, mengumumkan hal yang baik yang sudah dilakukan siswa di depan kelas, dan sebagainya.
2. Pertimbangan untuk meningkatkan kondisi guru yaitu peningkatan kompetensi guru dengan pelatihan-pelatihan dan program pengembangan diri, peningkatan peran kepemimpinan kepala madrasah, kerjasama dengan kemenag.
3. Peningkatan penggunaan sarana & prasarana di madrasah untuk kegiatan pembelajaran. madrasah hendaknya memiliki program penggunaan sarana & prasarana misalnya a) membuat program kegiatan di perpustakaan (program kunjungan wajib perpustakaan, program lomba peserta yang menggunakan buku-buku perpustakaan, program piket bagi siswa kelas

atas untuk membantu pelayanan di perpustakaan); b) membuat program penggunaan alat peraga dan pengadaan alat peraga yang belum ada; c) perawatan, inventarisasi, dan pengadaan sarana & prasarana sekolah secara rutin. d) Pengadaan tenaga laboran di madrasah.

4. Guru harus tertib administrasi (terutama dalam penyusunan RPP dan perencanaan penilaian, dan pembuatan instrumen penilaian) serta melaksanakan pembelajaran sesuai dengan stand pelaksanaan pembelajaran.
5. Peningkatan pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 melalui kegiatan MGMP dengan pendampingan dari pengawas madrasah dan Kemenag.
6. Guru juga harus meningkatkan kerjasama dengan teman sejawat di madrasah maupun antar madrasah guna menambah pengetahuan, pemahaman dalam implementasi kurikulum 2013.
7. Peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran yaitu dengan adanya pelatihan/workshop penyusunan RPP yang diselenggarakan dengan kerjasama antar pihak terkait.
8. Untuk peningkatan kualitas pembelajaran hendaknya guru mempersiapkan pembelajaran dengan maksimal sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat, guru menggunakan alat peraga/media pembelajaran yang menarik minat dan perhatian peserta didik, guru memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi agar pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan.

9. Peningkatkan pelaksanaan penilaian autentik yaitu guru hendaknya menyusun perencanaan penilaian dan diadakannya pelatihan pembuatan instrument penilaian oleh pihak Kemenag untuk meningkatkan kinerja guru dalam penilaian
10. Kemenag hendaknya sering mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kinerja dan kompetensi guru dalam implementasi kurikulum terkait peningkatan pemahaman kurikulum, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian.
11. Pengawas madrasah hendaknya meningkatkan peran pembinaan dan pendampingan terhadap guru juga mengoptimalkan kegiatan MGMP dalam rangka membentuk jaringan kerja antar guru guna peningkatan kinerja guru.
12. Kepala Madrasah harus meningkatkan koordinasi dengan segenap pelaksana Kurikulum 2013 baik guru, komite, pengawas, dan orang tua peserta didik untuk mengatasi kendala/hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Faridah, *Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Jurnal Info Singkat, Vol. VI, No. 15/IP3DI/Agustus/2014
- Abidin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Abdullah Sani, Ridwan, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2018
- Arikunto, Suharsimi, dkk, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoretis, Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2018
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2012
- _____, *Evaluasi Program Teori dan Praktek dalam Konteks Pendidikan dan Non Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2019
- _____, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2014
- Asrul dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, Medan: Citapustaka Media, 2015
- Daryanto, dkk, *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gava Media, 2014
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3, Jakarta: Depdiknas, 2003
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab X Pasal 38, Jakarta: Depdiknas, 2003
- Emas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 memahami berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*, Kata Pena, 2014
- E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, PT.Remaja Rosdakarya: 2017

- _____, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017
- Hamalik, Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- _____, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* Jakarta, Bumi Aksara, 2008
- _____, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Hamid, Hamdani, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012
- Kunandar, *Guru Professional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Kemendikbud, *Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud, 2013
- M.. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, Yogyakarta: PT Ar-ruzz Media, 2014
- Marhaeni, *Evaluasi Program Pendidikan*, Singaraja: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Negeri Singaraja, 2007
- Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013
- Nasution, S, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal I Ayat 4. (Jakarta : 2013)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (Jakarta : Kemendikbud, 2013)
- Rukajat, Ajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran* Sleman: Deepublish, 2018

- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2018
- _____, *Belajar & pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Bandung: Prenadamedia Group, 2015
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2006
- _____, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2015
- Sudjana, Nana, *Pembinaan dan pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar baru Algensindo, 2008
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip & Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2006, h.15
- Suparmi, Mamik, *Kurikulum 2013, Nasibmu Di Tangan Guru Saatnya Guru Menjadi Agen Perubahan, Makalah Seminar*, Tahun 2013
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum & Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012, h.118
- T.G Ratumanan dan Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran*, Ambon: PT. Raja Grafindo Persada, 2018
- Tohirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta:Rajawali Press, 2012
- Widoyoko, Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran : Panduang Praktis Bagi Pendidik Calon Pendidik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017
- Yusuf Tayibnapi, Farida, *Evaluasi Pendidikan dan Instrumen Evaluasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008

<https://donipengalaman9.wordpress.com/2014/08/18/pendekatan-saintifik-dalam-kurikulum-2013/>, diakses pada 06 Oktober 2019